



BADAN POM

LAPORAN KINERJA

2025

LOKA POM DI KAB. MANGGARAI BARAT



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala karunia dan kasih-Nya, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang pengawasan obat dan makanan. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Tahun 2025 merupakan ikhtisari yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2025.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun selanjutnya.

Labuan Bajo, 27 Februari 2026

Kepala Loka POM

di Kabupaten Manggarai Barat,


Imanul Khan, STP., M.Sc.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
DAFTAR TABEL	III
DAFTAR GRAFIK	XI
RINGKASAN EKSEKUTIF	XIV
HIGHLIGHT KEGIATAN TAHUN 2025	XX
BAB I PENDAHULUAN	31
1.1. LATAR BELAKANG	31
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	32
1.3. STRUKTUR ORGANISASI	34
1.4. ISU STRATEGIS	35
BAB II PERENCANAAN KINERJA	38
2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS	38
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	41
2.3. PERJANJIAN KINERKA (PK)	44
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	51
2.5. METODE PENGUKURAN	57
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	63
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	63
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	272
3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	355
BAB IV PENUTUP	385
4.1. KESIMPULAN	385
4.2. SARAN	388

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3.1 Perjanjian Kinerja 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	45
Tabel 2.3.2 Perubahan Perjanjian Kinerja pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (menjadi)	48
Tabel 2.4.1 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (semula).....	51
Tabel 2.4.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (menjadi)	55
Tabel 3.1.1 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025	69
Tabel 3.1.2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-1	72
Tabel 3.1.3 Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025.....	73
Tabel 3.1.4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	75
Tabel 3.1.5 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	75
Tabel 3.1.6 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	76
Tabel 3.1.7 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	78
Tabel 3.1.8 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025	80
Tabel 3.1.9 Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko.....	82
Tabel 3.1.10 Perbandingan Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain.....	82
Tabel 3.1.11 Matriks Rekomendasi Triwulan IV persentase sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84
Tabel 3.1.12 Efisiensi Anggaran Pada Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	87
Tabel 3.1.13 Capaian indikator kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tahun 2025.....	88
Tabel 3.1.14 Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	89
Tabel 3.1.15 Perbandingan persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan realisasi kinerja loka lain	89
Tabel 3.1.16 Matriks Rekomendasi Triwulan IV persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	90
Tabel 3.1.17 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	91

Tabel 3.1.18 Capaian indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025.....	93
Tabel 3.1.19 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	94
Tabel 3.1.20 Perbandingan Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain	94
Tabel 3.1.21 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	96
Tabel 3.1.22 Efisiensi Anggaran Pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97
Tabel 3.1.23 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025	99
Tabel 3.1.24 Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target renstra 20259 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.....	101
Tabel 3.1.25 Perbandingan persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi kinerja loka lain.	101
Tabel 3.1.26 Matriks Rekomendasi Triwulan IV persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindak lanjuti oleh stakeholder.....	103
Tabel 3.1.27 Efisiensi Anggaran pada Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.....	105
Tabel 3.1.28 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025	107
Tabel 3.1.29 Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	108
Tabel 3.1.30 Perbandingan persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain	109
Tabel 3.1.31 Matriks Rekomendasi Triwulan IV persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111
Tabel 3.1.32 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	113
Tabel 3.1.33 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025	114
Tabel 3.1.34 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	115
Tabel 3.1.35 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain	115
Tabel 3.1.36 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117

Tabel 3.1.37 Efisiensi Anggaran pada Indikator persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	119
Tabel 3.1.38 Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025	121
Tabel 3.1.39 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	122
Tabel 3.1.40 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain	123
Tabel 3.1.41 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	124
Tabel 3.1.42 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	126
Tabel 3.1.43 Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025	128
Tabel 3.1.44 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	128
Tabel 3.1.45 Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain	129
Tabel 3.1.46 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	131
Tabel 3.1.47 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	133
Tabel 3.1.48 Capaian Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi Sesuai Ketentuan	134
Tabel 3.1.49 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029	136
Tabel 3.1.50 Perbandingan Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Realisasi Kinerja Loka Lain	136
Tabel 3.1.51 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan.....	139
Tabel 3.1.52 Efisiensi Anggaran Pada Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	141
Tabel 3.1.53 Capaian indikator Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025	143
Tabel 3.1.54 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	144
Tabel 3.1.55 Perbandingan persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain	144
Tabel 3.1.56 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	147

Tabel 3.1.57 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	148
Tabel 3.1.58 Capaian indikator kinerja presentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT Tahun 2025.....	149
Tabel 3.1.59 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	150
Tabel 3.1.60 Perbandingan persentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT dengan realisasi kinerja loka lain.....	151
Tabel 3.1.61 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	153
Tabel 3.1.62 Efisiensi Anggaran pada Indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT.....	155
Tabel 3.1.63 Capaian indikator kinerja Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	156
Tabel 3.1.64 Perbandingan Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 dengan target renstra 2029	157
Tabel 3.1.65 Perbandingan Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan realisasi kinerja loka lain	157
Tabel 3.1.66 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU Presentase Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	159
Tabel 3.1.67 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	161
Tabel 3.1.68 Capaian indikator kinerja persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman.....	163
Tabel 3.1.69 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	164
Tabel 3.1.70 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan realisasi kinerja loka lain.....	164
Tabel 3.1.71 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	166
Tabel 3.1.72 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	169
Tabel 3.1.73 Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025	171
Tabel 3.1.74 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	171
Tabel 3.1.75 Perbandingan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain	172

Tabel 3.1. 76 Matriks Rekomendasi Triwulan IV cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	173
Tabel 3.1.77 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	174
Tabel 3.1. 78 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-3	175
Tabel 3.1.79 Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025	177
Tabel 3.1.80 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	178
Tabel 3.1.81 Perbandingan realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan realisasi kinerja loka lain	178
Tabel 3.1. 82 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Presentase Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	180
Tabel 3.1. 83 Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.....	183
Tabel 3.1. 84 Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025.....	185
Tabel 3.1. 85 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	186
Tabel 3.1. 86 Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan realisasi kinerja loka lain.....	187
Tabel 3.1. 87 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.....	189
Tabel 3.1. 88 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.....	191
Tabel 3.1. 89 Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman tahun 2025.....	192
Tabel 3.1. 90 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	193
Tabel 3.1. 91 Perbandingan realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja loka lain.....	194
Tabel 3.1. 92 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Presentase Jumlah desa pangan aman	196
Tabel 3.1. 93 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman.....	199
Tabel 3.1. 94 Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025	201
Tabel 3.1. 95 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029	202
Tabel 3.1. 96 Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain.....	202
Tabel 3.1. 97 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Presentase Jumlah Pasar pangan aman.....	204
Tabel 3.1. 98 Efisiensi Anggaran Pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	206
Tabel 3.1. 99 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-4	206

Tabel 3.1.100 Capaian indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB Tahun 2025	207
Tabel 3.1.101 Tabel Perbandingan realisasi target tahun 2025 persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dengan target renstra 2029.....	208
Tabel 3.1.102 Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB loka manggarai barat dengan loka yang sejenis.	209
Tabel 3.1. 103 Matriks Rekomendasi triwulan IV IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	211
Tabel 3.1. 104 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	212
Tabel 3.1. 105 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-5	213
Tabel 3.1.106 Capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	214
Tabel 3.1.107 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029	216
Tabel 3.1.108 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	216
Tabel 3.1. 109 Matriks rekomendasi TW IV Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan.....	218
Tabel 3.1. 110 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	223
Tabel 3.1.111 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-6	224
Tabel 3.1. 112 Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar	224
Tabel 3.1.113 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar.....	226
Tabel 3.1.114 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar dengan realisasi kinerja loka lain.....	227
Tabel 3.1. 115 Matriks Rekomendasi TW IV Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar	228
Tabel 3.1. 116 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	231
.1. 117 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-7	232
Tabel 3.1.118 Capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik.....	233
Tabel 3.1.119 perbandingan Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	235
Tabel 3.1.120 Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja loka lain:	235
Tabel 3.1.121 Matriks Rekomendasi Indikator Indeks Pelayanan Publik.....	237
Tabel 3.1.122 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik	240

Tabel 3.1.123 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-8	241
Tabel 3.1.124 Capaian indikator kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	242
Tabel 3.1.125 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	243
Tabel 3.1.126 Perbandingan Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis.....	243
Tabel 3.1.127 Matriks Rekomendasi Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	244
Tabel 3.1.128 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	250
Tabel 3.1.129 Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	251
Tabel 3.1.130 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	252
Tabel 3.1.131 Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis	253
Tabel 3.1.132 Matriks Rekomendasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	254
Tabel 3.1.133 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	258
Tabel 3.1.134 Capaian Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	259
Tabel 3.1. 135 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029	260
Tabel 3.1.136 Perbandingan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain.....	261
Tabel 3.1.137 Matriks Rekomendasi TW IV Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	263
Tabel 3.1.138 Efisiensi Anggaran Pada Indikator Indeks Maturitas Manajemen Risiko	264
Tabel 3.1.139 Capaian indikator kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	265
Tabel 3.1.140 Perbandingan Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029	266
Tabel 3.1. 141 Perbandingan Indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis	267
Tabel 3.1.142 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	268
Tabel 3.1.143 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase implentasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	270
Tabel 3.2.1 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III	272
Tabel 3.3.1 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja	369
Tabel 3.3. 2 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan	373

Tabel 3.3.3 Realisasi Anggaran per Rincian Output 375

Tabel 3.3.4 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja..... 377

Tabel 3.3.5 Analisis Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja..... 378

Tabel 3.3.6 Analisis Tingkat efisiensi per capaian output..... 382

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1.1 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis.....	76
Grafik 3.1.2 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	83
Grafik 3.1.3 Grafik perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tahun 2025 dengan Loka lain sejenis	90
Grafik 3.1.4 Grafik perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis .	95
Grafik 3.1.5 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 dengan tahun sebelumnya	100
Grafik 3.1.6 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 dengan Loka lain sejenis	102
Grafik 3.1.7 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis.....	109
Grafik 3.1.8 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis	116
Grafik 3.1.9 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis.....	123
Grafik 3.1.10 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis.....	130
Grafik 3.1.11 Perbandingan Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Realisasi Kinerja Loka Lain	137

Grafik 3.1.12 Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan Loka Sejenisnya.	145
Grafik 3.1.13 Perbandingan persentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT dengan realisasi kinerja loka lain	151
Grafik 3.1.14 Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan loka sejenisnya	158
Grafik 3.1.15 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan realisasi kinerja loka lain	165
Grafik 3.1. 16 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis	172
Grafik 3.1. 17 Perbandingan realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan realisasi kinerja loka lain.....	179
Grafik 3.1. 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.....	188
Grafik 3.1. 19 Perbandingan realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja loka lain	194
Grafik 3.1. 20 Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain	203
Grafik 3.1.21 Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dengan loka sejenis	209
Grafik 3.1. 22 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan dengan Loka sejenis	217
Grafik 3.1.23 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar dengan realisasi kinerja loka lain	227
Grafik 3.1.24 Capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik dengan tahun sebelumnya	234
Grafik 3.1.25 Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja loka lain:	236
Grafik 3.1.26 Capaian indikator kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Tahun sebelumnya.....	243

Grafik 3.1.27 Perbandingan Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis 244

Grafik 3.1. 28 Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis 253

Grafik 3.1.29 Perbandingan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain 261

Grafik 3.1. 30 Capaian indikator kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Tahun sebelumnya..... 266

Grafik 3.1.31Perbandingan Indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis 267

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 adalah bentuk pertanggungjawaban pencapaian nilai kinerja organisasi pada tahun 2025 yang mengacu pada Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada yang terdiri dari 8 sasaran strategis dengan 27 indikator kinerja kegiatan. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat adalah 93,67% dengan predikat Baik.

Hasil capaian tiap indikator kinerja pada tahun 2025 berdasarkan adalah sebagai berikut:

1. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 113,31% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
2. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
3. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tidak memiliki capaian, namun indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian untuk tahun 2025 sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025, sehingga tidak dijadikan pembagi pada penialain NKO.
4. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 102,39% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 101,48% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
6. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 114,94% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten



Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

7. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 125% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
8. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107,24% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
9. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 132,27% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
10. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 104,74% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 118,25% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
12. Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sebesar 106,16% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
13. Persentase capaian pada indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 108,67% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;



14. Presentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten /kota pangan aman sebesar 69,28% dengan kategori Cukup. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
15. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
16. Persentase capaian pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 106,44% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
17. Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
18. Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah desa pangan aman sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
19. Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100 % dengan kategori **Baik** . Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
20. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB pangan olahan sebesar 133,31% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
21. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 106,67% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam



mewujudkan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;

22. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 111,11% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan terlaksanya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
23. Persentase capaian pada indikator Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 126,11% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam melaksanakan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik UPT yang prima.
24. Persentase capaian pada indikator Nilai AKIP UPT BPOM sebesar 103,33 % dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal.
25. Persentase nilai kerja anggaran UPT BPOM sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal
26. Persentase capaian pada indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM sebesar 99,62% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal.
27. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

Persentase capaian indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2025 antara 69,28% sampai dengan 133,31%. Capaian indikator terendah yaitu “Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman”, dikarenakan kesiapan stakeholder dalam melengkapi data dukung pengisian tools penilaian mandiri belum optimal . Sedangkan untuk capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” dikarenakan kegiatan pendampingan UMKM Tahun 2025 telah dilakukan secara intensif dan pro

aktif terhadap UMKM Pangan Olahan sampai dengan terbitnya Sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik tepat waktu. Pendampingan tidak hanya dilakukan untuk memperoleh sertifikat IP CPPOB namun sampai dengan terbitnya Ijin Edar produk salah satu UMK yang telah didampingi, sehingga realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB melampaui target yang ditetapkan untuk Tahun 2025.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memperoleh alokasi anggaran untuk TA 2025 sebesar Rp 3.956.386.000,00. Sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, dilakukan revisi atas Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran(DIPA) sebanyak 8 (delapan) kali dari DIPA awal yang disebabkan oleh adanya program *Automatic Adjustment* dari Pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Realisasi anggaran yang diperoleh sebesar Rp 2.838.133.480,00 atau sebesar 71,74%. Pada Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melaksanakan 27 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis. Capaian TE untuk 27 kegiatan yang dilakukan pada tahun ini bervariasi, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan antara -0,31 s.d 8,88. Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per indikator, terdapat 16 kegiatan yang telah mendapat capaian TE dengan kategori efisien yaitu Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,13; Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,11; Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,30; Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan tingkat efisiensi sebesar 0,01; Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,15; Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,25; Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,07; Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,32; Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,05; Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan tingkat efisiensi sebesar 0,25; Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,06; Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan



Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan tingkat efisiensi sebesar 0,09; Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,00; Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,19; Indeks Pelayanan Publik UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,26; Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dengan tingkat efisiensi sebesar 0,19

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis maupun target jangka menengah dengan melakukan pengumpulan data kinerja, melakukan monitoring dan evaluasi internal secara berkala melalui monitoring capaian kinerja, agar dapat mengantisipasi semua kendala dan hambatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan; melakukan penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan kegiatan dan target kinerja sebagai tindak lanjut penyesuaian Anggaran, meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dan stakeholder terkait yang relevan untuk pembinaan dan peningkatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

HIGHLIGHT KEGIATAN TAHUN 2025

HIGHLIGHT PENGHARGAAN 2025

Pemenuhan Standar Pengawasan Sarana Distribusi Dan Pelayanan Obat



Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mendapatkan penghargaan peringkat tertinggi ke-2 atas kegiatan pengawasan sarana distribusi dan pelayanan Obat sepanjang Tahun 2024. Diharapkan dengan didapatkannya apresiasi ini dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerja Loka POM di kabupaten Manggarai barat semakin baik.

Inisiatif Terbaik Dalam Lomba Green Laboratory Tahun 2025

Dalam rangka membangun laboratorium yang ramah lingkungan di Lingkungan Badan POM, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) mengadakan Lomba Green Laboratory yang diikuti oleh Laboratorium Tingkat 3 dan 4 di Balai dan Balai Besar. Untuk Laboratorium tingkat 1 dan 2 di Loka POM dan Balai POM baru dengan fasilitas laboratorium yang masih terbatas tidak diwajibkan untuk ikut akan tetapi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba dan mendapatkan penghargaan sebagai Loka POM dengan Inisiatif terbaik dalam Lomba Green Laboratory Tahun 2025.



Penghargaan Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Tahun 2024

Forum Pencegahan Kejahatan Tahun 2025 yang dilaksanakan pada 30 Juni 2025 dimana dalam kegiatan tersebut dipaparkan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan Cegah tangkal tahun 2024. Dalam kegiatan tersebut diberikan apresiasi terhadap UPT yang telah melaksanakan Kegiatan Cegah Tangkal sesuai dengan pedoman setelah dilakukan reviu memiliki nilai tertinggi.



Loka POM di Kabupaten Manggarai barat mendapatkan 3 penghargaan dalam pelaksanaan kegiatan cegah tangkal yaitu Terbaik 1 untuk Tindak lanjut rekomendasi analisis, Terbaik 2 untuk Kegiatan Penggalangan Pemangku Kepentingan dan Terbaik 1 untuk Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis. Diharapkan dengan didapatkannya apresiasi ini dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerja Loka POM di kabupaten Manggarai barat semakin baik.

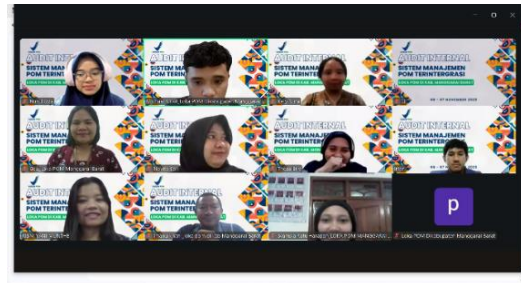
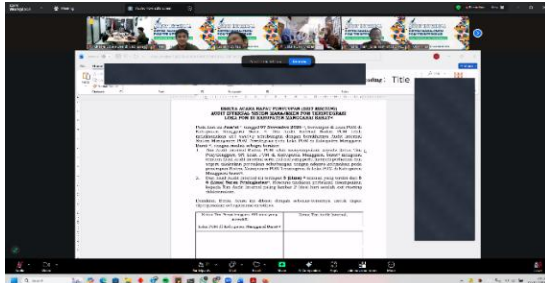


AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI TAHUN 2024



Audit internal dilakukan secara rutin sebagai bentuk monitoring konsistensi dalam aktifitas Sistem Manajemen yang telah dijalankan. Kegiatan audit internal dilakukan 1 tahun sekali dimana pada tahun 2025, Audit Internal dilakukan secara daring dengan sistem cross audit. Audit internal Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dilaksanakan pada tanggal 06 – 07 November

2025 dengan Auditor dari Loka POM di Kabupaten Banggai. Selama 2 hari audit dilaksanakan dengan baik dan lancar dan seluruh hasil pemeriksaan audit telah ditindaklanjuti.



SELF

ASSESSMENT MATURITAS MANAJEMEN RISIKO 2025

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah menjalankan sistem manajemen terintegrasi yang didalamnya memuat manajemen risiko yang harus di mitigasi dan dikendalikan agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan. Pelaksanaan mitigasi manajemen risiko dinilai dengan tools dimana hasil penilaian disebut dengan tingkat maturitas manajemen risiko. Penilaian manuritas manajemen risiko dilakukan dengan mengisi tools *self assessment* serta wawancara untuk mengkonfirmasi isi tools yang telah dilakukan. *Desk assessment* maturitas manajemen risiko dilakukan pada 10 November 2025 secara Daring dengan tim pemeriksa dari inspektorat BPOM.

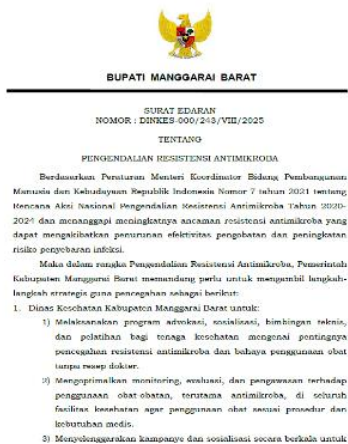


APRESIASI NILAI IKPA TERBAIK SEMESTER I TAHUN 2026



Tahun 2025, di bidang keuangan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mendapatkan penghargaan terhadap satker dengan Nilai IKPA Terbaik pada Semester I TA 2025 untuk kategori Pagu Kecil pada Lingkup Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tipe A2 Ruteng. Apresiasi ini menjadi salah satu bukti bahwa Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah menjalankan pelaksanaan anggaran secara maksimal dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

SURAT EDARAN BUPATI MANGGARAI BARAT PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBA



Advokasi dalam rangka pengendalian resistensi antimikroba yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat bersama stakeholder terkait khususnya pemerintah daerah setempat membuahkan hasil baik dengan dikeluarkannya edaran dari Bupati Manggarai Barat nomor DINKES-000/243/VIII/2025 tanggal 29 Agustus 2025 tentang Pengendalian Resistensi Antimikroba. Edaran dapat berdampak secara efektif melalui penegakan peraturan daerah dari Pemkab Manggarai Barat terhadap pengelolaan sediaan antimikroba di

wilayah

Kabupaten

Manggarai

Barat.

BIMBINGAN TEKNIS PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBA BERSAMA DINAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI



Sebagai langkah sinergis penanggulangan resistensi anti-mikroba Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat bersama Dinas Kesehatan Manggarai mengadakan Bimbingan Teknis Pengendalian Resistensi Anti-Mikroba yang diselenggarakan pada 18 November 2025.

HIGHLIGHT KEGIATAN PEMERIKSAAN TAHUN 2025

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2025 selain melakukan pengawasan rutin juga difokuskan pengawalan keamanan pangan bagi masyarakat menjelang Hari Raya dan Tahun Baru. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan di wilayah Manggarai raya. Intensifikasi Pengawasan Pangan dilakukan bersama stakeholder (Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Timur, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Manggarai Timur, Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Manggarai Timur, Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Manggarai Barat). Kegiatan pengawasan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat tetap terlindungi dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Ketahanan Pangan dan Perikanan

Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Manggarai Barat). Kegiatan pengawasan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat tetap terlindungi dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.



HIGHLIGHT KEGIATAN INFOKOM TAHUN 2025

BPOM Hadir Di Festival Golokoe

Dalam rangka memeriahkan acara *Festival Golokoe*, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat turut berpartisipasi dengan membuka stand edukasi obat dan makanan pada tanggal 10–15 Agustus 2025 di area Festival Golokoe, Water Front, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya BPOM dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih serta menggunakan produk obat dan makanan yang aman, bermutu, dan bermanfaat. Melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), pengunjung diberikan pemahaman seputar cara melakukan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli atau mengonsumsi produk, cara mengetahui produk obat dan makanan yang tidak memiliki izin edar dengan menggunakan aplikasi BPOM Mobile, hingga langkah-langkah dalam mengurus izin edar produk obat dan makanan. Selain itu, pengunjung juga diajak



berinteraksi melalui berbagai games dan kuis edukatif yang menarik, disertai dengan pembagian souvenir sebagai bentuk apresiasi.

Partisipasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Festival Golokoe ini menjadi sarana strategis dalam mendekatkan layanan BPOM kepada masyarakat, sekaligus menumbuhkan



kesadaran akan pentingnya pengawasan bersama terhadap peredaran obat dan makanan. Antusiasme masyarakat terlihat dari tingginya kunjungan ke stand Loka POM serta partisipasi aktif dalam sesi edukasi.

\Kegiatan ini mencerminkan komitmen BPOM untuk terus hadir di tengah masyarakat, memberikan perlindungan dan edukasi, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan terlindungi melalui konsumsi produk yang aman.

HIGHLIGHT KEGIATAN PENGUJIAN TAHUN 2025



dilaksanakan oleh BGN.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2025 melaksanakan kegiatan pengujian *rapid test* sebagai bentuk pengawasan keamanan dan mutu pangan olahan dan obat. Kegiatan yang telah dilakukan seperti kegiatan mobling PAMAN (Pengawasan Pangan Aman) dan kegiatan pengujian *rapid test kit* pangan untuk mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Bulan September juga turut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan Tour de Entete yang dilaksanakan di Ruteng dan Labuan Bajo. Pengawasan pangan dilakukan dengan melaksanakan sampling dan pengujian *rapid test kit* terhadap produk pangan dari UMKM untuk memastikan pangan yang beredar aman dikonsumsi masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kompetensi teknis personel laboratorium telah diadakan Bimbingan Teknis Internal Pengujian dan Verifikasi Metode Analisis *Rapid Test Obat* di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Bulan September 2025 dengan instruktur dari PPPOMN. Zat aktif yang diuji meliputi Methylprednisolone dan Domperidone.



Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya untuk meningkatkan pemenuhan nilai Standar Kompetensi Laboratorium, salah satunya dengan melakukan penambahan ruang lingkup melalui verifikasi *rapid test obat*. Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kompetensi teknis personel laboratorium juga telah diadakan Bimbingan Teknis Internal Pengujian dan Verifikasi Metode Analisis *Rapid Test Obat* di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Bulan September 2025 dengan instruktur dari PPPOMN.



HIGHLIGHT KEGIATAN PEMERIKSAAN TAHUN 2025

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2025 selain melakukan pengawasan rutin juga difokuskan pengawalan keamanan pangan bagi masyarakat menjelang Hari Raya dan Tahun Baru. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan di wilayah Manggarai raya. Intensifikasi Pengawasan Pangan dilakukan bersama stakeholder (Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Timur, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Manggarai Timur, Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Manggarai Timur, Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Manggarai Barat). Kegiatan pengawasan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat tetap terlindungi dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Manggarai Barat). Kegiatan pengawasan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat tetap terlindungi dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.



HIGHLIGHT KEGIATAN PENINDAKAN

LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025 melalui Fungsi Penindakan telah melakukan kegiatan dalam rangka pencegahan dan deteksi dini kejahatan Obat dan Makanan serta melakukan serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan dalam rangka penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Adapun kegiatan yang dilakukan Fungsi Penindakan selama Tahun 2025 sebagai berikut :

PENYIDIKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Pada Bulan Februari telah dilaksanakan kegiatan operasi intelijen, operasi penindakan dan koordinasi lintas sektor bersama dengan Polres Manggarai Barat dalam upaya pengungkapan kasus pengadaan dan peredaran Obat-Obat Tertentu yang dikirim melalui jasa ekspedisi. Berdasarkan hasil gelar perkara ditetapkan tersangka seorang laki-laki. Kasus pengadaan dan peredaran Obat-Obat Tertentu telah dinaikkan statusnya ke tingkat penyidikan untuk selanjutnya dilakukan koordinasi dengan kejaksaan dalam rangka penyelesaian berkas perkara. Pada tahun berjalan berkas perkara LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat sudah berada pada tahap P21.



KOORDINASI LINTAS SEKTOR DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Dalam rangka perkuatan kelembagaan serta dukungan LOKA POM di Kab. Manggarai Barat dalam bidang penegakan hukum bersama dengan Kejaksaan Negeri Kabupaten Manggarai Barat melaksanakan pemusnahan barang bukti perkara tindak pidana umum yang telah memiliki kekuatan hukum tetap (inkracht) termasuk diantaranya barang bukti pada perkara LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat. Kegiatan pemusnahan barang bukti dilaksanakan 2 (dua) kali pada bulan Mei dan September Tahun 2025.



SOSIALISASI PENGAWASAN PEMASUKAN OBAT

LOKA POM di Kab. Manggarai Barat mengadakan sosialisasi pengawasan pemasukan obat bersama dengan Bea Cukai di Labuan Bajo pada bulan Agustus Tahun 2025 bertempat di Kantor LOKA POM di Kab. Manggarai Barat. Kegiatan ini diadakan dalam rangka perkuatan pengawasan obat Special Access Scheme (SAS) penggunaan pribadi melalui barang kiriman dan bawaan penumpang mengingat Labuan Bajo merupakan destinasi wisata prioritas dengan adanya penerbangan internasional maupun tujuan wisata. Selain perkuatan pengawasan, kegiatan ini dilakukan dalam rangka meminimalkan risiko adanya kebocoran/diversi obat SAS ke jalur ilegal atau penyalahgunaan obat yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



FORUM KOORDINASI DAN PERKUATAN PENGAWASAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

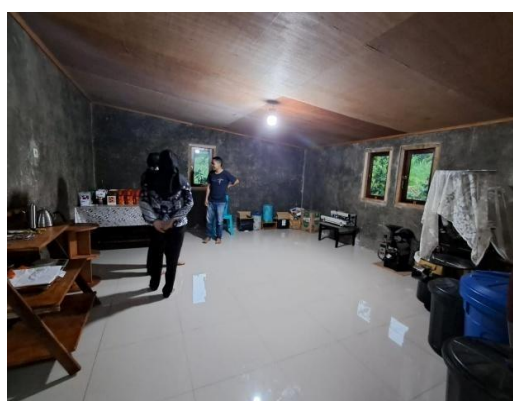
LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat mengadakan penggalangan pemangku kepentingan dalam Forum Koordinasi dan Perkuatan Pengawasan Dalam Upaya Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat pada Bulan November Tahun 2025. Kegiatan yang mengangkat tema **“Kolaborasi Wujudkan Obat dan Makanan Aman Dalam Rangka Mendukung Program Prioritas Nasional”** merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyamakan persepsi pemangku kepentingan dan menghimpun aspirasi serta harapan dalam mewujudkan obat dan makanan yang aman.



HIGHLIGHT KEGIATAN PENDAMPINGAN UMKM

LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW IV telah melaksanakan tahapan akhir kegiatan pendampingan UMKM hingga memperoleh sertifikat IP-CPPOB terhadap 4 pelaku usaha Pangan Olahan dan berhasil menerbitkan sertifikat IP CPPOB masing-masing yaitu CV. Surga Timur Indonesia, Koperasi Ici Tacik Labuan Bajo, CV. Komodo Jaya Abadi, dan Delawa Coffee.

Sertifikat IP CPPOB diterbitkan setelah UMKM mengikuti seluruh tahapan pendampingan sesuai jadwal yang ditetapkan dan telah memenuhi persyaratan kelengkapan dokumen serta memiliki akun di e-sertifikasi BPOM. Selanjutnya UMKM dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu pendaftaran produk melalui akun e-registrasi Badan POM untuk memperoleh Nomor Izin Edar. Terdapat 1 UMK yang telah berhasil memperoleh NIE 1 produk, yaitu Koperasi Ici Tacik Labuan Bajo produk Bakso Ikan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar. Untuk memperkuat sistem pengawasan ini, keberadaan Loka POM di tingkat kabupaten menjadi sangat penting, salah satunya di Kabupaten Manggarai Barat.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sangat diperlukan mengingat tantangan signifikan yang dihadapi dalam pengawasan obat dan makanan. Keterbatasan sumber daya manusia dapat menghambat efektivitas pengawasan, sementara aksesibilitas wilayah yang terpencil menyulitkan pengawasan menyeluruh dan meningkatkan risiko peredaran produk tidak memenuhi standar. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan produk obat dan makanan. Keberadaan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat ini menjadi krusial untuk meningkatkan pengawasan produk secara lokal. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tidak hanya berfungsi untuk memastikan keamanan dan kualitas obat dan makanan, tetapi juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilih produk yang aman dan berkualitas. Dengan melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), diharapkan masyarakat akan lebih terpapar mengenai obat dan makanan yang aman. Selain itu, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas daerah, menciptakan ekosistem yang mendukung keamanan obat dan makanan.

Melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat akan berperan penting dalam mendukung kesehatan masyarakat dan perekonomian lokal, menjadikannya wilayah yang lebih sehat dan berdaya saing.



Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mencakup tiga kabupaten: Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur, di mana Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu destinasi pariwisata yang berpotensi menyebabkan masuknya produk obat dan makanan ilegal atau yang tidak memenuhi ketentuan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu menyiapkan dan merumuskan kebijakan strategis dan adaptif sebagai acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, Loka POM diharapkan mampu menghadapi tantangan tersebut dan memaksimalkan kinerjanya dalam pengawasan obat dan makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, dan Kabupaten Manggarai Timur.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tersebut merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 7673.84 km² yang berada di daratan Pulau Flores dan pulau-pulau disekitarnya yang termasuk kedalam ketiga Kabupaten wilayah kerja yakni Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur. Wilayah tersebut termasuk kedalam wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ketiga Kabupaten pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memiliki masing-masing luas daerah sebagai berikut, Kabupaten Manggarai Barat seluas (3.141 km²) dengan 12 Kecamatan (Komodo, Boleng, Sano Nggoang, Mbeliling, Lembor, Welak, Lembor Selatan, Kuwus, Ndosu, Kuwus Barat, Macang Pacar, dan Pacar). 12 Kecamatan tersebut tersebar dalam bentang alam kepulauan dan bukit-bukit yang cukup

sulit dijangkau. Wilayah kerja yang kedua yaitu Kabupaten Manggarai dengan luas 2096 km² dengan 12 Kecamatan (Cibal, Cibal Barat, Langke Rembong, Lelak, Reok, Reok Barat, Rahong Utara, Ruteng, Satar Mese, Satar Mese Barat, Satar Mese Utara, Wae Rii) dengan jumlah keseluruhan penduduk sebesar 312.855. Wilayah Kerja paling jauh yakni Kabupaten Manggarai Timur dengan luas 2.401 km² dengan 9 Kecamatan yaitu Borong, Rana Mese, Kota Komba, Elar, Elar Selatan, Poco Ranaka, Poco Ranaka Timur, Lamba Leda, dan Sambi Rampas. Kecamatan-kecamatan tersebut sangat susah dijangkau dengan transportasi darat sebab akses jalan susah dilalui oleh mobil. Secara umum wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat sebagai berikut:



Loka POM sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM memiliki tugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapeutic, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, serta keamanan pangan dan bahan berbahaya. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan sampling Obat dan Makanan;



- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- i. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

Dilihat dari fungsi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebagai UPT BPOM secara garis besar, terdapat 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

- 1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) dengan melaksanakan audit Pemeriksaan Sarana Balai (PSB) sarana produksi dalam rangka sertifikasi pangan, kosmetik dan obat tradisional serta audit dalam rangka sertifikasi CDOB, CPKB dan CPOTB;
- 2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post- market) mencakup: pemeriksaan penandaan dan label, pengambilan sampel, pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
- 4. Penegakan hukum melalui kegiatan cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi tersebut melekat pada Loka POM Kabupaten Manggarai Barat sebagai garda depan dalam hal perlindungan terhadap masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan BPOM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Loka POM di

Kabupaten Manggarai Barat terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional. Koordinasi terkait kinerja pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat langsung dipimpin oleh Kepala Loka sebagai koordinator setiap kegiatan dibantu oleh masing-masing kelompok jabatan fungsional yang digambarkan pada struktur berikut



Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan tahun 2025 adalah 30 (tiga puluh) orang yaitu 11 (sebelas) orang PNS, 7 (tujuh) orang CPNS, 3 (tiga) orang PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja), dan 9 (sembilan) pegawai *outsourcing*. Latar belakang pendidikan pegawai Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang berstatus ASN terdiri dari S-2 sebanyak 2 orang, Apoteker sebanyak 4 orang, S-1 sebanyak 8 orang, dan Diploma sebanyak 5 orang yang tersebar di Fungsi Pemeriksaan, Fungsi Penindakan, Fungsi Pengujian, Fungsi Informasi dan Komunikasi serta Fungsi Tata Usaha. Mengingat tantangan dan permasalahan yang dihadapi ke depan lebih sulit dan beragam serta berdasarkan analisa beban kerja, diperlukan penambahan SDM secara bertahap serta pelatihan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial dalam menjalankan fungsi sebagai Pengawas Obat dan Makanan.

1.4. ISU STRATEGIS

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang terletak di Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan salah satu Kota yang masuk dalam program Destinasi Pariwisata Premium yang mulai berkembang dan diminati sebagai daerah wisata baik wisatawan skala nasional maupun internasional. Kunjungan wisatawan,

percepatan arus informasi dan program permodalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur serta meningkatnya produk Obat dan Makanan yang beredar baik yang berasal dari dalam maupun Luar negeri. Peredaran produk obat dan makanan secara daring yang semakin marak membuat pengawasan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat harus lebih komprehensif mencakup peredaran produk Obat dan Makanan secara langsung.

Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan ujung barat dari Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu jalur pintu masuk melalui Pelabuhan maupun Bandar udara serta Kabupaten Manggarai yang juga salah satu akses terdekat menuju Provinsi Sulawesi Selatan juga harus mendapatkan perhatian khusus mengingat jalur transportasi produk Obat dan Makanan yang cukup intens berpotensi dimanfaatkan oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab untuk melakukan pelanggaran atau kejahatan di bidang obat dan makanan.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur juga menuntut Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk memiliki strategi khusus yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan registrasi namun juga tidak melupakan faktor keamanan dan kualitas produk obat dan makanan yang diproduksi. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Kabupaten Manggarai Barat perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu Strategis yang mempengaruhi kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dikaji melalui Renstra Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat 2025-2029 dibagi menjadi 2 yaitu, internal dan eksternal :

Isu Internal

1. Pegawai Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memerlukan peningkatan kompetensi serta pemetaan kompetensi yang sesuai
2. Kualifikasi pegawai yang sesuai dengan tugas jabatan
3. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum memiliki gedung sendiri dan sarana prasarana yang masih kurang memadai
4. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dituntut untuk dapat melakukan pengujian akan tetapi sarana prasarana laboratorium belum memadai



Isu Eksternal

1. Akses wilayah kerja yang sulit dijangkau, seperti daerah pegunungan dan kepulauan serta kondisi cuaca dan iklim yang ekstrim
2. Ketersediaan dan ragam jenis sampel yang terbatas serta sebarannya yang tidak merata
3. Perubahan kebiasaan masyarakat dalam pemanfaatan media elektronik dalam konsumsi Obat dan Makanan
4. Keamanan dan keselamatan petugas dalam melakukan pengawasan

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

- **VISI**

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang



dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat

dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan

- MISI

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Asta Cita Presiden

BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adala sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025.

Tabel 2.2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	90
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya lab pengawasan sediaan farmasi dan pangan dan olahan di wilayah kerja upt	Nilai pemenuhan lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan upt sesuai standar kemampuan laboratorium	11
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,9
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	65
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan	14

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,66
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89,5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.3. PERJANJIAN KINERKA (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja. Jika dibandingkan dengan RKT 2025, terdapat perubahan target PK tahun 2025 pada beberapa indikator. Sehingga Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.3.1 Perjanjian Kinerja 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

Dalam rangka penyusunan dan pemutakhiran Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029, berdasarkan Surat Dinas Nomor PR.01.01.21.06.25.237 tanggal 23 Juni 2025 perihal Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2025–2029, telah dilaksanakan proses desk kesepakatan target kinerja antara UPT, Unit Pengampu, dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Indikator yang mengalami perubahan sebagai berikut :

- 1) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- 2) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- 3) Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
- 4) Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium

- 5) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Sejalan dengan hasil proses tersebut serta menindaklanjuti Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 perihal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, dilakukan pemutakhiran dokumen perencanaan yang berdampak pada perubahan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Program dan Kegiatan (RAPK). Selain itu, terdapat penambahan Indikator Kinerja Utama (IKU) baru, yaitu IKU presentase Presentase label produk tembakau dan /atau rokok elektronik yang di awasi sesuai standar, Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dan Presentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Aman yang mulai berlaku sejak bulan Agustus 2025 dan menjadi target kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025. Sehingga Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.3.2 Perubahan Perjanjian Kinerja pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (menjadi)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,25
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95
		Presentase label produk tembakau dan /atau rokok elektronik yang di awasi sesuai standar	80
		Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	18
		Presentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Aman	33.33
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Meningkatnya efektivitas KIE di	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	14,29
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tabel 2.4.1 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (semula)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	79,743,000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	57,339,200
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,167,400
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	7,167,400
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	-	-	-	30	45	50	60	70	80	90	94,15	2,122,100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,697,680
		Persentase sarana produksi Pangan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,279,120

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	203,700,420
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	91,517,580
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	2,122,100
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100	1,701,000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	11	11,4	11,4	11,4	11,45	11,45	11,45	11,45	11,5	11,5	117,158,000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	100,969,000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	25	25	25	50	50	75	75	100	2	100,109,000
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	25	50	50	75	75	75	75	100	1	165,417,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	25	25	50	50	75	75	75	100	1	116,872,000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	-	10	10	30	30	30	50	60	60	70	70	80	42,980,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	15	55	55	55	55	15	75	75	75	75	75	109,644,000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	47,024,000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,6	41,300,000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,5	102,550,000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2,105,302,000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,6	87,900,000
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	-	-	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	102,550,000

Selama tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan permohonan perubahan target bulanan RAPK kepada Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan dengan penjelasan sebagai berikut:.

1. Surat Permohonan Revisi Target RAPK Tahun 2025 Periode I tanggal 23 Mei 2025 Nomor : B-PR.04.02.10C.05.25.181 untuk IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasidan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Jumlah desa pangan aman dan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Kemudian pada tanggal 02 juni 2025 Biro Perencanaan dan Keuangan memberikan tanggapan terhadap usulan revisi target dengan nomor surat B-PR.07.21.06.25.160 dari 3 usulan indikator terdapat 2 usulana yang disetujui dan 1 indikator disetujui target dari b06 hingga b12.



2. Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 terkait permintaan revisi PK dan RAPK Tahun 2025 dimana terdapat perubahan target bulanan sejak bulan agustus 2025, perubahan tersebut terjadi pada IKU sebagai berikut:
 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 - Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
 - Presentase produk label tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
 - Presentase produk label tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
 - Presentase kabupaten/kota yang ddampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman
 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
 - Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 - Jumlah desa pangan aman
 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan
 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebagai berikut :

Tabel 2.4.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (menjadi)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	88,25	88,25	88,25	88,25	88,25	79,743,000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	90	90	90	90	90	50,171,800
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,167,400
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	7,167,400
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	-	-	-	30	45	50	94,15	94,15	94,15	94,15	94,15	2,122,100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,485,470
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,491,330
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	172,315,360
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	77,819,840

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	95	95	95	95	95	2,122,100
		Presentase produk label tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	17,290,000
		Presentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT												100	27,792,800
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	11	11,4	11,4	11,5	11,5	11,5	17,7	17,7	17,7	18	117,158,000
		Presentase kabupaten/kota yang ddampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman												33,33	7,167,400
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	100	100	100	100	100	1,701,000
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	100,969,000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	25	25	25	50	75	100	100	100	2	100,109,000
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	25	25	25	50	75	100	100	100	1	165,417,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	25	25	50	50	75	75	75	100	1	116,872,000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau	-	10	10	30	30	30	50	60	60	70	70	14,29	42,980,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		IP CPPOB Pangan Olahan													
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	15	55	75	75	75	75	75	75	75	75	75	109,644,000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	47,024,000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,6	41,300,000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,5	102,550,000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2,352,356,000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,6	87,900,000
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	-	-	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	102,550,000

2.5. METODE PENGUKURAN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
 - a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
 - b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
 - c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
 - d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
 - e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
 - f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
 - g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
 - h. Dukungan sistem informasi
2. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

 - a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut: (1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan (2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.
 - b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	<60%	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:



- a. Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- b. Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- c. Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- d. Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - (1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - (2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - (3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan
- e. Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun

2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

- (1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.
- (2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam

rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut:

- Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas sebagai penanggungjawab data di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang masuk dalam SK Tim Monitoring dan Evaluasi Badan POM
- Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap fungsi dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat
- Penanggung jawab data di setiap fungsi melakukan *entry* data kinerja pada data *base online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Loka
- Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk melakukan *entry* data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas, aplikasi *e-performance* dan aplikasi simetris RHPK.
- Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC). Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu



secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan, membandingkan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya, dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan aplikasi *e-performance* pada Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) yang merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di seluruh UPT Badan POM termasuk Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perhitungan berdasarkan normalisasi capaian indikator kinerja serta koreksi normalisasi capaian Perjanjian Kinerja (PK) yang mengacu pada predikat AKIP sehingga diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 93,67% dengan predikat “Baik”. Adanya normalisasi capaian tersebut maka terdapat perbedaan capaian indikator yang terdapat pada *e-performance* dengan realisasi pada capaian rencana aksi perjanjian kinerja tahun 2025. Sehingga untuk realisasi capaian indikator pada capaian rencana aksi perjanjian kinerja tahun 2025 dijelaskan lebih rinci pada sub bab analisis akuntabilitas kinerja.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan Tahun 2024 karena terdapat perbedaan metode pengukuran. Pada Tahun 2025, penilaian kinerja

organisasi dihitung berdasarkan normalisasi capaian indikator kinerja serta koreksi normalisasi capaian Perjanjian Kinerja (PK) yang mengacu pada predikat AKIP. Sementara itu, pada Tahun 2024, nilai kinerja organisasi merupakan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau realisasi indikator kinerja yang tertuang dalam satu Peta Strategi atau NPSS.

Sehingga rincian Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2025 sebagai berikut:

NKO Tahun Tahun 2025 93.67%	Pagu Data Tahun 2025 Rp 10,774,518,000	Realisasi Anggaran Data Tahun 2025 Rp 6,772,390,577	Capaian Data Tahun 2025 62.86%

Pilih Bulan								
Desember								
NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN DINORMALISASI A	BOBOT NILAI AKIP B	CAPAIAN FINAL A X B
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88.25	100.00	113.31%	110.00%	90%	99.00%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100.00	111.11%	110.00%	90%	99.00%
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	0.00	-	-	90%	-
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	76.79	102.39%	102.39%	90%	92.15%
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94.15	95.54	101.48%	101.48%	90%	91.33%
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.00	100.00	114.94%	110.00%	90%	99.00%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	100.00	125.00%	110.00%	90%	99.00%
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	100.00	107.24%	107.24%	90%	96.52%
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	99.20	132.27%	110.00%	90%	99.00%
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95.00	99.50	104.74%	104.74%	90%	94.27%
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	94.60	118.25%	110.00%	90%	99.00%
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	106.16	106.16%	106.16%	90%	95.54%
13	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	18.00	19.56	108.67%	108.67%	90%	97.80%
14	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33	23.09	69.28%	69.28%	90%	62.35%

15	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%
16	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	(PK AWAL) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.50	0.00	-	-	90%	-
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.08	90.56	106.44%	106.44%	90%	95.80%
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.00	2.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%
19	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1.00	1.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%
20	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%
21	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.29	19.05	133.31%	110.00%	90%	99.00%
22	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75.00	80.00	106.67%	106.67%	90%	96.00%
23	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	100.00	111.11%	110.00%	90%	99.00%
24	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.60	4.54	126.11%	110.00%	90%	99.00%
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76.50	79.05	103.33%	103.33%	90%	93.00%
26	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%
27	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.60	2.59	99.62%	99.62%	90%	89.66%
28	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.00	100.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%

Legend Kerangka Kerja Logis

Warna Keterangan

- Kurang (Capaian < 60)
- Cukup (60 >= Capaian <= 90)
- Baik (90 > Capaian <= 100)
- Sangat Baik (100 > Capaian <= 110)
- Tidak Dapat Disimpulkan (Capaian > 110)

Legend Nko

Predikat Nko

- Sangat Kurang (Capaian <= 20)
- Kurang (20 > Capaian <= 60)
- Butuh Perbaikan (60 > Capaian <= 80)
- Baik (80 > Capaian <= 100)
- Istimewa (Capaian > 100)

Warna

-
-
-
-
-

Berdasarkan data diatas terdapat indikator kinerja yang dilakukan pengecualian dalam penilaian NKO pada tahun 2025, yaitu Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT hal ini dikarenakan tidak terdapat sampel kasus KLB pada tahun 2025 dan indikator tersebut dapat dilakukan perhitungan jika terdapat kasus sampel KLB sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025.

Berdasarkan nota dinas Sekretariat Utama nomor PR.09.01.2.01.26.71 tanggal 26 Januari 2026 perihal permintaan laporan kinerja tahun 2025, dimana pada laporan kinerja tahun 2025 diminta untuk melakukan analisis realisasi indikator kinerja antar Loka POM yang mengacu pada matriks klasifikasi UPT pembandingan. Dalam matriks klasifikasi UPT pembandingan, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat masuk dalam klaster 4 bersama dengan Loka POM di Kabupaten



Kepulauan Tanimbar, Loka POM di Kabupaten Mimika dan Loka POM di Kabupaten Banggai. Bila dibandingkan dengan pencapaian indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Loka POM di Kabupaten Mimika dan Loka POM di Kabupaten Banggai, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini :

No	Indikator	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Loka POM di Mimika	Loka POM di Banggai
		% Capaian			
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	113.31	112.40	115.31	114.17
2	presentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111.11	107.65	133.33	133.33
3	presentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	0	0	79.78
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102.39	102.94	133.33	117.65
5	Presentase Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	101.48	104.81	125	91.80
6	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114.94	109.89	100	108.70
7	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan	125	104.58	110.52	117.65

	ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
8	Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107.24	106.15	100.47	109.93
9	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	132.27	106.21	133.33	122.91
10	Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	104.74	105.57	100.86	114.27
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	118.25	109.16	110.86	105.34
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	106.16	106.25	101.99	106.12
13	Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	108.67	106.55	106.70	104.87
14	presentase kabupaten /kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten kota pangan aman	69.28	18.82	45.60	100
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	—	—	-
16	tingkat efektifitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	106.44	102.33	100.90	103.87

17	jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan kemandirian pangan	100	100	100	100
18	jumlah desa pangan aman	100	100	100	100
19	jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	100
20	presentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA,KOS yang baik dan/atau IP CCPOB Pangan Olahan	133.31	100	100	100
21	presentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan UPT	106.67	87.69	133.33	128.21
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	111.11	104.60	106.49	108.80
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	126.11	107.73	123.06	115.00
24	Nilai AKIP UPT BPOM	103.92	102.98	95.09	98.24
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	100	100	125.00	100
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	99.62	101.13	98.50	107.20
27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	100

A. ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah ditetapkan 8 Sasaran Kegiatan dan 27 Indikator Kinerja dengan pencapaian sebagai berikut :



Tabel 3.1.1 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,25	100	113,31	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	-	-	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	76,79	102,39	Sangat Baik	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	95,54	101,48	Sangat Baik	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114,94	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	100	107,24	Sangat Baik	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	99,20	132,27	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	99,50	104,74	Sangat Baik	
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	94,6	118,25	Tidak dapat disimpulkan	
		Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,16	106,16	Sangat Baik	
		Nilai Pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	18	19,56	108,67	Sangat Baik	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
		Presentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten / kota pangan aman	33,33	23,09	69,28	Cukup	
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08	90,56	106,44	Sangat Baik	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100	Baik	
		Jumlah desa pangan aman	1	1	100	Baik	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	Baik	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	14,29	19,05	133,31	Tidak Dapat Disimpulkan	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	80	106,67	Sangat Baik	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan	
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4,54	126,11	Tidak Dapat Disimpulkan	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,50	79,05	103,33	Sangat Baik	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	Baik	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6	2,59	99,62	Baik	
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	Baik	

Dari 27 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 1 Indikator kinerja yang dilakukan pengecualian dalam penilaian NKO, 7 indikator kinerja dengan kategori “Baik”, 9 indikator kinerja dengan kategori “Sangat Baik”, 9 indikator kinerja dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan” dan 1 indikator kinerja dengan kategori “Cukup”.

Sasaran Kegiatan Ke-1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

Sasaran Kegiatan Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT terdiri dari 14 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, Nilai Pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium, Presentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten / kota pangan aman. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1.2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,25	100	113,31	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	-	-	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	76,79	102,39	Sangat Baik	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	95,54	101,48	Sangat Baik	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114,94	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	100	107,24	Sangat Baik	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	99,20	132,27	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	99,50	104,74	Sangat Baik	
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	94,6	118,25	Tidak dapat disimpulkan	
		Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,16	106,16	Sangat Baik	
		Nilai Pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	18	19,56	108,67	Sangat baik	
		Presentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten / kota pangan aman	33,33	23,09	69,28	cukup	

**IKK 1.1 PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG
DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN**

Perhitungan capaian indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebagai berikut

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
 $= (A + B + C + D)/4$

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja tahun 2025

Tabel 3.1.3 Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
88,25	100	113,31%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Nilai target IKU Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan mengalami perubahan berdasarkan hasil kesepakatan pada pertemuan Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit

Organisasi/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2025–2029 pada tanggal 24-26 Juni 2025, sebagaimana tercantum dalam Surat Dinas Nomor PR.01.01.21.06.25.237 tanggal 23 Juni 2025. Berdasarkan hasil tersebut, target IKU yang semula sebesar 80,5 disesuaikan menjadi 88,25. Adapun realisasi tahun 2025 sebesar 100 sehingga diperoleh nilai capaian sebesar 113,31% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Adapun realisasi tersebut merupakan hasil capaian kegiatan sampling dengan total sampel terambil sebanyak 87 sampel yang terdiri dari 29 sampel obat, 35 sampel kosmetik, 5 sampel suplemen kesehatan (SK), dan 18 sampel obat bahan alam (OBA). Besar nilai capaian juga dihitung dari pelaporan tindak lanjut atas edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan, Loka POM Manggarai Barat telah melaporkan 4 laporan tindak lanjut obat, 31 laporan produk OBA, 7 laporan produk SK, dan 55 laporan produk kosmetik. Berdasarkan hasil penilaian penandaan ditemukan 12 sampel kosmetik, 1 sampel SK, dan 8 sampel OBA yang tidak memenuhi ketentuan. Penilaian label sampel oleh UPT juga telah sesuai dengan hasil evaluasi Unit Pusat Pengampu. Berdasarkan dari hasil pengujian laboratorium terdapat 1 sampel sediaan farmasi suplemen kesehatan yang tidak memenuhi syarat kimia dan 1 sampel sediaan farmasi obat bahan alam yang tidak memenuhi syarat mikrobiologi. Target sampling telah tercapai sesuai dengan renlak sampling untuk tahun 2025.

2. Perbandingan Antara Realisasi Dan Capaian Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan capaian IKU Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dilakukan perbandingan dengan Tahun Anggaran sebelumnya dikarenakan IKU ini baru dibentuk pada Tahun Anggaran 2025 dengan Design Output yang berbeda dari sebelumnya sehingga tidak dapat dibandingkan. IKU Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2024 memiliki nomenklatur berbeda yang terdiri dari 2 IKU yaitu “Persentase Obat yang memenuhi syarat” dan “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan”, hal ini dikarenakan pada tahun 2024 masih dilakukan pemisahan untuk pengambilan sampel acak/random dan

sampel targeted. Sedangkan pada Tahun 2025 pengambilan sampel difokuskan pada sediaan farmasi yang berisiko.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat**

Tabel 3.1.4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

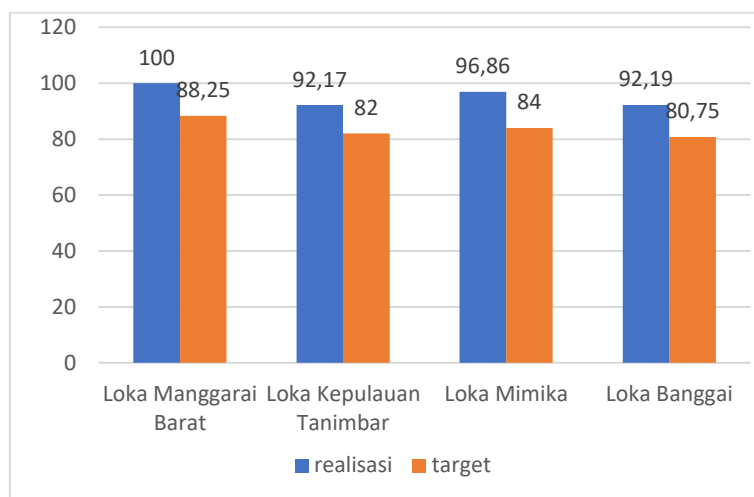
Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Presentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	100	107,24	Tercapai /Melampaui	

Berdasarkan kesepakatan antara UPT dengan Biro Perencanaan dan Keuangan disepakati target IKU Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh target 93,25 untuk tahun 2029. Target tersebut disumsikan dapat tercapai dengan capaian 107,24% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara**

Tabel 3.1.5 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan realisasi kinerja loka lain

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	88,25	100	113,31	82	92,17	112,40
	Loka mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84	96,86	115,31	80,75	92,19	114,17



Grafik 3.1.1 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kluster 4, realisasi semua Loka POM telah melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi kinerja Loka POM di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 dengan persen capaian 113,31% terhadap target tahunan dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Nilai capaian tersebut telah setara dengan unit kerja lain dalam kluster yang sama. Capaian unit dalam kluster 4 berkisar antara 112% - 115% seperti dipaparkan pada grafik. Loka POM di Mimika memiliki capaian tertinggi sebesar 115,31%.

5. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Tabel 3.1.6 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeli ne	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

1	2	3	4	5	5	6	7	8	9
1	persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian
2	persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian
	persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian

IKU persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target (88,25) dengan nilai capaian 113,31. Target IKU persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memang telah terpenuhi namun agar capaian dapat terus dipertahankan perlu diperhatikan agar kegiatan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional

dapat terus berjalan dengan baik. Hal ini guna menanggulangi keterbatasan variasi maupun jumlah sampel di wilayah kerja Loka POM Manggarai Barat serta kemampuan uji laboratorium laboratorium pengujian regional.

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja**

Keberhasilan kegiatan pengambilan sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pelaporan tindak lanjut edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan.
2. Kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pengambilan sampel dengan pedoman sampling
3. Kesesuaian hasil sampling dan pengujian dimana kesesuaian mencakup Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian serta timeline pelaporan sesuai pedoman sampling
4. Koordinasi dengan dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium telah berjalan baik sehingga pengambilan sampel berjalan sesuai rencana

7. **Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Tabel 3.1.7 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
	88,25	100	113,31%	71.144.000	71.142.201	100%	1.13	1	0,13	Efisien

Indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki pagu anggaran sebesar Rp 71.144.000 rupiah dengan



realisasi sebesar Rp 71.142.201 rupiah sehingga capaian anggaran adalah 100% dengan kategori efisien. Realisasi meliputi anggaran belanja sampel, biaya perjalanan dinas petugas sampling, anggaran koordinasi sampling-pengujian, dan anggaran pengembangan kompetensi petugas sampling.

IKK 1.2 PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

20%(Kesesuaian Target sampel) + 20%(Kesesuaian Parameter Uji) + 20%(Ketepatan Pengambilan Kesimpulan) + 10%(Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel) + 10% (Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian) + 20%(Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya)

Dimana setiap komponen memiliki rumus sebagai berikut:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

$A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling.

B. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu.

C. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

E. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Perhitungan capaian Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut :

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.8 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90	100	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan	



Pada Tahun 2025, target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 90%. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 90% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 81 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 72 sampel (88,89%) dan sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 9 sampel (11,11%). Seluruh sampel yang Tidak Memenuhi syarat telah ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat tindak lanjut yang ditujukan kepada UPT terdekat dari lokasi produsen produk. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 111,11% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan

2. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tidak dapat dilakukan perbandingan dengan Tahun sebelumnya dikarenakan Indikator Kinerja ini baru dibentuk pada Tahun 2025 dengan Design Output yang berbeda dari sebelumnya sehingga tidak dapat dibandingkan. Indikator Kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Tahun 2024 memiliki nomenklatur berbeda yang terdiri dari 2 Indikator Kinerja yaitu “Persentase Pangan Olahan yang memenuhi syarat” dan “Persentase Pangan Olahan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan”, hal ini dikarenakan pada Tahun 2024 masih dilakukan pemisahan untuk pengambilan sampel acak/*random* dan sampel targeted. Sedangkan pada Tahun 2025 pengambilan sampel difokuskan pada Pangan Olahan berbasis berisiko.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029**
Loka POM Di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1.9 Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

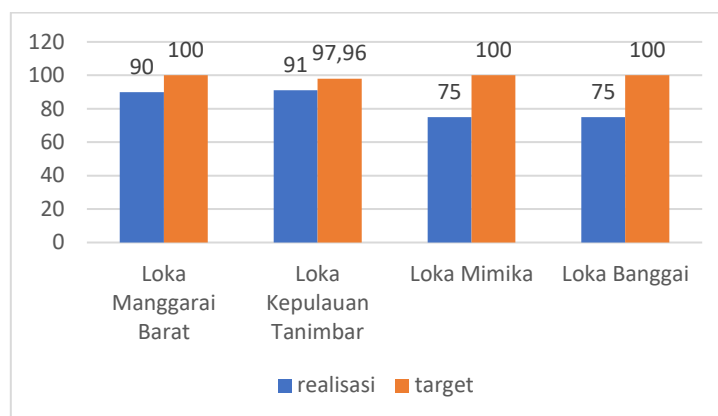
Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100	106,38	Tercapai/melampaui	

Berdasarkan kesepakatan antara UPT dengan Biro Perencanaan dan Keuangan disepakati target IKU Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh target 94 untuk tahun 2029. Target tersebut disumsikan dapat tercapai dengan capaian 106,38% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain Yang Sejenis/Setara**

Tabel 3.1.10 Perbandingan Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	100	111,11	91	97,96	107,65
	Loka mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	75	100	133,33	75	100	133,33



Grafik 3.1.2 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kluster 4, realisasi semua Loka POM telah melampaui target yang telah ditetapkan. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Kabupaten Mimika dan Loka POM di Kabupaten Banggai memiliki capaian diatas 110%. Urutan Loka dengan realisasi tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Mimika, Loka POM di Kabupaten Banggai, Loka POM di Kabupaten Manggarai barat dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kegiatan sampling Pangan Olahan Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 dengan realisasi sebanyak 81 sampel, dimana 72 sampel tersebut memenuhi syarat baik pada label kemasan maupun hasil pengujian dan 9 sampel tidak memenuhi syarat hasil pengujian. Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan Tahun 2025. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional dan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium.

Kendala yang dihadapi selama Tahun 2025 yaitu :

1. Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi
2. Hasil uji sampel regional Nori dengan nomor sampel SIPT 25.148.301.13.01.0084.KM belum dapat dilaporkan oleh BBPOM Surabaya dikarenakan terdapat kendala yaitu masuknya sampel KLB sehingga pelaporan tidak dapat dilakukan sebelum tanggal 15.

- Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini yaitu:
1. Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
 2. Melakukan koordinasi dengan Lab Regional terkait progres pelaporan pengujian

Tabel 3.1.11 Matriks Rekomendasi Triwulan IV persentase sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Bulan	Kendala/ permasalahan	Rekomend asi	Rencana tindak lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember 2025	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian

		November	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian
	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	Hasil uji sampel regional Nori dengan nomor sampel SIPT 25.148.301.13.01.0084.KM belum dapat dilaporkan oleh BBPOM Surabaya dikarenakan terdapat kendala yaitu masuknya sampel KLB sehingga pelaporan tidak dapat dilakukan sebelum tanggal 15.	Melakukan koordinasi dengan Lab Regional terkait progres pelaporan pengujian	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait pelaporan hasil uji sampel regional Nori dengan nomor sampel SIPT 25.148.301.13.01.0084.KM	Desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian
	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko	Desember	Hasil uji sampel regional Nori	Melakukan koordinasi dengan Lab		Desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel

	Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan		dengan nomor sampel SIPT 25.148.301.13 .01.0084.KM belum dapat dilaporkan oleh BBPOM Surabaya dikarenakan terdapat kendala yaitu masuknya sampel KLB sehingga pelaporan tidak dapat dilakukan sebelum tanggal 15.	Regional terkait progres pelaporan pengujian					yang tersedia untuk kebutuhan pengujian
		Desember	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian

6. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja Dan/Atau Informasi Deskriptif Program/Kegiatan Yang Paling Mendukung Ketercapaian Kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Tahun 2025 untuk indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti

sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.
2. Aktif berkomunikasi dengan Balai Regional Pengujian mengenai kemampuan uji serta ketersediaan reagen untuk pengujian jika terjadi perubahan terhadap perencanaan sampling.

7. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.1.12 Efisiensi Anggaran Pada Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	39.698.400	39.693.98	99,99	1,11	1	0,11	Efisien (100%)

Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target (100) dengan nilai capaian 111,11 dan realisasi anggaran 99,99% dengan kategori Efisien. Hal ini menunjukkan bahwa dengan target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan memaksimalkan anggaran yang tersedia. Target Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah terpenuhi namun agar capaian dapat terus dipertahankan perlu diperhatikan agar kegiatan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional dapat terus berjalan dengan baik. Hal ini guna menanggulangi keterbatasan variasi maupun jumlah sampel di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat serta kemampuan uji laboratorium pengujian regional.

IKK 1.3 PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR OLEH UPT

1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.13 Capaian indikator kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100	0	-	-	-

Indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada tahun 2025 tidak memiliki capaian kinerja dikarenakan selama Tahun 2025 tidak terdapat sampel kasus KLB dan penilaian untuk indikator ini dikecualikan dalam penilaian NKO pada tahun 2025 oleh Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025. Capaian ini dapat direalisasikan jika terdapat sampel KLB yang dilakukan sampling dan pengujian.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Capaian Indikator Persentase sampel KLB Keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tidak dapat dilakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya karena indikator kinerja ini merupakan indikator baru yang mulai ditetapkan pada Tahun 2025. Penetapan indikator tersebut merupakan bagian dari upaya pencapaian visi, misi, dan tujuan Badan POM sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025–2029.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 3.1.14 Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

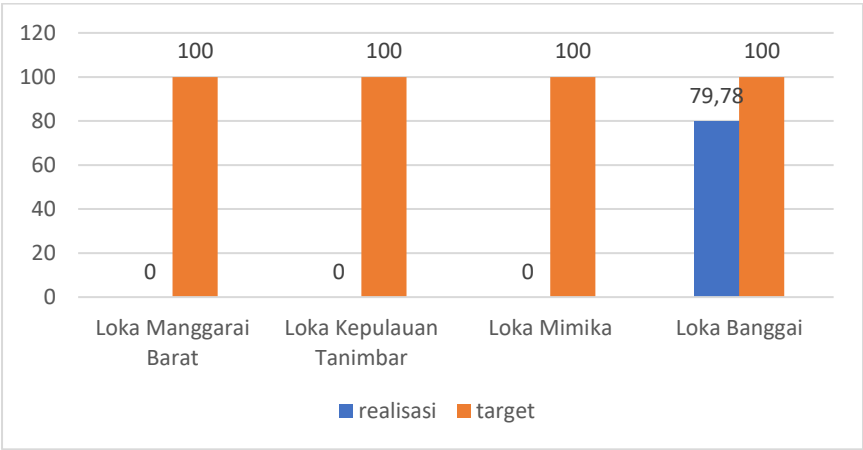
Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0	Perlu upaya keras	

Target Renstra 2029 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT adalah 100 , dimana pada Tahun 2025 tidak ada realisasi sampel KLB atau realisasi 0. Nilai Persentase capaian Tahun 2025 sebesar 0 (Tidak dapat dilakukan penilaian).

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/ setara

Tabel 3.1.15 Perbandingan persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan realisasi kinerja loka lain

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	100	0	0	100	0	0
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	100	0	0	100	79.78	79.78



Grafik 3.1.3 Grafik perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tahun 2025 dengan Loka lain sejenis

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada klaster 4 untuk Indikator presentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, realisasi capaian menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banggai merupakan satu-satunya satuan kerja yang memiliki capaian kinerja dan menempati urutan tertinggi. Sementara itu, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Kepulauan Tanimbar, dan Loka POM di Mimika tidak adanya capaian. Hal ini disebabkan tidak terdapat sampel KLB pada wilayah kerja masing-masing UPT.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel 3.1.16 Matriks Rekomendasi Triwulan IV persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

No	Indikator	Bulan	Kendala/per masalah	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9

1	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Oktober	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	desember	T	-	-
2		November	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	desember	T	-	-
3		Desember	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	desember	T	-	-

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tidak terdapat realisasi pada Tahun 2025. Hal ini dikarenakan tidak adanya sampel KLB Tahun 2025 sehingga kegiatan sampling KLB di Tahun 2025 tidak dilaksanakan.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025 belum terdapat realisasi untuk indikator kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT, dikarenakan tidak adanya sampel KLB sehingga tidak terdapat sampel yang dapat diuji pada tahun berjalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak tercapainya indikator bukan disebabkan oleh kendala pelaksanaan kegiatan, melainkan karena faktor eksternal berupa tidak adanya kasus KLB keracunan pangan di wilayah kerja.

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.17 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0	5.671.200	5.670.570	99.99	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran belum dapat disimpulkan karena capaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat terukur. Meskipun telah terdapat realisasi anggaran, pada tahun pelaporan tidak terdapat sampel uji kasus KLB keracunan pangan, baik yang berasal dari pengawasan internal maupun eksternal. dimana realisasi tersebut diperoleh dari pelaksanaan kegiatan magang pengujian obat dan makanan terhadap sampel rutin serta pengadaan sampel makanan Sehingga, tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini tidak efisien karena tidak terdapat output pengujian KLB yang dapat dijadikan dasar pengukuran kinerja.

IKK 1.4 PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Perhitungan Capaian Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan: A. Kesesuaian Target Sampel PIRT; B. Kesesuaian Parameter Uji; C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan; D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel; E. Ketepatan Waktu Pelaporan; F. Tindak Lanjut Sampel PIRT.

- Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.18 Capaian indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	76,79	102,39	Sangat Baik	

- Pada Tahun 2025, target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 76,79% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 7 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 7 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan PIRT yang tidak memenuhi ketentuan yang perlu ditindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 102,39% dengan kategori Sangat Baik.
2. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya
- Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tidak dapat dilakukan perbandingan dengan Tahun sebelumnya dikarenakan Indikator Kinerja ini baru dibentuk pada Tahun 2025. Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti

Sesuai Ketentuan pada Tahun 2024 memiliki nomenklatur berbeda Persentase Pangan Olahan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, hal ini dikarenakan pada Tahun 2024 masih dilakukan pemisahan untuk pengambilan sampel acak/*random* dan sampel targeted dimana sampel PIRT masuk dalam kategori sampel targeted. Sedangkan pada Tahun 2025 pengambilan sampel difokuskan pada PIRT berbasis berisiko.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target resntra tahun 2029

Tabel 3.1.19 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

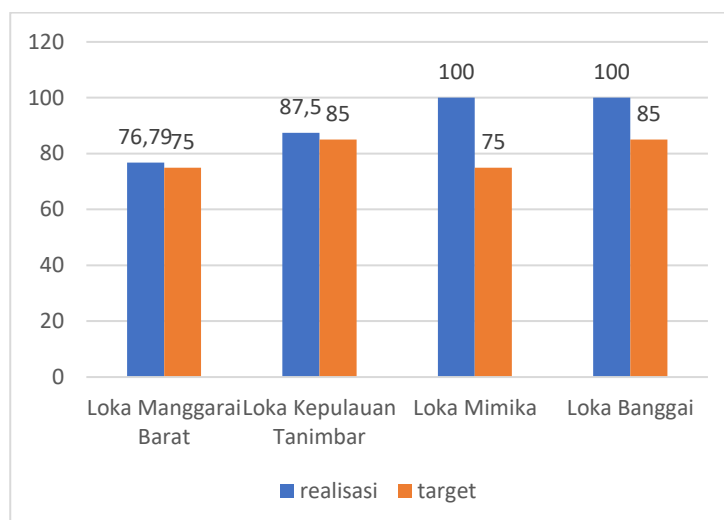
Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	76,79	90,34%	Akan Tercapai	

Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh target 85 untuk Tahun 2025-2029. . Pada Tahun 2029, Target tersebut disumsikan belum tercapai dengan nilai realisasi sebesar 76,79 sehingga diperoleh capaian 90,34%. Berdasarkan realisasi yang telah dilaksanakan maka Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Akan Tercapai.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain Yang Sejenis/Setara

Tabel 3.1.20 Perbandingan Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	75	76,79	102,39	85	87,5	102,94
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	75	100	133,33	85	100	117,65



Grafik 3.1.4 Grafik perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kluster 4, realisasi semua Loka POM telah melampaui target yang telah ditetapkan. Loka POM di Kabupaten Mimika dan Loka POM di Kabupaten Banggai memiliki capaian diatas 110%. Urutan Loka dengan realisasi tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Mimika, Loka POM di Kabupaten Banggai, Loka POM di Kabupaten Tanimbar dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Manggarai barat.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kegiatan sampling PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 dengan realisasi sebanyak 7 sampel, dimana 7 sampel tersebut memenuhi syarat baik pada label kemasan maupun hasil pengujian. Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan Tahun 2025. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional dan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium. Kendala yang dihadapi selama Tahun 2025 yaitu :

1. Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi
2. terdapat kesalahan pada penggunaan rumus perhitungan sehingga terdapat perbedaan hasil capaian pada awal bulan sebelumnya.

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini yaitu :

1. Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
2. Melakukan koordinasi dan monev bersama dengan unit pengampu guna memperbaiki dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja

Tabel 3.1.21 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No	Indikator	Bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	-	koordinasi dan monev bersama dengan unit pengampu guna memperbaiki dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja	-	Juni	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian
2	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	-	koordinasi dan monev bersama dengan unit pengampu guna memperbaiki dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja	-	Juni	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian
3	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti	Desember	-	koordinasi dan monev bersama dengan unit pengampu guna	-	Juni	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk

	i Sesuai Ketentuan			memperbaiki dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja					kebutuhan pengujian

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Tahun 2025 untuk indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.
2. Aktif berkomunikasi dengan Balai Regional Pengujian mengenai kemampuan uji serta ketersediaan reagen untuk pengujian jika terjadi perubahan terhadap perencanaan sampling.

7. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.1.22 Efisiensi Anggaran Pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	76,79	102,39	5.671.200	5.670.570	99,99	1,30	1	0,30	Efisien (95%)

Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki besaran pagu anggaran Rp 5.671.200 dengan realisasi senilai Rp 5.670.570- dan persentase capaiannya adalah 99,99%. Berdasarkan data tersebut, penggunaan anggaran telah dilaksanakan secara efisien dimana realisasi tersebut diperoleh dari pelaksanaan kegiatan magang pengujian obat dan makanan terhadap sampel rutin serta pengadaan sampel makanan sesuai kebutuhan pengawasan. Persentase capaian kinerja yang lebih tinggi dibandingkan persentase realisasi anggaran Tahun 2025 menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya telah optimal.

IKK 1.5 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER

Perhitungan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

- A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha $\times$ 100%**
- B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor $\times$ 100%**

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan; dan Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi

dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Sedangkan tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

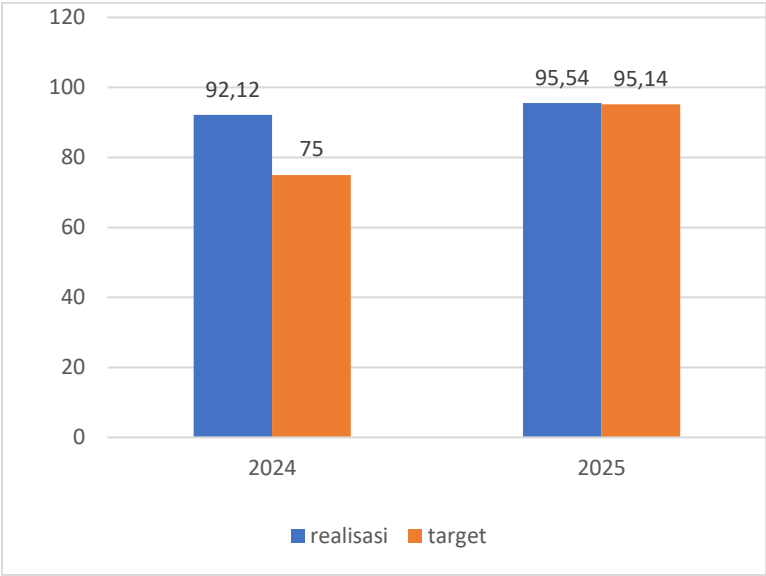
1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.23 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
94,15	95,54	101,48	Sangat Baik	

Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 94,15%. Berdasarkan hasil pengukuran, realisasi yang dicapai sebesar 95,54% sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 101,48% dengan kategori Sangat Baik. Perhitungan capaian diperoleh dari %rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor. Dari 56 rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha, sebanyak 51 rekomendasi telah ditindaklanjuti atau sebesar 91,07%. Sementara itu, dari 1 rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor, seluruhnya telah ditindaklanjuti atau sebesar 100%.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya



Grafik 3.1.5 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder Tahun 2025 pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan peningkatan dibandingkan Tahun 2024. Pada Tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah menerbitkan 52 surat keputusan/rekomendasi hasil pengawasan kepada pelaku usaha dan instansi terkait. Dari jumlah tersebut, sebanyak 46 sarana/pelaku usaha/instansi telah memberikan tindak lanjut atau umpan balik. sementara pada Tahun 2025 jumlah keputusan/rekomendasi yang diterbitkan meningkat menjadi 56 surat. Dari jumlah tersebut, sebanyak 51 sarana/pelaku usaha/instansi telah memberikan tindak lanjut. Sehingga terjadi kenaikan dimana realisasi pada Tahun 2025 sebanyak 95.54% dengan capaian 101.48 sedangkan pada Tahun 2024 sebanyak 94.12% dengan capaian 125.49%.

3. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 3.1.24 Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target renstra 20259
 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

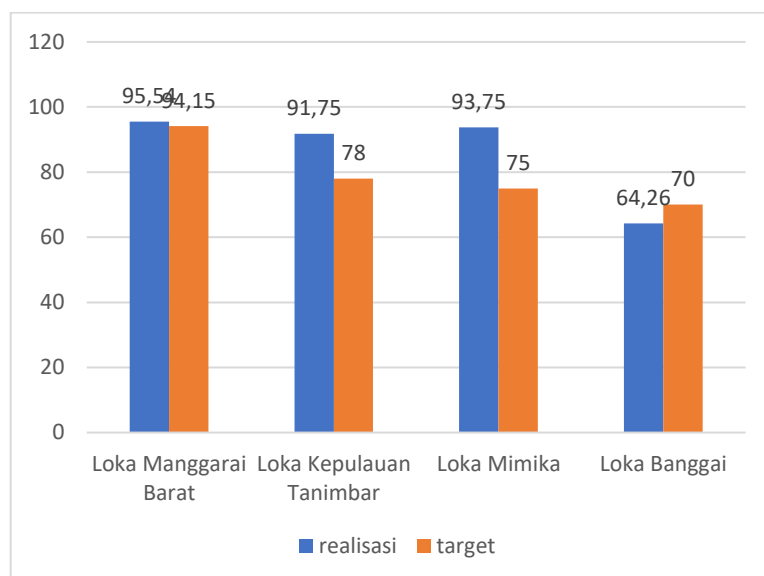
Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94.80	95.54	100.78	Tercapai/Melampaui	

Target Renstra 2029 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah 94,80 dimana pada Realisasi Tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 95,54 sehingga dapat diasumsikan persentase capaian Tahun 2029 sebesar 100,78% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/ setara

Tabel 3.1.25 Perbandingan persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi kinerja loka lain.

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	94.15	95.54	101.48	78	81.75	104.81
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Perbandingan persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75	93.75	125.00	70	64.26	91.80



Grafik 3.1.6 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 dengan Loka lain sejenis

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian 3 Loka POM pada klaster 4 telah berhasil melebihi target dan 1 Loka POM belum berhasil mencapai target untuk Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Loka dengan %capaian realisasi tertinggi yaitu Loka POM di Mimika, Loka POM di Kepulauan Tanimbar , Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, dan Loka POM di Banggai.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder merupakan indikator kinerja yang sulit dikendalikan. Karena, indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder berkaitan dengan pihak eksternal, dimana *feedback* dari pihak eksternal tersebut yang menjadi ukuran tercapainya target kinerja. Sehingga, beberapa hal yang menjadi kendala dalam pemenuhan



rekomendasi yang disampaikan kepada stakeholder diluar kendali dari Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

Sebagai upaya untuk mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, telah dilaksanakan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Berdasarkan monitoring selama tahun 2025 rekomendasi yang disampaikan kepada pelaku usaha sejumlah 56 dengan rekomendasi telah ditindaklanjuti sejumlah 51 sehingga diperoleh realisasi 91,07%, serta rekomendasi kepada lintas sektor sejumlah 1 rekomendasi telah ditindaklanjuti 100%. Upaya-upaya lainnya yang dilakukan dalam mencapai target Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 3.1.26 Matriks Rekomendasi Triwulan IV persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindak lanjuti oleh stakeholder

No	Indikator	Bulan	Kendala/per masalah	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
1	persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindak lanjuti oleh stakeholder	Oktober	Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan	Desember 2025	Y	S-03	Masih kurangnya Tindak Lanjut/ Feed back / CAPA dari Instansi Pemerintah atau Sarana terhadap Surat Peringatan / Rekomendasi

					yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat				hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPOM
		November	Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember 2025	Y	S-03	Masih kurangnya Tindak Lanjut/ Feed back / CAPA dari Instansi Pemerintah atau Sarana terhadap Surat Peringatan / Rekomendasi hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPOM
		Desember	Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember 2025	Y	S-03	Masih kurangnya Tindak Lanjut/ Feed back / CAPA dari Instansi Pemerintah atau Sarana terhadap Surat Peringatan / Rekomendasi hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPOM

6. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025 telah mencapai target dengan persentase capaian sebesar 101,48%, dengan kategori capaian Sangat Baik. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22– 24 Januari 2025
2. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi
3. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi
4. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan
5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.27 Efisiensi Anggaran pada Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindak lanjuti oleh stakeholder	94.15	95.54	101.48	1.332.000	1.332.000	100	1.01	1	0.01	Efisien (100%)

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang



Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal sesuai arahan.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah mencapai kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,01 kriteria Efisien sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan telah efisien. Pada Tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk kegiatan yang mendukung indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi 52 hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (51 Pelaku usaha dan 1 lintas sektor) yaitu perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 10 sarana.

IKK 1.6 PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industry kosmetik golongan B.

B. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

C. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan,

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.28 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
87	100	114,94	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 87%. Persentase

sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 100%. Capaian Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 114,94% dengan kategori Tidak Dapat disimpulkan.

- Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya**
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dilakukan perbandingan dengan Tahun sebelumnya dikarenakan Indikator Kinerja ini baru dibentuk pada Tahun 2025.
- Perbandingan realisasi target tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029**

Tabel 3.1.29 Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Tercapai/Melampaui	

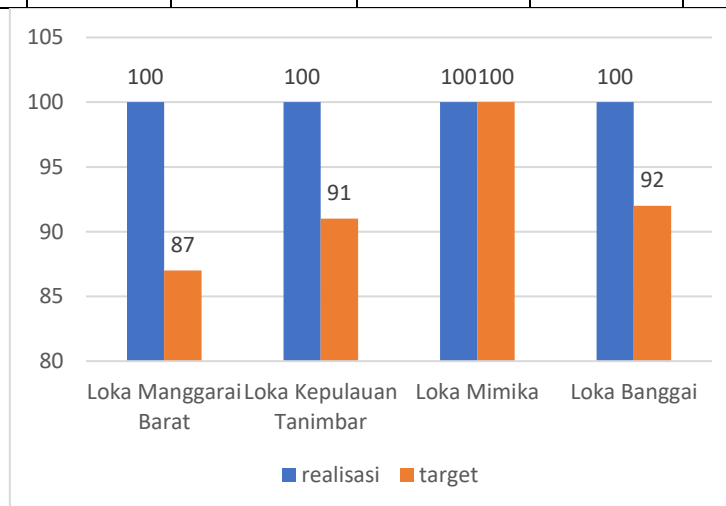
Target Renstra Tahun 2029 untuk indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan sebesar 91. Pada Tahun 2025, realisasi indikator tersebut mencapai 100, sehingga apabila dibandingkan dengan target akhir Periode Renstra diperoleh persentase capaian sebesar 109,89%. Dengan demikian, capaian kinerja indikator ini termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui Target. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi Sediaan Farmasi serta tindak lanjut hasil pemeriksaan telah dilaksanakan secara optimal sesuai ketentuan yang berlaku. Meskipun target akhir Renstra diasumsikan terlampaui, capaian ini perlu dipertahankan secara konsisten pada tahun-tahun berikutnya melalui penguatan pengawasan, peningkatan efektivitas tindak lanjut, serta monitoring dan evaluasi

berkelanjutan, sehingga pada akhir periode Renstra target yang telah ditetapkan tetap dapat dicapai dan dipertahankan secara optimal.

4. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/ setara**

Tabel 3.1.30 Perbandingan persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	87	100	114.94	91	100	109.89
	Loka mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	100	100	100	92	100	108.70



Grafik 3.1.7 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis

Loka POM di Kepulauan Tanimbar, Loka POM di Banggai, Loka POM di Mimika. Hal ini menunjukkan kinerja pengawasan sarana produksi sediaan farmasi pada Klaster 4 secara umum berada pada kategori sangat baik karena seluruh unit mencapai realisasi 100%.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pengukuran indikator kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 dilakukan pengukuran secara mandiri menggunakan Tools penilaian mandiri yang telah disusun oleh unit pengampu serta telah disepakati bersama oleh unit pengampu, unit pelaksana teknis, serta Biro Perencanaan dan Keuangan. Parameter perhitungan indikator kinerja yang diukur meliputi kesesuaian realisasi dengan perencanaan, kesesuaian waktu pelaporan, ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan hasil pemeriksaan, serta kesesuaian dalam tindak lanjut hasil pemeriksaan. Sarana produksi sediaan farmasi yang berada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yaitu hanya industri Obat Bahan Alam (OBA). Target output sarana produksi OBA pada tahun 2025 sejumlah 1 sarana.

Berdasarkan hasil pengawasan terhadap sarana produksi OBA yang telah dilaksanakan realisasi indikator kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik. Tercapainya target indikator kinerja sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan disebabkan perencanaan pemeriksaan sarana produksi yang tepat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta kompetensi dan komitmen petugas yang baik sehingga pelaksanaan sarana produksi OBA dilaksanakan sesuai ketentuan, dilaporkan tepat waktu, dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan. Serta pihak sarana produksi sediaan farmasi (OBA) yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi obat tradisional yang baik.

Tabel 3.1.31 Matriks Rekomendasi Triwulan IV persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	masih ditemukan temuan terkait ketidaksesuaian cara produksi pangan yang baik	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	T	-	-
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	masih ditemukan temuan terkait ketidaksesuaian cara produksi pangan yang baik	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	T	-	-
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	masih ditemukan temuan terkait ketidaksesuaian cara produksi pangan yang baik	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	T	-	-

	ditindaklanjuti sesuai ketentuan			temuan ketidaksesuaia n	nsi penerap an cara produksi pangan yang baik				

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Tahun 2025 sebesar 100% dari target 87%. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan pihak sarana produksi sediaan farmasi (OBA) yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi obat tradisional yang baik.

6. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
2. Sosialisasi kepada penanggung jawab sarana untuk menerapkan aspek cara produksi obat tradisional yang baik
3. Kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh staf fungsi Inspeksi
4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap Bulan

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.32 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
	87	100	114.94	932.400	1932.400	100	1.15	1	0.15	Efisien (100%)

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal sesuai arahan.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,15 kriteria Efisien sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan telah efisien. Pada Tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk pelaksanaan inspeksi ke sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan sejumlah total 10 sarana.

Selanjutnya, pemanfaatan sisa anggaran dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk pengawasan sarana produksi pangan olahan sehingga dapat mencapai kriteria efisien di akhir tahun 2025.

IKK 1.7 PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi: 1) Ketepatan waktu tindak lanjut; dan 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.33 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80	100	125	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 80%. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 100%. Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah

mencapai target yang ditetapkan sebesar 125% dengan kategori Tidak Dapat disimpulkan.

2. **Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya**

Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dilakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya dikarenakan Indikator Kinerja ini baru dibentuk pada Tahun 2025.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029**

Tabel 3.1.34 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11%	Tercapai/ melampaui	

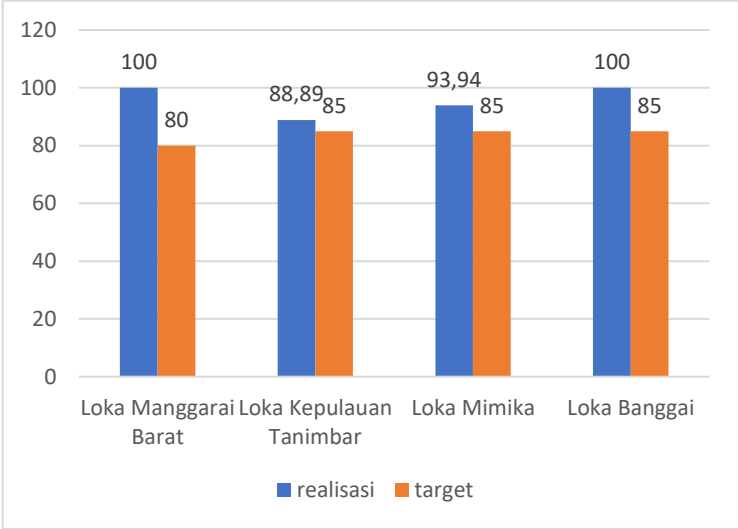
Target Renstra 2029 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 90 dimana pada Realisasi Tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 100%. Nilai Persentase capaian Tahun 2025 sebesar 111,11 % dengan kategori Tercapai/melampaui.

4. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/ setara**

Tabel 3.1.35 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana produksi Pangan	80	100	125	85	88.89	104.58

Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	85	93.94	110.52	85	100	117.65



Grafik 3.1.8 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada klaster 4 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Kepulauan Tanimbar, Loka POM di Mimika, dan Loka POM di Banggai untuk indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan urutan Loka dengan % capaian realisasi tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Banggai, Loka POM di Mimika, Loka POM di Kepulauan Tanimbar.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 80. Pada triwulan I tahun 2025, indikator kinerja tersebut belum dapat diukur disebabkan belum terdapat tools pengukuran kinerja dari unit pengampu sehingga belum terdapat realisasi pada triwulan I tahun 2025. Namun, pada triwulan II dan selanjutnya tools pengukuran kinerja telah disampaikan oleh

unit pengampu kepada seluruh UPT sehingga dapat digunakan untuk pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilaksanakan secara mandiri oleh UPT dengan metode *Self Assesment*.

Pada tahun 2025 output pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sejumlah 9 sarana produksi pangan. Sarana produksi pangan meliputi sarana produksi pangan olahan (MD) sejumlah 7 sarana dan sarana produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) sejumlah 2 sarana. Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tersebut telah sesuai dengan perencanaan, Dimana perencanaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sejumlah total 9 sarana dan terealisasi 9 sarana.

Berdasarkan perhitungan secara mandiri terhadap sejumlah 9 sarana produksi pangan olahan yang telah diperiksa, hasil berdasarkan parameter perhitungan yang telah ditetapkan dapat mencapai target dengan nilai realisasi 100%. %Capaian pada Tahun 2025 sebesar 125% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Parameter yang menjadi aspek perhitungan realisasi antara lain ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan sarana melalui SIPT, parameter ketepatan tindak lanjut berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku, dan parameter ketepatan grading berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan. Upaya yang telah dilakukan adalah Monitoring dan Evaluasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan, sehingga IKU tersebut memenuhi target sampai akhir tahun.

Tabel 3.1.36 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Bulan	Kendala/p ermasalah	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sarana	Oktober	masih ditemukan	Pengawasan penerapan cara	melakukan monitoring	Desember	T	-	-

	produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		temuan terkait ketidaksesuaian cara produksi pangan yang baik	produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik				
		November	masih ditemukan temuan terkait ketidaksesuaian cara produksi pangan yang baik	Pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	T		
		Desember	masih ditemukan temuan terkait ketidaksesuaian cara produksi pangan yang baik	Pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	T		

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan Tahun 2025 sebesar 100% dari target 80%. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan pihak sarana produksi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi pangan olahan yang baik.

6. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target tahun 2025 Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Mengikuti kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
2. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan tahun 2025, meliputi jumlah output sarana produksi pangan olahan yang diperiksa setiap bulan
3. Penyusunan prioritas sarana produksi pangan olahan untuk menentukan target sarana produksi pangan olahan yang akan diperiksa pada tahun 2025.
4. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan
5. Pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.37 Efisiensi Anggaran pada Indikator persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125	9.723.600	9.723.600	100	1.25	1	0.25	Efisien (100%)

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Loka POM di Kabupaten

Manggarai Barat telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal sesuai arahan.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah mencapai kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,25 kriteria Efisien sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan telah efisien. Pada Tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk pelaksanaan inspeksi ke sarana produksi pangan olahan sejumlah total 9 sarana.

IKK 1.8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Capaian Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

Keterangan:

- A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.38 Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
93,25	100	107,24	Sangat Baik	

Pada Tahun 2025, target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 93,25%. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 100%. Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 107,24% dengan kategori Sangat Baik

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Capaian Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dilakukan perbandingan

dengan tahun sebelumnya dikarenakan Indikator Kinerja ini baru dibentuk pada Tahun 2025.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat**

Tabel 3.1.39 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

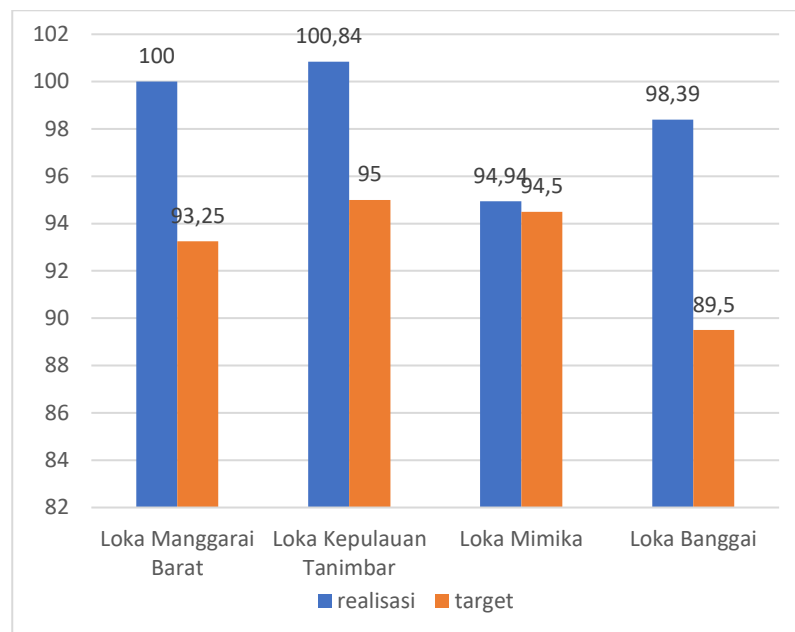
Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25	100	102,83	Tercapai /melampaui	

Target Renstra Tahun 2029 untuk indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 97,25. Pada Tahun 2025, realisasi indikator ini mencapai 100. Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra, maka diperoleh capaian sebesar 102,83% yang masuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi Sediaan Farmasi telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun target Renstra diprediksikan terlampaui, capaian kinerja ini perlu dipertahankan secara konsisten pada tahun-tahun berikutnya melalui penguatan pengawasan, peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pemeriksaan, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan sehingga target akhir periode Renstra dapat tercapai.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/ setara

Tabel 3.1.40 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	93.25	100	107.24	95	100.84	106.15
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.50	94.94	100.47	89.50	98.39	109.93



Grafik 3.1.9 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada klaster 4 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Kepulauan Tanimbar, Loka POM di Mimika, dan Loka POM di Banggai untuk indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan urutan Loka dengan % capaian realisasi tertinggi yaitu Loka POM di Banggai, Loka POM di

Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Kepulauan Tanimbar, Loka POM di Mimika.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi telah dilaksanakan total sejumlah 54 sarana. Pemeriksaan sarana distribusi farmasi pada tahun 2025 meliputi sarana distribusi obat sejumlah 33 sarana, pemeriksaan sarana distribusi Obat Bahan alam (OBA) sejumlah 3 sarana, pemeriksaan sarana Suplemen Kesehatan (SK) sejumlah 3 sarana, serta pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sejumlah 15 sarana.

Pada tahun 2025, diperoleh realisasi indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107,24% dari target yang ditetapkan 93,25% dengan kriteria Sangat Baik. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. Selama periode tahun 2025 telah dilaksanakan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah peningkatan kompetensi petugas, merealisasikan rencana pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan pihak sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi sediaan farmasi yang baik.

Tabel 3.1.41 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Bulan	Kendala/p ermasalah	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

1	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	-	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	melakukan pelaporan hasil pengawasan saranapengawasan sarana	Desember	T	-	-
2	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	-	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	melakukan pelaporan hasil pengawasan saranapengawasan sarana	Desember	T	-	-
3	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	-	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	melakukan pelaporan hasil pengawasan saranapengawasan sarana	Desember	T	-	-

6. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/ atau informasi deskriptif program/ kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Tahun 2025 untuk indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan tahun 2025, meliputi jumlah output sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa setiap bulan
- b. Penyusunan prioritas sarana distribusi obat dan sarana pelayannya kefarmasian, sarana distribusi OBA, sarana distribusi SK, serta sarana distribusi kosmetik untuk menentukan target sarana distribusi sediaan farmasi yang akan diperiksa pada tahun 2025
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun
- d. Pelaporan hasil pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi tepat waktu
- e. Mengikuti kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.42 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

indikator Kinerja	Capaian Kinerja				Realisasi Anggaran		Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	100	107.24	171.231.600	171.230.906	100	1.07	1	0.07	Efisien (100%)

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025,

dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal sesuai arahan.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,07 kriteria Efisien sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan telah efisien. Pada Tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk pelaksanaan inspeksi ke sarana distribusi sediaan farmasi sebanyak 54 sarana. Selain itu, pemanfaatan sumber daya anggaran digunakan untuk kegiatan pengawasan sarana rutin, operasi penanganan dan penertiban produk obat dan makanan, intensifikasi pengawasan kosmetik, kegiatan Bimbingan Teknis Kepada Distributor Obat Bahan Alam dalam Rangka Perkuatan Pengawasan Obat Bahan Alam Mengandung Bahan Kimia Obat, serta kegiatan PKL atas pengembangan kompetensi Inspektur CDOB Senior.

IKK 1.9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Sarana diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait meliputi :

- a. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
- b. Ketepatan waktu pelaporan
- c. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.43 Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	99,20	132,27	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Tahun 2025, target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 99,20%. Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 132,27% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dilakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya dikarenakan Indikator Kinerja ini baru dibentuk pada Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1.44 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Targt Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase sarana distribusi	85	99,20	132,27	Tercapai/mela mpau i	

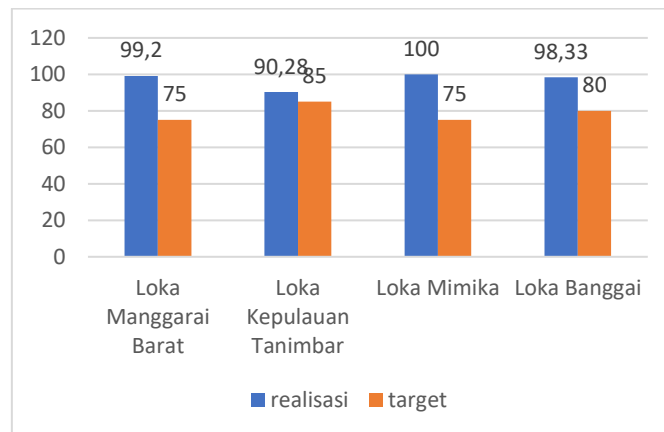
Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					

Target Renstra Tahun 2029 untuk indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ditetapkan sebesar 85%. Pada Tahun 2025, realisasi indikator tersbur 99,20%. Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra, maka diperoleh tingkat capaian sebesar 116,71% sehingga termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui Target. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana distribusi Pangan Olahan telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun target Renstra telah terlampaui, capaian kinerja ini perlu dipertahankan secara konsisten melalui penguatan pengawasan, peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pemeriksaan, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan agar capaian akhir periode Renstra dapat tercapai.

4. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/ setara**

Tabel 3.1.45 Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	75	99.20	132.27	85	90.28	106.21
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	75	100	133.33	80	98.33	122.91



Grafik 3.1.10 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis

Berdasarkan capaian indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, urutan capaian dari yang tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut: Loka POM Mimika dengan capaian sebesar 133,33% (realisasi 100% dari target 75%), Loka POM Manggarai Barat sebesar 132,27% (realisasi 99,20% dari target 75%), Loka POM Banggai sebesar 122,91% (realisasi 98,33% dari target 80%), dan Loka POM Kepulauan Tanimbar sebesar 106,21% (realisasi 90,28% dari target 85%). Seluruh Loka POM telah merealisasikan kinerja di atas target yang ditetapkan, sehingga tidak terdapat Loka POM yang tidak mencapai target pada tahun 2025.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan merupakan pengukuran kinerja terhadap output sarana distribusi pangan olahan yang dilakukan pemeriksaan. Target output sarana distribusi pangan olahan pada tahun 2025 sejumlah 25 sarana. Pada tahun 2025, diperoleh realisasi indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 99,2% dari target yang ditetapkan 75% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai

ketentuan dan tepat waktu. Dukungan sistem manajemen kinerja internal yang optimal antara perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi kinerja, sehingga memastikan keselarasan antara sasaran strategis dengan capaian di tingkat operasional.

Tabel 3.1.46 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator	Bulan	Kendala/p ermasalah	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	Realisasi telah tercapai	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	T	-	-
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	Realisasi telah tercapai	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	T	-	-
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti	Desember	Realisasi telah tercapai	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	T	-	-

sesuai ketentuan								

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Tahun 2025 sebesar 99,20% dari target 75%.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan pihak sarana distribusi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi pangan yang baik.

6. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/ atau informasi deskriptif program/ kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja**

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

- a. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
- b. Pelaksanaan kegiatan Inspeksi sarana distribusi Pangan Olahan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan
- c. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan

7. **Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran

yang berkaitan dengan pengawasan. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal sesuai arahan.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,32 kriteria Efisien sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan telah efisien. Pada Tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk pelaksanaan inspeksi ke sarana distribusi Pangan Olahan sejumlah total 25 sarana.

Tabel 3.1.47 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	99.20	132.27	77.330.400	77.330.086	100	1.32	1	0.32	Efisien (100%)

IKK 1.10 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil

pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

Keterangan:

- a. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan
- b. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan
- c. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan
- d. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan
- e. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.48 Capaian Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi Sesuai Ketentuan

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
95	99,5	104,74	Sangat Baik	

Pada Perjanjian Kinerja (PK) awal Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025, target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ditetapkan sebesar 90,8%. Seiring dengan pelaksanaan desk pemutakhiran target Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tanggal 25–26 Juni 2025 berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor PR.01.01.21.06.25.237 tanggal 23 Juni 2025, dilakukan penyesuaian target IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan menjadi 95%. Penyesuaian



tersebut merupakan hasil kesepakatan antara Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan Unit Pengampu.

Peningkatan target IKU dilakukan dengan mempertimbangkan capaian kinerja pada triwulan I dan II yang telah melampaui target awal, sehingga diperlukan penyesuaian target agar capaian kinerja Tahun 2025 tidak berada pada kategori tidak dapat disimpulkan (capaian $>110\%$). Perubahan target IKU ini telah ditetapkan dalam PK terbaru sesuai dengan Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang permintaan revisi dokumen PK dan RAPK.

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 mencapai sebesar 99,5%, dengan rincian iklan yang diawasi sesuai ketentuan terdiri atas 24 iklan obat, 142 iklan kosmetik, 20 iklan obat bahan alam, 10 iklan suplemen kesehatan, dan 80 iklan pangan olahan. Berdasarkan realisasi tersebut, diperoleh capaian sebesar 104,74% dari target yang telah ditetapkan dan berada pada kategori **Sangat Baik**.

2. Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Capaian Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya karena indikator kinerja ini merupakan indikator baru yang mulai ditetapkan pada Tahun 2025. Penetapan indikator tersebut merupakan bagian dari upaya pencapaian visi, misi, dan tujuan Badan POM sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025–2029.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029
Loka POM Di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1.49 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Persentase Iklan
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun
2025 Dengan Target Renstra 2029

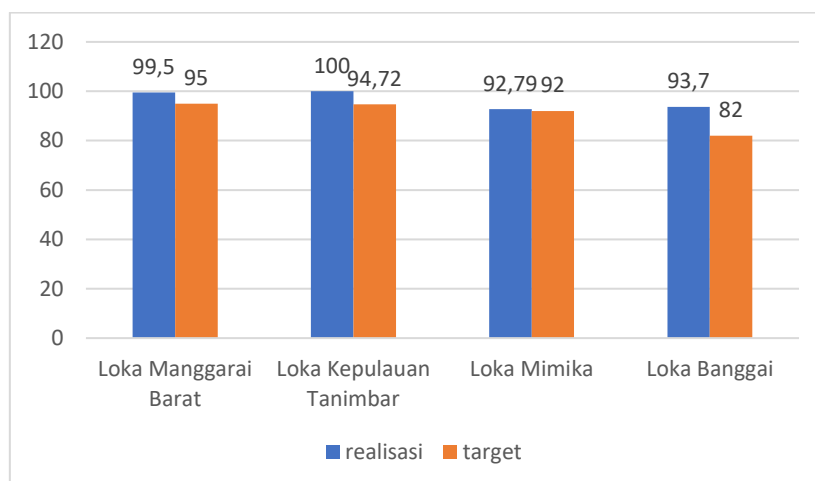
Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	97,80	99,5	101,74	Tercapai/Melampaui	

Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan memiliki target Renstra Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025–2029 sebesar 94%. Pada Tahun 2025, target tersebut telah tercapai dengan realisasi sebesar 99,5%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 101,74%. Berdasarkan realisasi capaian Tahun 2025 tersebut, Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan dapat diasumsikan telah tercapai dan berpotensi melampaui target pada akhir periode Renstra Tahun 2029, dengan tetap memperhatikan konsistensi pelaksanaan pengawasan pada tahun-tahun berikutnya.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara

Tabel 3.1.50 Perbandingan Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan
Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Realisasi Kinerja Loka Lain

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95	99,5	104,74	94,72	100	105,57
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	92	92,79	100,86	82	93,70	114,27



Grafik 3.1.11 Perbandingan Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Realisasi Kinerja Loka Lain

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kluster 4, realisasi semua Loka POM telah melampaui target yang telah ditetapkan. Loka POM Banggai memiliki capaian diatas 110%. Urutan Loka dengan realisasi tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Banggai, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Loka POM di Kabupaten Manggarai barat dan Loka POM di Kabupaten Mimika.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru ditargetkan pada periode Renstra 2025-2029. Penetapan target indikator kinerja ditetapkan pada tahun awal periode Renstra 2025-2029 ini sebesar 90,8%. Target tersebut merupakan target rata-rata dari pengawasan iklan obat, iklan Obat Bahan Alam, iklan Suplemen Kesehatan (SK), iklan Kosmetik, dan iklan Pangan Olahan. Perhitungan realisasi berdasarkan penilaian secara mandiri oleh ketua tim, dengan menggunakan tools yang telah disusun dan disepakati antara unit pengampu, unit pelaksana teknis, serta Biro Perencanaan dan Keuangan. Namun, berdasarkan evaluasi capaian kinerja triwulan I dan triwulan II yang melampaui target, selanjutnya dilakukan pengusulan perubahan target dari 82,44% menjadi 90,2%. Perubahan target tersebut telah disetujui oleh Unit Pengampu dan juga Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga



diberlakukan sejak bulan Agustus 2025 sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025

Kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tahun 2025 yang sudah diawasi sebanyak 276 iklan dengan rincian jumlah Iklan yang telah diawasi sesuai ketentuan terdiri dari 24 iklan obat, 142 iklan kosmetik, 20 iklan obat bahan alam, 10 iklan suplemen kesehatan, dan 80 iklan pangan olahan.

- a. Iklan obat yang diawasi sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan jumlah target pengawasan : 24 iklan yang selesai diawasi sesuai renlak
 - Ketepatan waktu pelaporan : 24 iklan yang dilaporkan tepat waktu
 - b. Iklan obat bahan alam yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan target pengawasan : 20 iklan yang selesai diawasi sesuai renlak
 - Ketepatan waktu pelaporan : 20 iklan yang dilaporkan tepat waktu
 - Akurasi pengambilan keputusan : 20 keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai
 - c. Iklan suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan target pengawasan : 10 iklan yang selesai diawasi sesuai renlak
 - Ketepatan waktu pelaporan : 10 iklan yang dilaporkan tepat waktu
 - Akurasi pengambilan keputusan : 10 keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai
 - d. Iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target : 142 iklan yang telah diawasi yang terbagi dalam 4 media pengawasan dengan capaian 100%
 - Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu : 142 iklan yang telah dilaporkan tepat waktu dengan capaian 100%
 - e. Iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan target pengawasan : 40% dari 40%
 - Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling : 20% dari 20%
 - Ketepatan waktu pelaporan : 37,5% dari 40%
- Sehingga %iklan pangan olahan sebesar : 97,50%

Secara umum, capaian kinerja pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan Tahun 2025 telah memenuhi target kinerja yang ditetapkan. Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja pada indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah :

- Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan meliputi pemenuhan jumlah target pengawasan iklan, ketepatan waktu pelaporan
- Kesesuaian pada taget media pengawasan iklan
- Kesesuaian pada akurasi pengambilan Keputusan pengawasan iklan
- Kesesuaian pada proporsi realisasi media pengawasan iklan

Namun demikian, terdapat kendala dalam pencapaian indikator kinerja pengawasan iklan pangan olahan, khususnya pada Triwulan II, yaitu:

- Terdapat kesalahan penggunaan rumus perhitungan Indikator Kinerja Utama (IKU) pengawasan iklan pangan olahan yang mengakibatkan perbedaan hasil capaian antara unit pelaksana dan unit pengampu;
- Terdapat keterlambatan pelaporan hasil pengawasan iklan pangan olahan pada aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

Sebagai tindak lanjut, telah dilakukan penyesuaian realisasi capaian kinerja dengan menggunakan rumus perhitungan yang sesuai dengan ketentuan serta peningkatan koordinasi dan pengendalian pelaporan agar keterlambatan tidak terulang pada periode berikutnya.

Tabel 3.1.51 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No	Indikator	Bulan	Kendala/ permasalahan	Rekomendasi	Rencana tindak lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Oktober	terdapat keterlambatan pelaporan iklan pangan olahan di SIPT	melakukan koordinasi internal guna monitoring ketepatan waktu pelaporan pada SIPT	melakukan komunikasi internal dan pengawasan guna monitoring ketepatan waktu	Oktober	T	-	-

No	Indikator	Bulan	Kendala/ permasalahan	Rekomendasi	Rencana tindak lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	yang Diawasi				pelaporan pada SIPT				
2	Sesuai Ketentuan	Oktober		melakukan koordinasi internal guna monitoring ketepatan waktu pelaporan pada SIPT	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self asessment sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	T	-	-
		November		melakukan koordinasi internal guna monitoring ketepatan waktu pelaporan pada SIPT	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self asessment sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	T	-	-
		Desember	-	melakukan koordinasi internal guna monitoring ketepatan waktu pelaporan pada SIPT	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self asessment sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	T	-	-

6. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja Dan/Atau Informasi Deskriptif Program/Kegiatan Yang Paling Mendukung Ketercapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat didukung oleh pelaksanaan pengawasan iklan yang dilakukan secara konsisten sesuai regulasi periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. Selain itu, petugas secara berkala melakukan pengembangan kompetensi untuk meningkatkan pemahaman terhadap ketentuan teknis dan akurasi pengambilan keputusan hasil pengawasan. Keberhasilan indikator ini juga diperoleh atas komunikasi dan koordinasi aktif dengan unit pengampu masing-masing komoditi.

7. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.1.52 Efisiensi Anggaran Pada Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	95	99,5	104,74	1.332.000	1.332.000	100	1,05	1	0,05	Efisien (100%)

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Tingkat efisiensi 0,05 termasuk kriteria efisien, sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran telah efisien dalam mendukung pencapaian target kinerja. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada tahun 2025, anggaran

pelaksanaan pengawasan iklan *ditagging* bersamaan dengan pengawasan sarana produksi.

IKK 1.11 Persentase Label Produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Perhitungan capaian indikator tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebagai berikut : % label produk tembakau dan / atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = $A + B / 2$

Keterangan :A.presentase pemenuhan jumlah target pengawasan label, B.presentase ketepatan waktu pelaporan label

- a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
- b. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.
- c. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
- d. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.
- e. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diupkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris;
- f. Tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk

cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 3.1.53 Capaian indikator Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80	94,6	118,25	Tidak Dapat Disimpulkan	

Target label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar adalah sebesar 80 dengan realisasi 94,6, sehingga diperoleh nilai capaian sebesar 118,25% dengan kategori *Tidak Dapat Disimpulkan*. Adapun realisasi tersebut merupakan hasil pelaksanaan kegiatan sampling label produk tembakau dengan total 84 sampel rokok yang diawasi dan seluruhnya dilaporkan tepat waktu melalui aplikasi SIPT sampai akhir tahun 2025. Nilai capaian kinerja ini merupakan hasil penilaian Unit Pengampu, yaitu Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif, sebagaimana disampaikan dalam paparan pada kegiatan Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 tanggal 6 Februari 2026.

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Pelaksanaan IKU Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar baru yang disepakati pada bulan Juli 2025 sehingga pengukuran capaian pada Tahun 2025 tidak terdapat pembanding pada tahun sebelumnya.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1.54 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	84	94,6	112,6	Tercapai/melampaui	

Target Renstra Tahun 2029 untuk indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar ditetapkan sebesar 84. Pada Tahun 2025, realisasi indikator tersebut mencapai 94,6, sehingga apabila dibandingkan dengan target akhir periode Renstra diperoleh persentase capaian sebesar 112,6%. Dengan demikian, capaian kinerja indikator ini termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Adapun realisasi tersebut merupakan hasil capaian kegiatan sampling label produk tembakau dengan total sampel rokok yang diawasi sebanyak 84 sampel dan dilaporkan tepat waktu melalui aplikasi SIPT. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan terhadap pemenuhan standar label produk tembakau dan/atau rokok elektronik telah berjalan dengan baik dan melampaui target yang ditetapkan. Ke depan, capaian ini perlu dipertahankan secara konsisten melalui penguatan pengawasan, peningkatan kualitas pembinaan kepada pelaku usaha, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan agar kinerja pada akhir periode Renstra tetap optimal dan berkelanjutan.

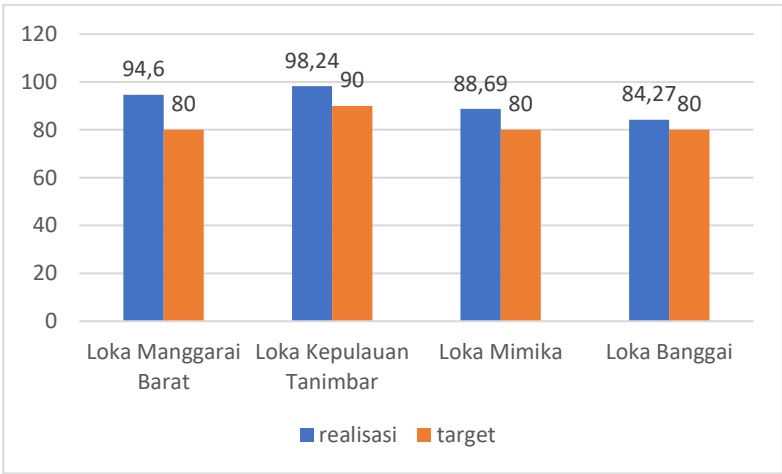
4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara

Tabel 3.1.55 Perbandingan persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	80	94,6	118,25	90	98,24	109,16
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	88,69	110,86	80	84,27	105,34

Realisasi kinerja pada indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar mencapai 94,6%, dengan tingkat capaian sebesar 118,25% terhadap target tahunan dan termasuk dalam kategori *Tidak Dapat Disimpulkan*. Persentase capaian tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan unit kerja lain pada kluster yang sama.

Secara keseluruhan, capaian unit kerja pada Kluster 4 berada pada rentang 97% hingga 118%, sebagaimana ditunjukkan pada grafik



Grafik 3.1.12 Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan Loka Sejenisnya.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada klaster 4, realisasi seluruh Loka POM telah melampaui target yang ditetapkan untuk indikator persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat merupakan satuan kerja dengan capaian tertinggi, yaitu sebesar 118,25%, sehingga menjadi yang paling optimal dalam pelaksanaan pengawasan label produk tembakau pada tahun 2025. Urutan capaian selanjutnya diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Mimika, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, dan Loka POM di Kabupaten Banggai. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan label produk tembakau pada seluruh Loka POM klaster 4 telah berjalan efektif dan melampaui target yang ditetapkan.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Desk Pembahasan Usulan Target Indikator Kinerja Pengawasan Label Produk Tembakau dan Rokok Elektronik tahun 2025-2029 di Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM pada tanggal 23 Mei 2025 sesuai surat undangan Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, Ekspor Impor Obat dan NAPPZA nomor BPW.01.15.35.05.25.738 tanggal 19 Mei 2025 dan tindak lanjut hasil Forum Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan (Renstra BPOM) 2025-2029 dengan Bappenas tanggal 28 Mei 2025 adalah Indikator Kinerja Pengawasan Label Produk Tembakau dan Rokok Elektronik tahun 2025-2029 di UPT BPOM adalah “Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar”. Indikator kinerja “Persentase label produk tembakau dan atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar” tahun 2025-2029 akan masuk ke dalam Renstra BPOM 2025-2029 dan diturunkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) UPT BPOM. Khusus untuk target kinerja tahun 2025 telah dilakukan revisi perjanjian kinerja UPT BPOM, Penetapan target Indikator Kinerja Tahun 2025 untuk setiap UPT BPOM berbeda-beda berdasarkan baseline data 2 (dua) tahun sebelumnya dan telah disepakati pada saat Desk pembahasan tanggal 23 Mei 2025.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil mencapai target dengan capaian sebesar 118,25%, keberhasilan capaian tersebut karena telah dilakukan upaya sebagai berikut :

- Melaksanakan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2025.
- Melakukan pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik melalui SIPT secara tepat waktu.
- Melakukan pemantauan terhadap capaian hasil pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik.
- Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan penanggung jawab, apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

Tabel 3.1.56 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

No	Indikator	Bulan	Kendala/ permasalah	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risik	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Label rokok produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Oktober	Pengambilan sampel rokok berjalan sesuai perencanaan	Monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok yang telah selesai dilaksanakan	desember	T	-	-
2		November	Pengambilan sampel rokok berjalan sesuai perencanaan	Monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok yang telah selesai dilaksanakan	desember	T	-	-
3		Desember	Pengambilan sampel rokok berjalan sesuai perencanaan	Monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok yang telah selesai dilaksanakan	desember	T	-	-

6. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan kegiatan pengambilan sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga triwulan-4 tahun 2025 ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- Ketepatan waktu pelaporan penilaian sampel pada SIPT.

b. Ketepatan realisasi pengambilan sampel terhadap rencana pengambilan sampel

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.57 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	94,6	118,25	16.559.000	16.559.000	100%	1.25	1	0.25	Efisien

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar memiliki pagu anggaran sebesar Rp16.559.000 dengan realisasi sebesar Rp16.559.000 atau 100% dari pagu yang dialokasikan. Sementara itu, capaian kinerja indikator mencapai 118,25% dari target tahunan yang ditetapkan. Berdasarkan perhitungan efisiensi, diperoleh tingkat efisiensi sebesar 0,25 yang menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya berada pada kategori efisien.

Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan anggaran telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik secara optimal, meliputi belanja sampel dan biaya perjalanan dinas petugas pengawas, sehingga seluruh kegiatan pengawasan dapat dilaksanakan sesuai rencana dan target kinerja terlampaui. Efisiensi yang dicapai didukung oleh pelaporan hasil pengawasan melalui aplikasi SIPT secara tepat waktu dan koordinasi internal pelaksanaan pengawasan. Dengan demikian, penggunaan sumber daya pada indikator ini telah efektif dan selaras dengan perencanaan anggaran dalam mendukung pencapaian kinerja pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai standar.

IKK 1.12 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian Amr Di Wilayah Upt

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
- 2) Pelaksanaan Bimtek (B)
- 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- 4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT yaitu: $\text{Capaian UPT} = 25\% \text{ A} + 25\% \text{ B} + 25\% \text{ C} + 25\% \text{ D}$

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.58 Capaian indikator kinerja presentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100	106.16	106.16%	Sangat Baik	

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025 ditetapkan sebesar 100 dengan realisasi sebesar 106,16 sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 106,16% dengan kategori Sangat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengendalian AMR di wilayah UPT telah melampaui target yang ditetapkan serta seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dan dilaporkan tepat waktu sampai akhir tahun 2025. Realisasi capaian tersebut didukung oleh terselenggaranya 1 kegiatan Bimtek AMR, 1 kegiatan advokasi

kepada pemangku kepentingan terkait, serta 2 publikasi hasil pengawasan AMR oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT merupakan IKU baru yang pada Triwulan III Tahun 2025 dan belum ada di tahun sebelumnya. Sehingga Indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR belum memiliki pembanding pada capaian tahun sebelumnya.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1.59 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

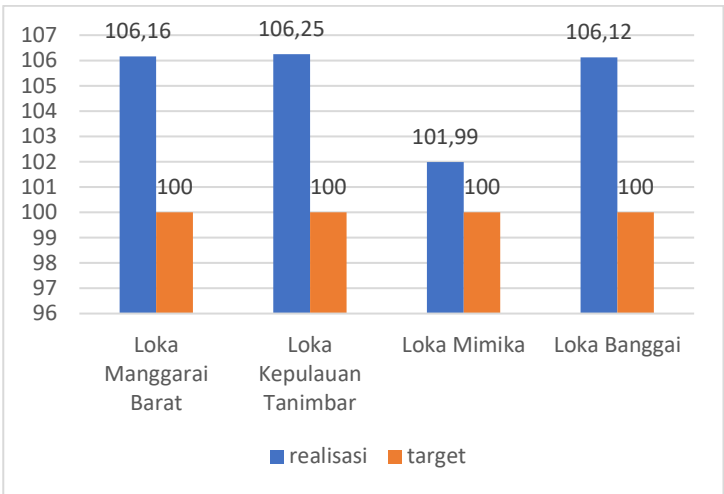
Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
persentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT	100	106.16	106.16%	Tercapai/ melampaui	

Target Renstra Tahun 2029 untuk indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT ditetapkan sebesar 100. Pada Tahun 2025, realisasi indikator mencapai sebesar 106,16% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan pengendalian AMR di wilayah UPT telah berjalan dengan baik dan melampaui target yang direncanakan, sehingga termasuk dalam kategori Tercapai. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan, koordinasi, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten. Untuk menjaga keberlanjutan capaian tersebut, diperlukan upaya pemeliharaan kinerja melalui penguatan pengawasan dan evaluasi secara berkala agar target Renstra Tahun 2029 dapat tercapai secara optimal.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara

Tabel 3.1.60 Perbandingan persentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT dengan realisasi kinerja loka lain

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
persentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	100	106.16	106.16	100	106.25	106.25
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	100	101.99	101.99	100	106.12	106.12



Grafik 3.1.13 Perbandingan persentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT dengan realisasi kinerja loka lain

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada klaster 4, realisasi seluruh Loka POM telah melampaui target yang ditetapkan untuk indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan satuan kerja dengan capaian tertinggi, yaitu sebesar 106,25%. Urutan capaian selanjutnya diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Kabupaten Banggai, dan Loka POM di Kabupaten Mimika. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengendalian AMR pada seluruh Loka POM klaster 4 telah berjalan efektif dan melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2025

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Sehubungan dengan telah ditetapkan Indiktor Kinerja persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada tahun 2025 sebagai bagian dari penguatan pengawasan penggunaan antibiotik dan pengendalian resistensi antimikroba pada sarana pelayanan kefarmasian, maka pelaksanaan kegiatan pengendalian AMR di UPT BPOM dilaksanakan melalui pemenuhan komponen kegiatan yang telah ditetapkan. Komponen indikator tersebut meliputi penggunaan tools AMR pada pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian, pelaksanaan bimbingan teknis, advokasi kepada pemangku kepentingan, serta publikasi hasil pengawasan AMR.

Pada Tahun 2025, kinerja indikator di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100 dengan realisasi 106,16 atau capaian 106,16%. Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh terlaksananya seluruh komponen kegiatan pengendalian AMR serta didukung oleh komitmen pemerintah daerah dalam penguatan pengendalian resistensi antimikroba.

Keberhasilan capaian tersebut karena telah dilakukan upaya sebagai berikut:

- Penggunaan tools AMR secara konsisten pada pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian.
- Pelaksanaan bimbingan teknis pengendalian AMR kepada pemangku kepentingan.
- Pelaksanaan advokasi pengendalian AMR, termasuk dukungan kebijakan daerah melalui Surat Edaran Bupati Manggarai Barat tentang Pengendalian Resistensi Antimikroba.
- Pelaksanaan publikasi hasil pengawasan AMR secara berkala.
- Koordinasi dan pemantauan pelaksanaan kegiatan pengendalian AMR di wilayah kerja UPT.

Untuk selanjutnya, upaya pengendalian AMR akan terus ditingkatkan melalui penguatan perencanaan kegiatan, peningkatan koordinasi dengan pemangku

kepentingan, serta optimalisasi pemanfaatan data hasil pengawasan untuk publikasi dan advokasi guna menjaga keberlanjutan pencapaian kinerja indikator.

Tabel 3.1.61 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

No	Indikator	Bulan	Kendala/per masalah	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	Kesepakatan IKU AMR baru terbit pada bulan Juli 2025	Membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kunci untuk IKU AMR	Membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kunci untuk IKU AMR	Desember	T	-	-
		Oktober	Pelaksanaan kegiatan pengendalian AMR telah terpenuhi pada aspek kegiatan bimbingan teknis, advokasi, dan publikasi. Telah terbit 1 surat edaran Bupati Manggarai Barat nomor	Monitoring capaian kegiatan pengendalian AMR dalam pemenuhan target kinerja UPT	Melakukan monitoring capaian kegiatan pengendalian AMR dalam pemenuhan target kinerja UPT	Desember	T	-	-

			DINKES-000/243/VIII/2025 tanggal 29 Agustus 2025 tentang PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBA						
		November	Kesepakatan IKU AMR baru terbit pada bulan Juli 2025	Membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kunci untuk IKU AMR	Membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kunci untuk IKU AMR	Desember	T	-	-
		Desember	Kesepakatan IKU AMR baru terbit pada bulan Juli 2025	Membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kunci untuk IKU AMR	Membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kunci untuk IKU AMR	Desember	T	-	-

IKU persentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT telah mencapai target (100) dengan nilai capaian 100.

6. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan kegiatan pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT tahun 2025 ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- Terselenggaranya Bimtek AMR bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat dan Manggarai.
- Terbitnya Surat Edaran Bupati Manggarai Barat tentang pengendalian AMR dari hasil advokasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan Pemkab Manggarai Barat.

- c. Penggunaan tools AMR secara tertib pada pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian.
- d. Publikasi secara berkala hasil pengawasan AMR pada akun social media Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.62 Efisiensi Anggaran pada Indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100%	27.618.000	27.617.888	100%	1.06	1	0.06	Efisien

Indikator kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT memiliki pagu anggaran sebesar Rp27.618.000 dengan realisasi sebesar Rp27.617.888 atau mencapai 100% dari pagu yang tersedia. Dengan capaian kinerja sebesar 106,16% terhadap target yang ditetapkan, diperoleh nilai efisiensi sebesar 1,06 yang termasuk dalam kategori efisien.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya anggaran telah dilakukan secara optimal dan proporsional dalam mendukung pelaksanaan pengendalian AMR di wilayah UPT. Seluruh alokasi anggaran yang direncanakan dapat direalisasikan secara efektif sehingga mampu menghasilkan kinerja yang melampaui target. Dengan demikian, penggunaan anggaran pada indikator ini tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga memberikan hasil kinerja yang maksimal dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan.

IKK 1.13 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. SKL Loka POM (Tingkat 1) terdiri atas 3 (tiga) komponen:

- a. Standar Ruang Lingkup; (75%)
- b. Standar Peralatan; dan (15%)
- c. Standar Kompetensi Laboratorium (10%)

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sebagai pengampu indikator ini melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL yang merupakan penilaian target SKL pada setiap Triwulan.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 3.1.63 Capaian indikator kinerja Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
18.00	19.56	108.67	Sangat Baik	

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. SKL Loka POM (Tingkat 1) terdiri atas 3 (tiga) komponen:

- a. Standar Ruang Lingkup;
- b. Standar Peralatan;
- c. Standar Kompetensi Laboratorium

SKL merupakan acuan bagi Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM untuk melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan, pemantauan ketersediaan peralatan laboratorium, baik dari jenis dan jumlahnya serta pemantauan kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personel yang kompeten.

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sebagai pengampu indikator ini melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL yang merupakan penilaian target SKL pada setiap Triwulan. Target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Tahun 2025 adalah sebesar 18,00% dengan realisasi sebesar 19,56%. Persentase Capaian Nilai Pemenuhan Lab

Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Tahun 2025 telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 108,67% dengan kategori Sangat Baik.

2. **Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya**

IKU Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium merupakan IKU baru pada Tahun 2025, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat**

Tabel 3.1.64 Perbandingan Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 dengan target renstra 2029

Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	22	19.56	88.91	Akan Tercapai	

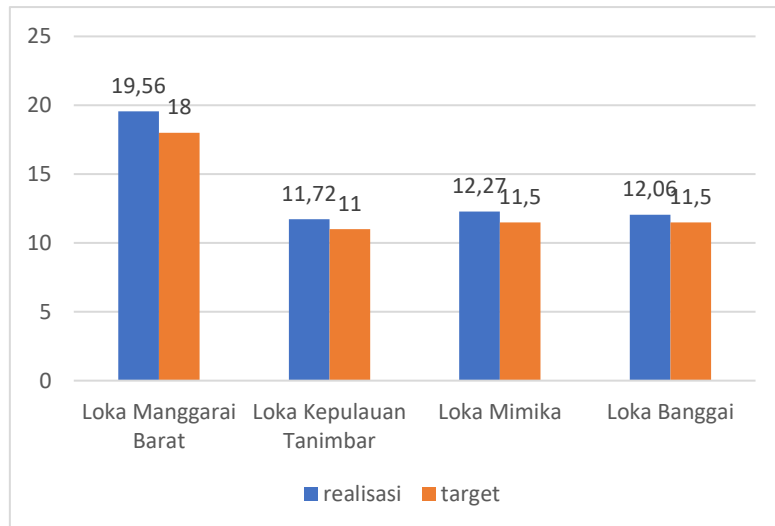
Target Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Renstra 2029 adalah sebesar 22% dengan realisasi tahun 2025 sebesar 19,56%. Persentase Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dibandingkan dengan target renstra 2029 sebesar 88,91% dengan kategori Akan Tercapai.

4. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara**

Tabel 3.1.65 Perbandingan Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan realisasi kinerja loka lain

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat	Loka Kepulauan Tanimbar

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	18.00	19.56	108.67	11.00	11.72	106.55
	Loka Mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	11.50	12.27	106.70	11.50	12.06	104.87



Grafik 3.1.14 Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan loka sejenisnya

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai SKL tertinggi dan persentase capaian realisasi tertinggi pada kluster 4 adalah pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Urutan Loka dengan persentase capaian realisasi tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Kabupaten Mimika, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, lalu Loka POM di Kabupaten Banggai

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Berikut ini adalah upaya Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan assesment pengisian tools SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi

Laboratorium yang didasarkan peningkatan ruang lingkup, peralatan, serta kompetensi laboratorium pada Tahun 2025 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM Manggarai Barat, sehingga target pada RAPK tercapai;

- b. Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dengan melaksanakan verifikasi metode dan pengujian sampel untuk pemenuhan ruang lingkup. Selain itu, dalam rangka pemenuhan sarana prasana Laboratorium dan peningkatan standar alat, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mendapatkan transfer alat Laboratorium sebanyak 2 unit dari Balai POM di Ende berupa Spectrophotometer dan Water Bath pada bulan Oktober 2025;
- c. Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium sesuai dengan petunjuk *self assesment* oleh PPPOMN dan melaksanakan pengembangan kompetensi petugas laboratorium baik melalui pelatihan secara luring maupun daring yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, UPT BPOM, maupun dari PPPOMN;
- d. Aktif berkoordinasi dengan PPPOMN sebagai pengampu dalam rangka peningkatan pemenuhan SKL.

Tabel 3.1.66 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU Presentase Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Bulan	Kendala/ permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar	Oktober	Tidak terdapat kendala dalam pemenuhan target IKU Nilai pemenuhan Lab (SKL) batas	Komunikasi dengan PPPOMN dalam rangka pendampingan pengujian, pengembangan kompetensi,	Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium, Standar Alat sesuai dengan petunjuk self	Desember 2025	Y	O-11	Kompetensi dan Fasilitas Laboratorium Pengujian yang masih minim

	Kemampuan Laboratorium			serta melakukan pemenuhan sarana prasarana Laboratorium	assesment oleh PPPOMN dan melaksanakan pengembangan kompetensi petugas laboratorium baik melalui pelatihan secara luring maupun daring yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, UPT BPOM, maupun dari PPPOMN, sehingga target nilai SKL dapat terpenuhi				
2	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	November	Tidak terdapat kendala dalam pemenuhan target IKU Nilai pemenuhan Lab (SKL)	Pengisian <i>self- assesment tools</i> SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium sesuai perencanaan sampai dengan TW 4	Melakukan <i>self- assesment tools</i> SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium sesuai perencanaan sampai dengan TW 4	Desember 2025	Y	O-11	Kompetensi dan Fasilitas Laboratorium Pengujian yang masih minim
3	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai	Desember	Tidak terdapat kendala dalam pemenuhan target IKU Nilai pemenuhan Lab (SKL)	Pengisian <i>self- assesment tools</i> SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup,	Melakukan <i>self- assesment tools</i> SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup,	Desember 2025	Y	O-11	Kompetensi dan Fasilitas Laboratorium Pengujian yang masih minim

	Standar Kemampuan Laboratorium			standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium sesuai perencanaan sampai dengan TW 4	standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium sesuai perencanaan sampai dengan TW 4				

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja

Beberapa faktor pendukung keberhasilan pencapaian Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebagai berikut:

1. Perencanaan penambahan ruang lingkup, pengadaan peralatan, dan peningkatan kompetensi laboratorium;
2. Personil Laboratorium secara rutin aktif untuk melakukan komunikasi internal maupun konsultasi dengan PPPOMN dalam pelaksanaan pengujian;
3. Peningkatan kompetensi personel laboratorium melalui pendampingan dan pelatihan pengujian secara luring maupun daring oleh PPPOMN, sehingga penambahan ruang lingkup maupun pengujian sampel dapat berjalan dengan lancar.

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.67 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
Nilai pemenuhan Lab	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kateg ori

Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	18.00	19.56	108.67	117.158.000	117.153.162	100.00	1.09	1	0.09	Efisien (100 %)

Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang dilaksanakan memiliki besaran pagu anggaran Rp117.158.000,00 dengan realisasi senilai Rp117.153.162,00 dan persentase capaian realisasi anggaran adalah 100,00%. Penggunaan sumber daya/anggaran dari indikator tersebut sudah efisien, hal itu disebabkan karena capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan persentase capaian realisasi anggaran. Telah dilaksanakan pemenuhan SKL sesuai target melalui peningkatan pemenuhan standar ruang lingkup, peralatan. dan kompetensi laboratorium.

IKK 1.14 presentase kab/kota yang didampingi dalam pencapaian kab/kota pangan aman

Cara Perhitungan Dan Formula: Cara Perhitungan dan Formulasi:

- Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- Jumlah target dihitung secara kumulatif
- Formula Perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah Kabupaten / Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\text{Jumlah kabupaten / kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100$$

- Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kotayang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan
- Pendampingan yang dilakukan meliputi:
 - advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah

- b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
 - c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM
3. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:
- a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
 - b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 3.1.68 Capaian indikator kinerja persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
33.33%	23.09%	69.28%	Cukup	

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada pemerintah daerah kabupaten/kota dalam rangka mencapai kriteria Kabupaten/Kota Pangan Aman. IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota mempunyai target tahun 2025 sebesar 33,3%, sedangkan realisasi yang berhasil dicapai hingga pada tahun sebesar 23,09%. Dengan demikian, diperoleh persentase capaian sebesar 69,28%, yang termasuk dalam kategori “Cukup”.

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan IKU baru yang pada Triwulan III Tahun 2025 dan belum ada di tahun sebelumnya. Sehingga Indikator Persentase



Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum memiliki pembandingan pada capaian tahun sebelumnya.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1.69 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman	100	23.09%	23.09%	Perlu Upaya Keras	

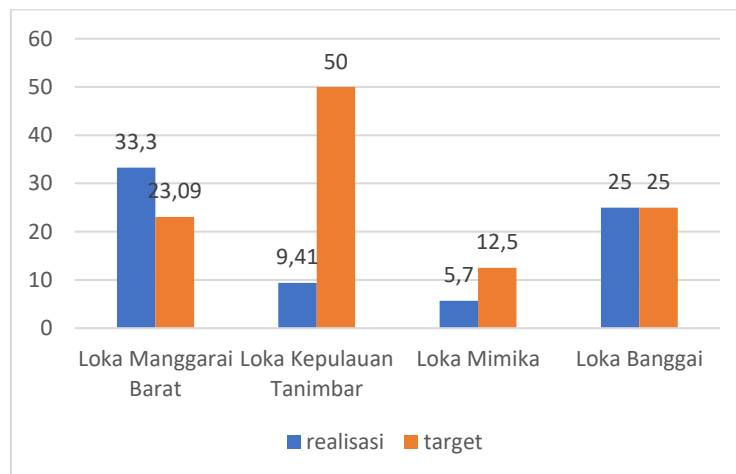
Berdasarkan kesepakatan antara Unit Pengampu Teknis dan Biro Perencanaan dan Keuangan dengan UPT disepakati bahwa Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman untuk Renstra Tahun 2025-2029 sebesar 100% yang mencakup 3 kabupaten yang menjadi target pendampingan. Target tersebut merupakan target kumulatif, dengan target tahun 2025 sebesar 33.33% atau 1 kabupaten yang didampingi. Pada tahun 2025, realisasi IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 23.09%, sehingga diperoleh capaian 23.09% dengan kategori perlu upaya keras. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan terkait IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 belum memenuhi target 33,33%.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara

Tabel 3.1.70 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan realisasi kinerja loka lain

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang	33.33	23.09	69.28	50	9.41	18.82

didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Loka mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	12.50	5.7	45.60	25	25	100



Grafik 3.1.15 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan realisasi kinerja loka lain

Realisasi kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 23.09 dengan persen capaian 69.28% terhadap target tahunan dan berada pada kategori “Cukup”. Nilai capaian tersebut lebih tinggi dari Loka POM Kepulauan Tanimbar dan Loka POM Mimika yang berada di cluster 4 dengan capaian berada dikategori “Kurang”. Capaian unit dalam kluster 4 berkisar antara 18.82% - 100% seperti dipaparkan pada *chart*. Loka POM Banggai memiliki capaian tertinggi sebesar 100%.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berupaya maksimal untuk mencapai target Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman yang telah ditetapkan. Namun sampai dengan Triwulan IV capaian kinerja belum memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain :



- a. Waktu pelaksanaan sangat singkat dimana kegiatan dimulai di awal Triwulan III dan batas akhir penilaian oleh UPT akhir Triwulan III (penilaian awal). Kegiatan yang dilakukan yaitu Advokasi dan koordinasi ke Dinas/OPD terkait di 3 kabupaten wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, pendampingan pengisian Tools Mandiri Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, Pengawasan pengisian tools mandiri, evaluasi tools mandiri yang telah diisi beserta data dukung,
- b. Kesiapan Pemerintah Daerah (OPD/Dinas terkait) masih kurang dalam melengkapi data dukung yang dilampirkan pada pengisian tools mandiri sesuai yang dipersyaratkan, yang mempengaruhi penilaian akhir (Nilai minimal 60).

Tabel 3.1.71 Matriks Rekomendasi Triwulan IV IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

No	Indikator	Bulan	Kendala/ permasalahan	rekomendasi	Rencana tindakan lanjutan	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Oktober	-	Dilakukan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri	Melakukan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	Oktober	Ya	S-09	Kesulitan koordinasi lintas sektor terkait dukungan pemenuhan data pengawasan obat dan makanan di Kabupaten wilayah kerja
2	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian	Oktober	-	Dilakukan pengawasan hasil penilaian UPT untuk	Mengawal hasil penilaian UPT	Desember	Ya	S-09	Kesulitan koordinasi lintas sektor terkait dukungan

	Kabupaten/Kota Pangan Aman			dievaluasi Pusat	untuk dievaluasi Pusat				memenuhi data pengawasan obat dan makanan di Kabupaten wilayah kerja
3	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	November	-	Dilakukan pengawasan hasil penilaian UPT untuk dievaluasi Pusat	Mengawal hasil penilaian UPT untuk dievaluasi Pusat	Desember	Ya	S-09	Kesulitan koordinasi lintas sektor terkait dukungan pemenuhan data pengawasan obat dan makanan di Kabupaten wilayah kerja
4	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Desember	-	Dilakukan pengawasan hasil penilaian UPT untuk dievaluasi Pusat	Dilakukan koordinasi dan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA lebih intensif sesuai perencanaan di Tahun 2026	Desember	Ya	S-09	Kesulitan koordinasi lintas sektor terkait dukungan pemenuhan data pengawasan obat dan makanan di Kabupaten wilayah kerja
5	Persentase Kabupaten/Kota yang	Desember	Kesiapan stakeholder	Dilakukan koordinasi	Melakukan	2026	Ya	S-09	Kesulitan koordinasi

	didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman		r dalam melengkapi data dukung pemenuhan pengisian tools penilaian mandiri KKPA belum optimal sehingga hasil penilaian mandiri tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan (evaluasi UPT 41,57 dan Pusat 27,19, nilai <60)	dan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA lebih intensif sesuai perencanaan di Tahun 2026	koordinasi dan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA lebih intensif sesuai perencanaan di Tahun 2026				lintas sektor terkait dukungan pemenuhan data pengawasan obat dan makanan di Kabupaten wilayah kerja

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif
Program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat mencapai target Tahun 2025 untuk indikator Persentase Kabupaten/Kota Yang Didampingi Dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Upaya yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah (OPD/Dinas terkait)
- Melaksanakan pendampingan pengisian dan evaluasi Tools Penilaian Mandiri

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.72 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
	33.33	23.09	69.28	5.671.200	5.67.0570	99.99	0.69	1	-0.31	Tidak Efisien

Indikator kinerja persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum memiliki anggaran khusus, masih mengikut RO sampling pangan sebesar 10% dari pagu anggaran RO. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa capaian kinerja lebih kecil dari capaian anggaran sehingga efisiensi penggunaan anggaran masuk dalam kategori tidak efisien.

Sasaran Kegiatan Ke-2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1. 1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-2

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik	

IKK 2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Cara Perhitungan Dan Formula :

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

- a. Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- b. Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.
 - Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
 - Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
 - Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
 - Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.73 Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100	100	100	Baik	

Pada Tahun 2025, target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 100%. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 100%. Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Capaian Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dilakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya dikarenakan Indikator Kinerja ini baru dibentuk pada Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 3.1.74 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

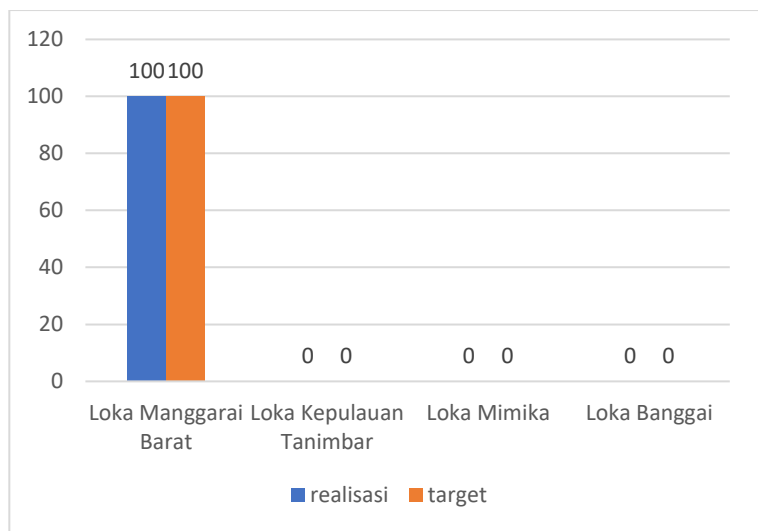
Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100%	Tercapai	

Target Renstra 2029 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 100, dimana pada Realisasi Tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 100%. Nilai Persentase capaian Tahun 2025 sebesar 100% dengan kategori Tercapai.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/ setara

Tabel 3.1.75 Perbandingan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi kinerja loka lain

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	100	100	100	-	-	-
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-



Grafik 3.1. 16 Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan Loka lain sejenis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang memiliki target dan realisasi hanya terdapat pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan capaian sebesar 100%. Sementara itu, Loka POM di Mimika, Loka POM di Kepulauan Tanimbar, dan Loka POM di Banggai tidak menetapkan target serta tidak memiliki realisasi pada indikator ini, karena di wilayah kerja masing-masing UPT tidak terdapat sarana produksi pangan fortifikasi.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan Tahun 2025 sebesar 100% dari target 100%. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi.

Tabel 3.1. 76 Matriks Rekomendasi Triwulan IV cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	-	agustus	T	-	-
2	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	-	agustus	T	-	-
3	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang	Desember	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	-	agustus	T	-	-

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									

6. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Tahun 2025 untuk indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal yang menunjang pencapaian indikator tersebut adalah dilaksanakannya pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.77 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	1.675.000	1.675.000	100	1.00	1	0.00	Efisien (100%)

Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dilihat bahwa target kinerja yang ditetapkan sebesar 100% dan telah terealisasi sebesar 100%, sehingga capaian kinerja mencapai 100%. Dari sisi anggaran, pagu yang dialokasikan sebesar Rp1.675.000,- dengan realisasi sebesar Rp1.675.000,- atau 100% dari pagu yang tersedia. Nilai efisiensi menunjukkan kategori **efisien (100%)**, yang menggambarkan bahwa penggunaan anggaran telah sebanding dengan capaian kinerja yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pada indikator ini telah

berjalan secara efektif dan akuntabel, dimana seluruh target kinerja dapat dicapai dengan dukungan anggaran yang terserap optimal sesuai perencanaan

Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki besaran pagu anggaran Rp 1.675.000,- dengan realisasi senilai Rp 1.675.000,- dan persentase capaiannya adalah 100%. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran telah efisien karena capaian indicator sama dengan % capaian anggaran 2025. Dapat disimpulkan bila anggaran 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Sasaran Strategis Ke-3

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT terdiri dari 4 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1. 78 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-3

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.08	90.56	106.44	Sangat Baik	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100	Baik	
		Jumlah desa pangan aman	1	1	100	Baik	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	Baik	



IKK 3.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey. Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan Adapun hasil pengukuran indikator pembentuk indeks efektifitas KIE tersaji sebagai berikut:

Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.79 Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.08	90.56	106.44	Sangat Baik	

Target Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2025 adalah 85,08. Capaian Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2025 mencapai 106,44% dengan Kategori Sangat Baik. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Tahun 2025 tercatat sebesar 106,44%, lebih tinggi dibandingkan capaian Tahun 2024 sebesar 100,67%. Namun demikian, capaian tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung karena terdapat perbedaan konstruksi indikator, metode perhitungan, dan ruang lingkup pengukuran sebagaimana diatur dalam Manual IKU masing-masing tahun. Perubahan tersebut menyebabkan karakteristik data dan formula penilaian tidak bersifat ekuivalen. Oleh karena itu, meskipun kedua tahun sama-sama menunjukkan capaian di atas target, peningkatan angka tersebut tidak dapat dimaknai sebagai kenaikan kinerja secara langsung dari tahun sebelumnya.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1.80 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

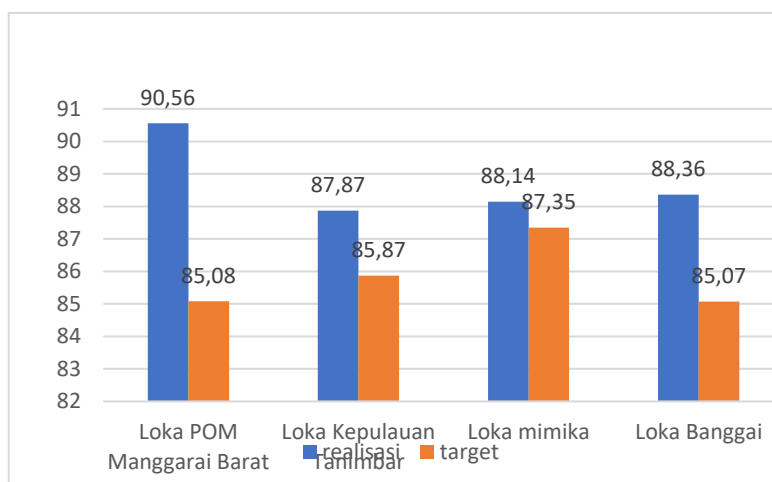
Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,48	90,56	102.3	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2025 telah mencapai target Renstra tahun 2029 dengan kategori Tercapai/Melampaui. Dari target Renstra sebesar 88,48, realisasi yang dicapai adalah 90,56, menghasilkan capaian 102,3%. Meskipun hasil ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, standar efektivitas KIE di masa mendatang diperkirakan akan semakin tinggi. Oleh karena itu, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu terus meningkatkan kualitas dan inovasi dalam program KIE untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang keamanan obat dan makanan semakin baik, sekaligus mempertahankan capaian yang optimal.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara

Tabel 3.1.81 Perbandingan realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan realisasi kinerja loka lain

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	85,08	90,56	106,44	85.87	87.87	102.33
	Loka mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	87.35	88.14	100.90%	85.07	88.36	103.87



Grafik 3.1. 17 Perbandingan realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan realisasi kinerja loka lain

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan capaian tertinggi dalam Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan capaian 106,44%, yang menempatkannya sebagai loka dengan kinerja paling optimal dibandingkan loka lain yang sejenis. Capaian ini menunjukkan bahwa realisasi kinerja Manggarai Barat tidak hanya melampaui target, tetapi juga lebih tinggi dibandingkan capaian loka pembanding.

Loka POM Banggai menempati posisi berikutnya dengan capaian 103,87%, disusul oleh Loka POM Kepulauan Tanimbar sebesar 102,33%. Sementara itu, Loka POM Mimika mencatat capaian 100,90%. Secara keseluruhan, perbandingan antar loka menunjukkan bahwa seluruh UPT berhasil melampaui target kinerja tahun 2025. Perbedaan capaian antar loka mencerminkan variasi efektivitas pelaksanaan kegiatan KIE di masing-masing wilayah kerja, dengan Manggarai Barat menunjukkan praktik pelaksanaan yang paling efektif dan dapat menjadi rujukan bagi loka lainnya.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun 2025, Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM

menunjukkan capaian yang melampaui target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan KIE yang konsisten, peningkatan kualitas materi, serta penyesuaian metode penyampaian pesan agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran. Inovasi dalam metode komunikasi, seperti penggunaan media visual, diskusi interaktif, dan penyediaan media cetak ringkas, turut meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens.

Selain itu, keberhasilan kinerja juga didukung oleh kemampuan UPT dalam merespons kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, baik kendala partisipasi masyarakat maupun kendala teknis di lapangan. Upaya publikasi yang lebih intens sebelum kegiatan KIE di area umum, pemanfaatan berbagai kanal komunikasi (tatap muka, media sosial, dan media elektronik), serta penguatan mitigasi risiko sarana dan prasarana terbukti mampu menjaga efektivitas pelaksanaan kegiatan KIE. Perluasan sasaran KIE, termasuk kepada kelompok rentan dan penguatan tema prioritas seperti stunting, turut berkontribusi terhadap peningkatan capaian kinerja secara keseluruhan. Untuk ke depannya upaya penyempurnaan kinerja perlu difokuskan pada penguatan pendekatan KIE yang lebih inklusif dan berkelanjutan, peningkatan variasi metode komunikasi yang adaptif terhadap kondisi lapangan, serta penguatan mitigasi risiko teknis. Dengan pengawalan yang konsisten dan inovasi berkelanjutan, diharapkan tingkat efektivitas KIE dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan pada periode selanjutnya.

Tabel 3.1. 82 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Presentase Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator	Bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan	Oktober	Sosialisasi belum melibatkan kelompok rentan	Rancang metode dan media KIE	Melakukan KIE khusus	Oktober 2025	Y	O-O8	Fasilitas untuk

	Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			yang ramah kelompok rentan	untuk kelompok Rentan				kelompok rentan
2	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	November	Belum melaksanakan KIE khusus stunting	Menyusun rencana KIE tematik khusus stunting	Melaksanakan kegiatan KIE tematik khusus stunting	Desember 2025	T	-	-
3	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Desember	Belum melaksanakan KIE khusus stunting	Menyusun rencana KIE tematik khusus stunting	Melaksanakan kegiatan KIE tematik khusus stunting	Desember 2025	T	-	-

Sehubungan dengan diterbitkannya Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2025, pemerintah menetapkan kebijakan pengendalian dan pembatasan belanja Kementerian/Lembaga guna menjaga kualitas belanja negara, meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran, serta mengantisipasi dinamika fiskal nasional. Kebijakan tersebut mengarahkan K/L untuk melakukan penyesuaian rencana kerja dan optimalisasi belanja melalui identifikasi komponen anggaran yang dapat ditunda, dibatasi, atau diefisienkan tanpa mengganggu pencapaian target prioritas. Kebijakan tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, yang menginstruksikan seluruh satuan kerja di lingkungan Badan POM untuk melakukan pemetaan dan pengusulan pemblokiran mandiri atas sebagian alokasi anggaran pada akun belanja tertentu.

Menindaklanjuti kedua kebijakan tersebut, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan revisi anggaran melalui mekanisme pemblokiran mandiri pada komponen belanja yang dinilai masih dapat dioptimalkan atau ditunda pelaksanaannya. Pemblokiran dilakukan tanpa mengurangi target output utama, dengan strategi penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan, optimalisasi sumber daya internal, serta efisiensi biaya operasional. Langkah revisi dan pemblokiran anggaran ini berdampak pada rendahnya persentase realisasi anggaran, namun tetap menjaga capaian kinerja sesuai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kebijakan efisiensi belanja dilaksanakan secara akuntabel dan tetap mendukung pencapaian indikator kinerja satuan kerja.

6. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan

Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan berbagai program dan kegiatan KIE yang dilakukan secara rutin, beragam, dan berkesinambungan. Kegiatan KIE tatap muka yang dilaksanakan di berbagai lokasi, seperti sekolah, kantor desa, fasilitas pelayanan kesehatan, serta area publik, menjadi program utama yang berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan masyarakat. Selain kegiatan tatap muka, pelaksanaan KIE melalui media sosial dan media elektronik (radio) turut memperkuat ketercapaian kinerja. Pemanfaatan media sosial memungkinkan penyampaian pesan KIE secara lebih luas, cepat, dan berkelanjutan, serta menjangkau masyarakat yang tidak dapat hadir langsung dalam kegiatan tatap muka. Sementara itu, KIE melalui radio berperan sebagai sarana edukasi yang efektif, khususnya bagi masyarakat di wilayah dengan keterbatasan akses internet

Program KIE di area umum, seperti kegiatan pada momentum Car Free Day (CFD) dan kegiatan tematik lainnya, juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan jangkauan sasaran. Kegiatan ini didukung dengan upaya publikasi sebelum pelaksanaan, sehingga partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan. Selain itu, pelaksanaan KIE tematik dan KIE khusus bagi kelompok rentan (lansia, ibu hamil/menyusui, dan penyandang disabilitas) menjadi faktor penting dalam

pemerataan efektivitas KIE dan memastikan pesan keamanan obat dan makanan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, integrasi berbagai program dan kegiatan KIE yang dilaksanakan sepanjang tahun 2025, didukung dengan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi (monev), menjadi faktor utama yang paling mendukung ketercapaian dan peningkatan kinerja efektivitas KIE di wilayah kerja Loka POM.

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1. 83 Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	85,08	90,56	106,44	100,969,000	23,293,198	23.07	4.61	1	3.61	Tidak Efisien

Pada indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, target sebesar 85,08 terealisasi sebesar 90,56 sehingga capaian kinerja mencapai 106,44%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) telah melampaui target yang ditetapkan. Dari sisi anggaran, pagu sebesar Rp100.969.000 terealisasi sebesar Rp23.293.198 atau 23,07%. Capaian kinerja yang melebihi 100% dengan tingkat serapan anggaran yang relatif rendah menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang lebih hemat.

Rendahnya realisasi anggaran tersebut dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi belanja pemerintah sebagaimana tertuang dalam Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2025, yang ditindaklanjuti melalui Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM mengenai pemblokiran mandiri anggaran. Menindaklanjuti kebijakan tersebut, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat melakukan revisi anggaran dengan pemblokiran pada komponen belanja yang tidak bersifat prioritas. Meskipun dilakukan pembatasan anggaran, pelaksanaan kegiatan tetap difokuskan



pada pencapaian output utama melalui optimalisasi metode pelaksanaan dan pemanfaatan sumber daya internal, sehingga target kinerja tetap tercapai bahkan melampaui rencana yang ditetapkan.

IKK 3.2 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Tahun 2025 merupakan awal periode renstra yang baru dari tahun 2025-2029, sehingga apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai diintervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
 4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.
- b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1. 84 Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
2	2	100%	Baik	

Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi. C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah: 1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif; 2.Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah; 3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tahun 2025, indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ditetapkan dengan target tahunan sebesar 100%. Hingga Triwulan IV, realisasi pelaksanaan indikator tersebut telah mencapai 100%, sehingga capaian kinerja juga tercatat sebesar 100%.

Dengan tercapainya seluruh target yang telah ditetapkan, kinerja indikator ini menunjukkan hasil yang Baik. Hal tersebut mencerminkan bahwa seluruh sekolah sasaran telah melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan perencanaan, serta menunjukkan efektivitas pelaksanaan program dan dukungan pemangku kepentingan sepanjang tahun berjalan.

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Capaian indikator Jumlah Sekolah pada Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena indikator ini merupakan indikator baru yang mulai ditetapkan pada Tahun 2025. Pada Tahun 2024, indikator tersebut belum menjadi bagian dari sasaran kinerja sehingga belum terdapat target maupun realisasi yang dapat dijadikan dasar pengukuran dan perbandingan capaian.

Pada Tahun 2025, indikator Jumlah Sekolah telah ditetapkan dengan target sebanyak 2 sekolah dan seluruh target tersebut berhasil direalisasikan, sehingga capaian kinerja mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dalam dokumen kinerja Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1. 85 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	2	100	Tercapai	

Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan target Renstra 2029 menunjukkan bahwa indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah mencapai hasil yang sesuai dengan perencanaan strategis. Target Renstra 2029 ditetapkan sebanyak 2 sekolah, dan pada tahun 2025 telah

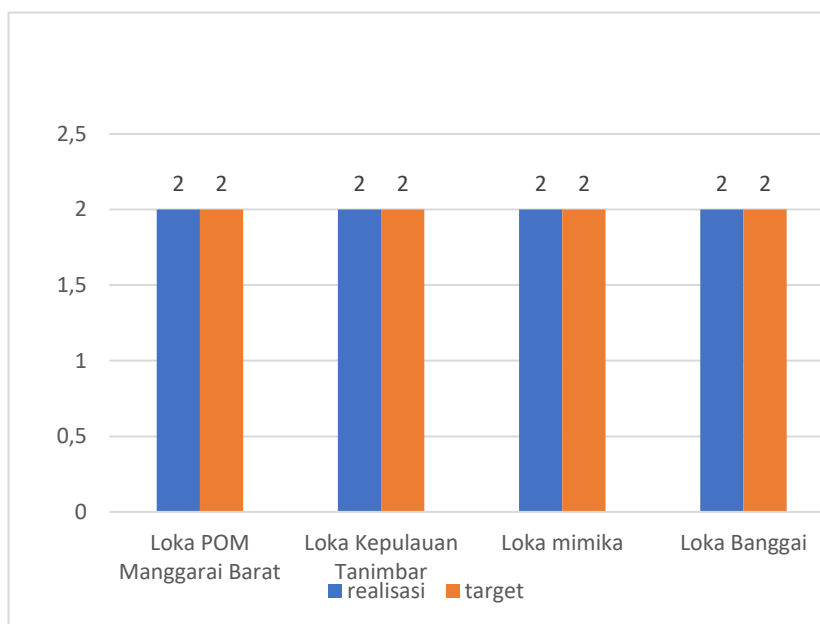
berhasil direalisasikan sebanyak 2 sekolah, sehingga capaian mencapai 100% dengan kategori tercapai (notifikasi hijau).

Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembudayaan keamanan pangan di satuan pendidikan telah memenuhi sasaran jangka menengah yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis. Hal tersebut mencerminkan efektivitas perencanaan, kesiapan pelaksanaan kegiatan sesuai petunjuk teknis, serta komitmen dalam membangun budaya keamanan pangan di lingkungan sekolah. Ke depan, capaian ini perlu dipertahankan melalui pembinaan dan pendampingan berkelanjutan, penguatan peran Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah, serta peningkatan kualitas implementasi program guna menjamin keberlanjutan dan dampak yang lebih luas.

4. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara**

Tabel 3.1. 86 Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan realisasi kinerja loka lain

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	2	2	100%	2	2	100%
	Loka mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	2	2	100%	2	2	100%



Grafik 3.1. 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 pada Loka POM Manggarai Barat dan Loka POM sejenis/setara, yaitu Kepulauan Tanimbar, Mimika, dan Banggai, seluruh unit kerja menetapkan target yang sama yaitu sebesar 2 dan berhasil merealisasikannya secara penuh. Dengan realisasi sesuai target, capaian kinerja masing-masing unit kerja mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan efektif dan selaras dengan perencanaan pada seluruh Loka POM sejenis dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja BPOM.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian kinerja indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada tahun 2025 berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan, dengan tingkat capaian sebesar 100%. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor pendukung utama, antara lain tersusunnya perencanaan kegiatan yang jelas dan terarah, pelaksanaan program yang konsisten sesuai dengan

jadwal, serta adanya koordinasi yang baik antara Loka POM dengan pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait. Selain itu, dukungan komitmen dari sekolah sasaran dalam menerapkan pembudayaan keamanan pangan turut berperan penting dalam memastikan tercapainya target kinerja.

Meskipun target kinerja telah tercapai, upaya peningkatan kualitas pelaksanaan program tetap diperlukan sebagai bagian dari penyempurnaan kinerja ke depan. Rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan antara lain dengan memperkuat monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di sekolah, meningkatkan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan pemanfaatan materi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) agar implementasi pembudayaan keamanan pangan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Rekomendasi ini selaras dengan matriks Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan diharapkan dapat menjaga konsistensi capaian kinerja serta meningkatkan dampak program pada tahun berikutnya.

Tabel 3.1. 87 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	Indikator	Bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	Realisasi kegiatan telah tercapai	Melakukan koordinasi ulang dengan pihak sekolah untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Program Sekolah yang	-	september	T	-	-

				Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.					
2	Jumlah Sekolah yang Melaksana kan Pembuday aan Keamanan Pangan	Novemb er	Realisasi kegiatan telah tercapai	Melakukan koordinasi ulang dengan pihak sekolah untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.	-	september	T	-	-
3	Jumlah Sekolah yang Melaksana kan Pembuday aan Keamanan Pangan	Desemb er	Realisasi kegiatan telah tercapai	Melakukan koordinasi ulang dengan pihak sekolah untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.	-	september	T	-	-

6. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1. 88 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	2	100%	100,109,000	11,770,000	11.76	8.52	1	7.51	Tidak Efisien

Walaupun capaian kinerja mencapai 100%, pengukuran efisiensi menunjukkan kategori Tidak Efisien. Hal ini disebabkan adanya kebijakan efisiensi anggaran yang mengakibatkan sebagian pagu mengalami pemblokiran sehingga real pagu yang dapat digunakan hanya sebesar Rp11.770.000 dari pagu awal Rp100.109.000. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran tidak menghambat pencapaian target kinerja. Hal ini menunjukkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia serta sinergi pelaksanaan kegiatan dengan program lain. Ke depan, diperlukan penyelarasan antara perencanaan anggaran dan kebijakan efisiensi agar pengukuran efisiensi lebih mencerminkan kondisi riil pelaksanaan kegiatan.

IKK 3.3 Jumlah desa pangan aman

Desa Pangan Aman adalah:

- Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $DM > 0,707$ dan ≤ 0.15 dan desa erkembang adalah desa dengan $DM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , DM adalah ndeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Jumlah Desa Aman melalui dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Advokasi Kelembagaan Desa
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)
3. Bimtek Komunitas
4. Monitoring dan Evaluasi
5. Pengawasan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1. 89 Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
1	1	100	Baik	

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 menunjukkan realisasi yang sepenuhnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Target pelaksanaan sebesar 1 desa telah terealisasi seluruhnya sehingga capaian kinerja mencapai 100%. Seluruh tahapan kegiatan, meliputi advokasi, pelatihan kader, bimbingan teknis komunitas, serta monitoring dan evaluasi, dilaksanakan secara lengkap, dengan masing-masing komponen berkontribusi terhadap pencapaian total indikator.

Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan efektif, terkoordinasi, dan tepat waktu, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Keberhasilan juga didukung oleh keterlibatan aktif pemerintah desa dan kader keamanan pangan dalam mendukung implementasi kegiatan di lapangan. Dengan demikian, kinerja indikator ini dikategorikan sangat baik (notifikasi hijau) dan mencerminkan bahwa Program Desa Pangan Aman tahun 2025 telah dilaksanakan sesuai target dan rencana kerja yang ditetapkan.

2. **Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya**

Capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2025 memperlihatkan adanya perkembangan pelaksanaan program dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, indikator ini belum menjadi bagian dari penetapan sasaran kinerja sehingga belum terdapat target maupun realisasi yang dapat dijadikan dasar pengukuran capaian. Sebaliknya, pada tahun 2025 indikator telah ditetapkan dengan target 1 desa dan seluruhnya berhasil direalisasikan sehingga mencapai 100%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan secara optimal sesuai perencanaan serta menggambarkan kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan intervensi keamanan pangan secara nyata di tingkat desa. Dengan adanya target dan realisasi yang terpenuhi, kinerja tahun 2025 menunjukkan hasil yang lebih konkret dan akuntabel dibandingkan tahun sebelumnya.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat**

Tabel 3.1. 90 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100	Tercapai	

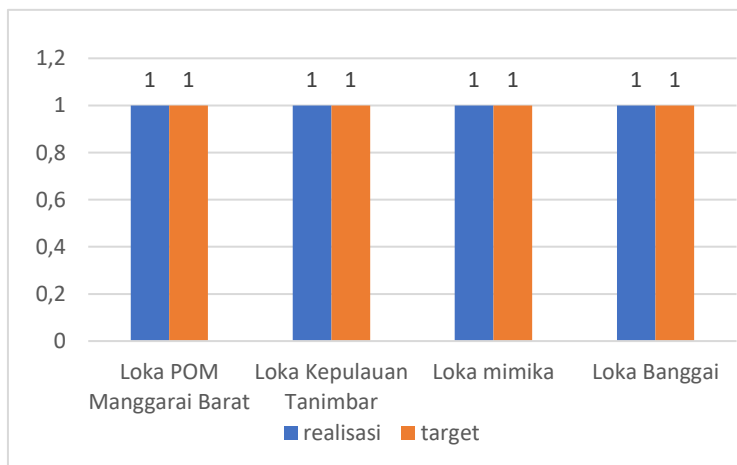
Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan target Renstra 2029 menunjukkan bahwa indikator Jumlah Desa Pangan Aman telah mencapai hasil yang sesuai dengan perencanaan strategis. Target Renstra 2029 ditetapkan sebanyak 1 desa, dan pada tahun 2025 telah berhasil direalisasikan sebanyak 1 desa, sehingga capaian mencapai 100% dengan kategori tercapai (notifikasi hijau).

Capaian ini menandakan bahwa pelaksanaan program telah memenuhi sasaran jangka menengah yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis lebih awal dari batas waktu akhir Renstra. Hal tersebut mencerminkan efektivitas perencanaan, kesiapan pelaksanaan, serta komitmen dalam mendukung penguatan keamanan pangan di tingkat desa. Ke depan, capaian ini dapat dipertahankan melalui pembinaan berkelanjutan dan pengembangan cakupan program untuk memastikan keberlanjutan manfaat serta peningkatan kualitas Desa Pangan Aman.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara

Tabel 3.1. 91 Perbandingan realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja loka lain

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
Jumlah Desa Pangan Aman	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	1	1	100	1	1	100
	Loka mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	1	1	100	1	1	100



Grafik 3.1. 19 Perbandingan realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja loka lain

Berdasarkan hasil perbandingan capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kinerja yang setara dengan loka lain yang sejenis. Dari target yang ditetapkan sebanyak 1 desa, realisasi di Manggarai Barat mencapai 1 desa dengan tingkat capaian 100%. Hasil ini sejalan dengan capaian Loka POM Kepulauan Tanimbar, Loka POM Mimika,

dan Loka POM Banggai, yang masing-masing juga merealisasikan 1 desa dari target 1 desa atau mencapai 100%.

Kesamaan capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh loka telah melaksanakan program Desa Pangan Aman secara efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Dengan capaian penuh di masing-masing wilayah, program ini dapat dinilai berjalan optimal dan konsisten pada tingkat nasional. Bagi Loka POM Kabupaten Manggarai Barat, hasil ini mencerminkan kemampuan pelaksanaan yang kompetitif dan sebanding dengan unit kerja lain dalam mendukung penguatan keamanan pangan berbasis desa.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik dengan realisasi sebesar 1 desa dari target 1 desa atau mencapai 100%. Keberhasilan ini menandakan bahwa pelaksanaan Program Desa Pangan Aman Berbasis Komunitas telah berjalan sesuai perencanaan dan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan secara efektif, terkoordinasi, dan tepat waktu. Kegiatan advokasi kepada pemerintah desa, pelatihan kader keamanan pangan, bimbingan teknis komunitas, hingga monitoring dan evaluasi terlaksana secara sistematis dan saling mendukung. Partisipasi aktif perangkat desa dan kader, serta pendampingan dan pengawasan yang konsisten dari tim Loka POM, menjadi faktor utama yang memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program.

Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala pada tahap awal Bimbingan Teknis (Bimtek) Kader Keamanan Pangan Desa, di mana durasi pelatihan yang hanya satu hari dengan materi yang padat menyebabkan pemahaman kader belum optimal dan ruang diskusi serta praktik menjadi terbatas. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kesiapan kader dalam menyampaikan materi kepada komunitas. Sebagai tindak lanjut, dilakukan pendampingan berkelanjutan melalui pembentukan grup komunikasi daring untuk diskusi interaktif, berbagi materi tambahan, dan konsultasi teknis. Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan kemampuan kader, sehingga pelaksanaan kegiatan di tingkat komunitas berjalan lebih efektif.

Sebagai rekomendasi perbaikan ke depan, pelatihan kader perlu dirancang dengan durasi yang lebih memadai serta dilengkapi praktik lapangan agar pemahaman lebih komprehensif dan aplikatif. Pendampingan teknis serta monitoring berkala juga perlu terus dilakukan untuk menjaga kualitas pelaksanaan dan mendorong kemandirian desa. Dengan upaya tersebut, kinerja Program Desa Pangan Aman diharapkan semakin optimal, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih luas dalam perlindungan masyarakat.

Tabel 3.1. 92 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Presentase Jumlah desa pangan aman

No	Indikator	Bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah desa pangan aman	Oktober	Kader telah terbentuk dan mulai menjalankan perannya, namun masih memerlukan penguatan wawasan dan penambahan materi terkait keamanan pangan agar dapat memberikan edukasi yang lebih menyeluruh kepada masyarakat. Penambahan materi ini diperlukan bukan karena kurangnya kemampuan kader, tetapi sebagai upaya memperkaya pengetahuan dan memastikan informasi yang disampaikan tetap akurat, mutakhir, dan sesuai kebutuhan lokal.	Berikan tambahan materi sederhana kepada kader dan lakukan pendampingan ringan agar pelaksanaan rencana aksi tetap berjalan konsisten.	Memba gikan materi/l eaflet siap pakai dan melakukan an komuni kasi rutin melalui grup WA	Desember	T	-	-
2	Jumlah desa	November	Kader telah terbentuk dan mulai menjalankan	Berikan tambahan	Memba gikan	Desember	T	-	-

	pangan aman		perannya, namun masih memerlukan penguatan wawasan dan penambahan materi terkait keamanan pangan agar dapat memberikan edukasi yang lebih menyeluruh kepada masyarakat. Penambahan materi ini diperlukan bukan karena kurangnya kemampuan kader, tetapi sebagai upaya memperkaya pengetahuan dan memastikan informasi yang disampaikan tetap akurat, mutakhir, dan sesuai kebutuhan lokal.	materi sederhana kepada kader dan lakukan pendampingan ringan agar pelaksanaan rencana aksi tetap berjalan konsisten.	materi/leaflet siap pakai dan melakukan komunikasi rutin melalui grup WA				
3	Jumlah desa pangan aman	Desember	Kader telah terbentuk dan mulai menjalankan perannya, namun masih memerlukan penguatan wawasan dan penambahan materi terkait keamanan pangan agar dapat memberikan edukasi yang lebih menyeluruh kepada masyarakat. Penambahan materi ini diperlukan bukan karena kurangnya kemampuan kader, tetapi sebagai upaya memperkaya pengetahuan dan memastikan informasi yang disampaikan tetap	Berikan tambahan materi sederhana kepada kader dan lakukan pendampingan ringan agar pelaksanaan rencana aksi tetap berjalan konsisten.	Memبا gikan materi/leaflet siap pakai dan melakukan komunikasi rutin melalui grup WA	Desember	T	-	-

			akurat, mutakhir, dan sesuai kebutuhan lokal.						

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan program Desa Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program ini dirancang melalui beberapa tahapan utama, yaitu advokasi kepada pemerintah desa, pelatihan kader keamanan pangan, bimbingan teknis kepada komunitas, serta monitoring dan evaluasi. Advokasi yang dilakukan sejak awal mampu membangun komitmen dan dukungan perangkat desa sehingga pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan kebijakan, partisipasi masyarakat, serta kemudahan koordinasi di lapangan.

Kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis kader keamanan pangan menjadi komponen yang paling berkontribusi dalam mendukung ketercapaian kinerja, karena kader berperan sebagai penggerak utama dalam menyampaikan edukasi dan melakukan pendampingan kepada masyarakat. Penguatan kapasitas kader melalui pendampingan berkelanjutan, komunikasi intensif, serta pembinaan teknis terbukti meningkatkan efektivitas pelaksanaan KIE di tingkat komunitas. Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkala serta pengawalan langsung oleh tim Loka POM memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana dan kendala dapat segera ditindaklanjuti.

Secara keseluruhan, kombinasi antara advokasi, pemberdayaan kader, pendampingan teknis, dan pengawasan lapangan yang konsisten menjadi faktor utama yang paling mendukung ketercapaian target kinerja. Pendekatan berbasis komunitas tersebut tidak hanya membantu pencapaian indikator secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program dan kemandirian desa dalam menerapkan praktik keamanan pangan.

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1. 93 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	1.00	1.00	100	165,417,000	46,228,900	27.95	3.58	1	2.58	Tidak Efisien

Sehubungan dengan diterbitkannya Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2025, pemerintah menetapkan kebijakan pengendalian dan pembatasan belanja Kementerian/Lembaga guna menjaga kualitas belanja negara, meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran, serta mengantisipasi dinamika fiskal nasional. Kebijakan tersebut mengarahkan K/L untuk melakukan penyesuaian rencana kerja dan optimalisasi belanja melalui identifikasi komponen anggaran yang dapat ditunda, dibatasi, atau diefisienkan tanpa mengganggu pencapaian target prioritas. Kebijakan tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, yang menginstruksikan seluruh satuan kerja di lingkungan Badan POM untuk melakukan pemetaan dan pengusulan pemblokiran mandiri atas sebagian alokasi anggaran pada akun belanja tertentu.

Menindaklanjuti kedua kebijakan tersebut, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan revisi anggaran melalui mekanisme pemblokiran mandiri pada komponen belanja yang dinilai masih dapat dioptimalkan atau ditunda pelaksanaannya. Pemblokiran dilakukan tanpa mengurangi target output utama, dengan strategi penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan, optimalisasi sumber daya internal, serta efisiensi biaya operasional. Langkah revisi dan pemblokiran anggaran ini berdampak pada rendahnya persentase realisasi anggaran, namun tetap menjaga capaian kinerja sesuai target

yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kebijakan efisiensi belanja dilaksanakan secara akuntabel dan tetap mendukung pencapaian indikator kinerja satuan kerja.

IKK 4.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
	Total Skor	100%	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
	Total Skor	100%	

Pada Tahun 2025, target Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah sebesar 1 pasar dan terealisasi 1 pasar dengan capaian sebesar 100%. Dimana pada Tahun 2025 seluruh tahapan pada indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah dilaksanakan sehingga mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Baik.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1. 94 Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
1	1	100	Baik	

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 menunjukkan realisasi yang sepenuhnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Target pelaksanaan sebesar 1 desa telah terealisasi seluruhnya sehingga capaian kinerja mencapai 100%. Seluruh tahapan kegiatan, meliputi advokasi, pelatihan kader, bimbingan teknis komunitas, serta monitoring dan evaluasi, dilaksanakan secara lengkap, dengan masing-masing komponen berkontribusi terhadap pencapaian total indikator.

Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan efektif, terkoordinasi, dan tepat waktu, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Keberhasilan juga didukung oleh keterlibatan aktif pemerintah desa dan kader keamanan pangan dalam mendukung implementasi kegiatan di lapangan. Dengan demikian, kinerja indikator ini dikategorikan sangat baik (notifikasi hijau) dan mencerminkan bahwa Program Desa Pangan Aman tahun 2025 telah dilaksanakan sesuai target dan rencana kerja yang ditetapkan.

2. Perbandingan Antara Realisasi Dan Capaian Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dapat dilakukan perbandingan dengan Tahun sebelumnya dikarenakan Indikator Kinerja ini baru dilaksanakan di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029
Loka POM Di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1. 95 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029

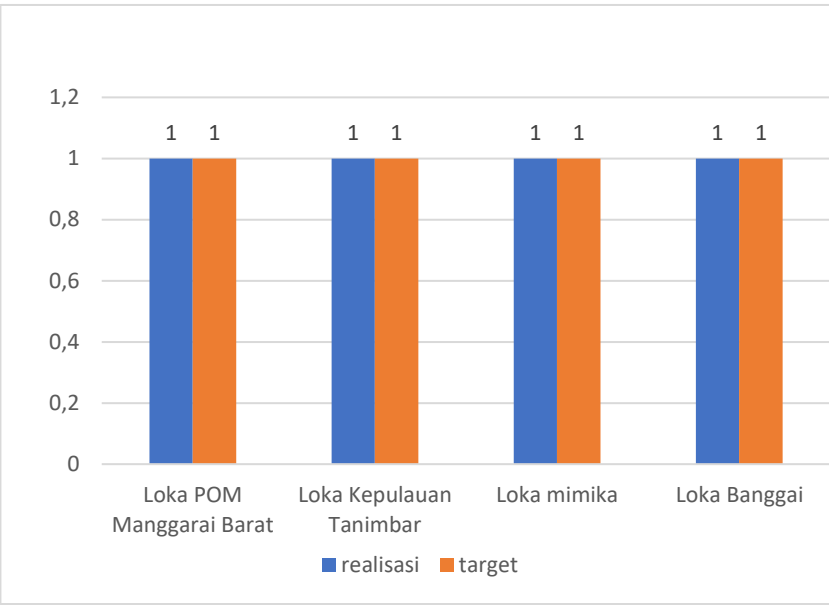
Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100	Tercapai	

Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas diperoleh target 1 pasar untuk Renstra Tahun 2025-2029. Tahun 2025, Target tersebut telah tercapai dengan nilai realisasi 1 pasar sehingga diperoleh capaian 100%. Berdasarkan realisasi yang telah dilaksanakan maka Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah Tercapai/Melampaui.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain Yang Sejenis/Setara

Tabel 3.1. 96 Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	1	1	100	1	1	100
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	1	1	100	1	1	100



Grafik 3.1. 20 Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kluster 4, realisasi semua Loka POM telah mencapai target yang telah ditetapkan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah tercapai pada Tahun 2025. Dimana telah dilaksanakan seluruh tahapan intervensi pasar. Adapun kendala yang dihadapi selama Tahun 2025 yaitu:

1.

Pelaksanaan program oleh petugas pengelola pasar perlu dikonfirmasi kembali agar langkah-langkah keamanan pangan tetap dijalankan di lapangan.
- Adapun upaya yang dilakukan untuk mempertahankan peningkatan yaitu:
2.

Melakukan koordinasi yang baik dengan Pengelola Pasar dalam keberlanjutan program pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

Tabel 3.1. 97 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Presentase Jumlah Pasar pangan aman

No	Indikator	Bulan	Kendala/ permasalahan	Rekomendasi	Rencana tindak lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiw a Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Oktober	Pelaksanaan program oleh petugas pengelola pasar perlu dikonfirmasi kembali agar langkah-langkah keamanan pangan tetap dijalankan di lapangan.	melakukan penguatan peran petugas pengelola pasar dengan memberikan penjelasan lanjutan yang sederhana serta memastikan adanya komunikasi aktif antara UPT dan pengelola pasar agar penerapan keamanan pangan dapat terus berjalan.	UPT melakukan konfirmasi pelaksanaan melalui komunikasi langsung atau kunjungan singkat, memberikan arahan tambahan apabila ditemukan kendala, serta mencatat hasil konfirmasi sebagai bagian dari pemantauan pelaksanaan program.	Desember	Y	0-02	Bahan edukasi tidak tersedia sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan
2	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Oktober	Pelaksanaan program oleh petugas pengelola pasar perlu dikonfirmasi kembali agar langkah-langkah keamanan pangan tetap dijalankan di lapangan.	melakukan penguatan peran petugas pengelola pasar dengan memberikan penjelasan lanjutan yang sederhana serta memastikan adanya komunikasi aktif antara UPT dan pengelola pasar agar penerapan keamanan pangan	UPT melakukan konfirmasi pelaksanaan melalui komunikasi langsung atau kunjungan singkat, memberikan arahan tambahan apabila ditemukan kendala, serta mencatat hasil konfirmasi sebagai bagian dari pemantauan pelaksanaan program.	Desember	Y	0-02	Bahan edukasi tidak tersedia sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan

				dapat terus berjalan.					
3	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Oktober	Pelaksanaan program oleh petugas pengelola pasar perlu dikonfirmasi kembali agar langkah-langkah keamanan pangan tetap dijalankan di lapangan.	melakukan penguatan peran petugas pengelola pasar dengan memberikan penjelasan lanjutan yang sederhana serta memastikan adanya komunikasi aktif antara UPT dan pengelola pasar agar penerapan keamanan pangan dapat terus berjalan.	UPT melakukan konfirmasi pelaksanaan melalui komunikasi langsung atau kunjungan singkat, memberikan arahan tambahan apabila ditemukan kendala, serta mencatat hasil konfirmasi sebagai bagian dari pemantauan pelaksanaan program.	Desember	Y	0-02	Bahan edukasi tidak tersedia sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan

6. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja Dan/Atau Informasi Deskriptif Program/Kegiatan Yang Paling Mendukung Ketercapaian Kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025 telah mencapai target tahapan yang telah direncanakan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan dan jadwal kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L.
2. Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman

7. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.1. 98 Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	116.872.000	13.576.500	11,62	8,61	1	7,61	Tidak Efisien

Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah mencapai target (1) dengan nilai capaian 100 dan realisasi anggaran 11,62% dengan kategori Tidak Efisien. Hal ini menunjukkan bahwa Indikator tersebut dapat mencapai target yang telah ditetapkan akan tetapi anggaran yg digunakan tidak terserap secara maksimal. Penggunaan Anggaran yang tidak efisien ini dikarenakan terdapat blokir anggaran sebesar Rp103.292.000,00 sehingga anggaran yang dapat digunakan untuk kegiatan hanya sebesar Rp13.580.000,00 dengan realisasi sebesar Rp13.576.500,00.

Sasaran Strategis Ke-4
 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran Kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1. 99 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-4

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	14.29	19.05	133.31	Tidak dapat disimpulkan	

IKK 4.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.100 Capaian indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
14,29	19,05	133,3 %	Tidak Dapat Disimpulkan	

Pada Tahun 2025, target kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB 14,29%. Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 19,05%. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Tahun 2025 merupakan pelaksanaan pendampingan UMKM yang dilakukan tepat waktu. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan IV Tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 133,3% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2024. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perhitungan penetapan target dan capaian di tahun 2025 yang semula perhitungan berdasarkan perbandingan jumlah UMKM yang berhasil didampingi terhadap jumlah UMKM yang didampingi menjadi perbandingan

jumlah UMKM yang berhasil didampingi terhadap jumlah target UMKM yang didampingi selama tahun 2025-2029.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Mangarai Barat**

Tabel 3.1.101 Tabel Perbandingan realisasi target tahun 2025 persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dengan target renstra 2029

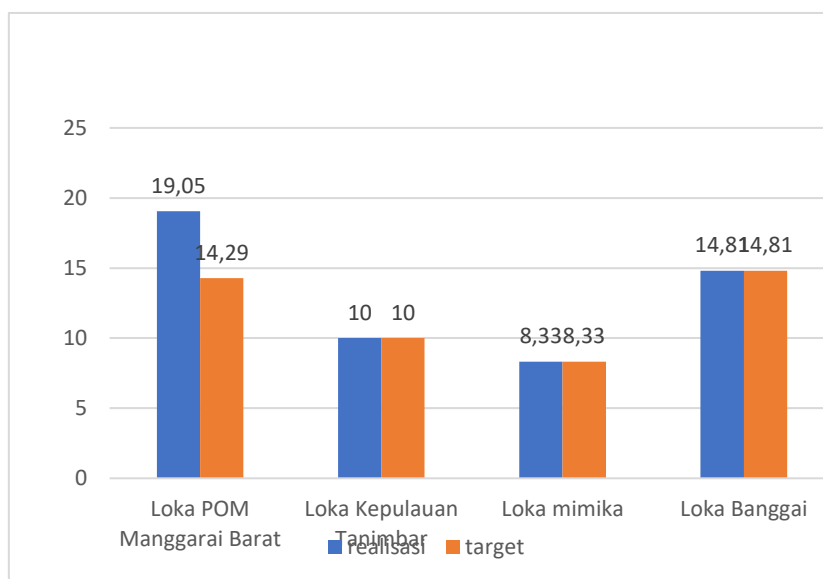
Indikator Kinerja	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	95,24	19,05	20,0	Perlu Upaya Keras

Pada Tahun 2029, target Renstra Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB adalah sebesar 95,24%. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 19,05%. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB tahun 2025 dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2029 sebesar 95,24 % dengan kategori Perlu Upaya Keras. LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat berusaha memenuhi capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dengan melakukan pendampingan UMKM dan memperoleh rekomendasi sertifikat tepat waktu.

4. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setar**

Tabel 3.1.102 Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB loka manggarai barat dengan loka yang sejenis.

Indikator Kinerja	Loka Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	14,29	19,05	133,31	10	10	100
	Loka Mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	8,33	8,33	100	14,81	14,81	100



Grafik 3.1.21 Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dengan loka sejenis

Realisasi capaian kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dibandingkan Loka lain



adalah 133,31% diatas capaian kinerja dari masing-masing Loka POM di Kab. Tanimbar (100%), Loka POM di Kab. Mimika (100%), dan Loka POM di Kab. Banggai (100%).

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil mencapai target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB yang telah ditetapkan. Kegiatan pendampingan UMKM Tahun 2025 telah dilakukan secara intensif dan pro aktif terhadap UMKM Pangan Olahan sampai dengan terbitnya Sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik tepat waktu. Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB melampaui target yang ditetapkan Tahun 2025 disebabkan karena adanya perubahan target pendampingan UMK OBA yang diusulkan semula 1 menjadi 0 target, sehingga target semula 4 UMK (1 OBA + 3 Pangan Olahan) menjadi 3 UMK (Pangan Olahan). Perubahan target tersebut menyebabkan perubahan perhitungan yang semula realisasi pendampingan dibagi total target sarana OBA dan Pangan Olahan menjadi realisasi pendampingan dibagi jumlah target sarana Pangan Olahan (pembagi menjadi lebih kecil), sehingga menyebabkan nilai yang dicapai menjadi lebih besar dan melampaui target yang telah ditetapkan

Tabel 3.1. 103 Matriks Rekomendasi triwulan IV IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

No	Indikator	Bulan	Kendala/ permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Oktober	Adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan Bimtek CPPOB/CPOTB yang semula dijadwal di luar kota menjadi di Kantor Loka POM di Kab. Manggarai Barat, namun terkendala penyesuaian jadwal dengan pelaku usaha	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	T	-	-
2	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	November	Adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan Bimtek CPPOB/CPOTB yang semula dijadwal di luar kota menjadi di Kantor Loka POM di Kab. Manggarai Barat, namun terkendala penyesuaian jadwal dengan pelaku usaha	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Telah dilakukan pendampingan UMK hingga terbit IP CPPOB sesuai target	Desember	T	-	-
3	Meningkatnya pendampingan	Desember	Adanya efisiensi anggaran yang	Pendampingan UMK	Pendampingan UMK	Desember	T	-	-

	n UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		menyebabkan pelaksanaan kegiatan Bimtek CPPOB/CPOTB yang semula dijadwal di luar kota menjadi di Kantor Loka POM di Kab. Manggarai Barat, namun terkendala penyesuaian jadwal dengan pelaku usaha	Pangan Olahan hingga terbit sertifikat IP CPPOB telah dilakukan sesuai perencanaan dan memenuhi target terhadap 4 sarana UMK	Pangan Olahan hingga terbit sertifikat IP CPPOB telah dilakukan sesuai perencanaan dan memenuhi target terhadap 4 sarana UMK				

6. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Tahun 2025 untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

- a. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor dan internal di UPT
- b. Melaksanakan kegiatan pendampingan UMKM sesuai tahapan pendampingan tepat waktu

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1. 104 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos	14.29	19.05	133.31	42.980.000	7.180.000	16.71	7.98	1	6.98	Tidak Efisien

yang baik, dan/atau IP-CPPOB										

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat disimpulkan tidak efisien dengan capaian indikator sebesar 133.31%, hal ini disebabkan adanya perubahan perhitungan target dan blokir anggaran dari semula 42.980.000 menjadi 7.180.000. Anggaran yang digunakan meliputi anggaran belanja biaya perjalanan dinas petugas dalam rangka pendampingan UMKM dan biaya pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB kepada Pelaku Usaha UMKM.

Sasaran Strategis Ke-5
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1. 105 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	80	106.67	Sangat Baik	

IKK 5.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penindakan merupakan serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik guna mencari serta mengumpulkan bukti yang

terjadi dan guna menemukan tersangka. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

**Tabel 3.1.106 Capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan
Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan**

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	80	106,67	Sangat Baik	

Penindakan merupakan serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik guna mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangka. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;



3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%;

4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut = $((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$.

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3. Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan hardcopy.

Berdasarkan pada tabel diatas target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan adalah sebesar 75. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 80. Kegiatan penindakan pada tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 106,67% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan merupakan IKU yang telah ada di Tahun 2024 namun terdapat perbedaan nomenklatur dengan Tahun 2025. Pada tahun 2024 masih menggunakan

nomenklatur Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan sehingga dengan adanya perbedaan nomenklatur tersebut sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat**

Tabel 3.1.107 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029

Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	81	80	98,76	Akan Tercapai	

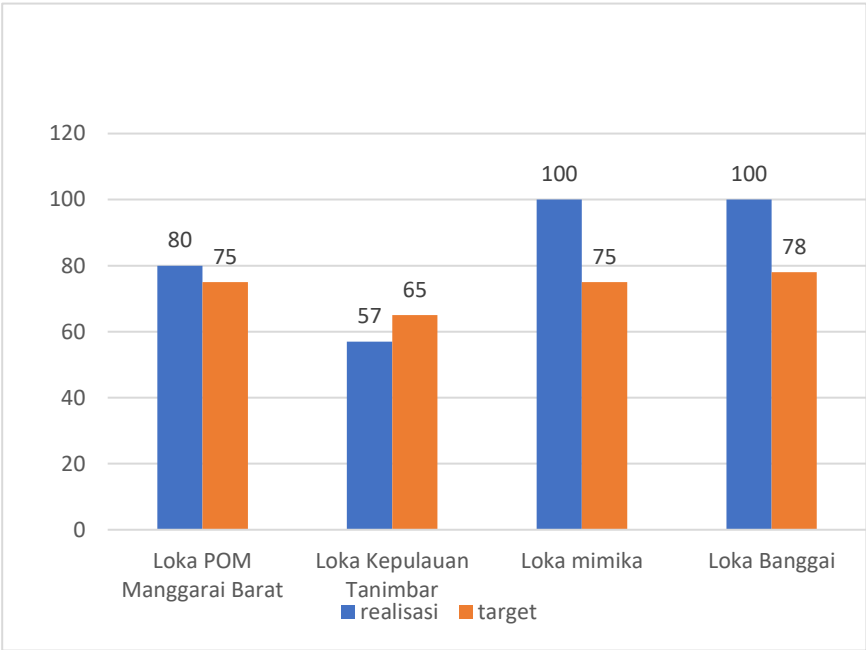
Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada pada Renstra 2029 adalah sebesar 81 dengan realisasi tahun 2025 sebesar 80. Capain Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan dibandingkan dengan target renstra 2029 sebesar 98,76 % dengan kategori Akan Tercapai. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat akan berupaya untuk capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan akan tercapai pada target renstra 2029.

4. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara**

Tabel 3.1.108 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	75	80	106,67	65	57	87,69
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	75	100	133,33	78	100	128,21

Farmasi Dan Pangan Olahan					



Grafik 3.1. 22 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan dengan Loka sejenis

Berdasarkan grafik di atas, LOKA POM pada kluster 4 terdapat 3 LOKA POM yang telah memenuhi target pada Tahun 2025 dengan capaian diatas 100% dan 1 LOKA POM yang belum memenuhi target Tahun 2025. Adapun perbandingan realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan dengan realisasi tertinggi pada kluster 4 adalah LOKA POM di Kabupaten Mimika. Urutan LOKA POM dengan persentase capaian realisasi tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Mimika, Loka POM di Kabupaten Banggai, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, dan selanjutnya Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Kegiatan penyidikan pada Tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21. Adapun masih terdapat 1 perkara *carry over* yang masih perlu

dilakukan koordinasi untuk dapat diselesaikan. Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan telah mencapai target yang ditetapkan pada Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator dan Lintas Sektor seperti Kejaksaan & Kepolisian serta Balai Besar POM di Surabaya dalam penyelesaian perkara tahun berjalan. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan penyidikan yaitu kondisi geografis di wilayah kerja dengan medan yang sulit dan daerah kepulauan serta masih terdapat beberapa kondisi wilayah dimana kondisi jaringan belum memadai. Selain itu, tersangka yang tidak kooperatif saat akan dilakukan Tahap 2 menjadi kendala dalam penyelesaian perkara pada tahun berjalan.

**Tabel 3.1. 109 Matriks rekomendasi TW IV Persentase Keberhasilan
Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan**

No	Indikator	bulan	Kendala/perm asalah	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	Oktober	Pemenuhan kelengkapan berkas perkara carry over masih dilengkapi atas petunjuk dari kejaksaan	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator, kejaksaan dan kepolisian dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	Desember	Y	S-05	Penyelesaia n Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline
2	Persentase Keberhasilan Penyidikan	Oktober	Proses pemenuhan kelengkapan	Dilakukan pemenuhan kelengkapan	1.Berkoordinas i dengan Kejaksaan	Desember	Y	S-05	Penyelesaia n Berkas Perkara

	Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan		berkas perkara tahun berjalan	berkas perkara pada tahun berjalan	setempat dalam penyelesaian berkas perkara berjalan dalam rangka pemenuhan Tahap 2 2. Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat, Direktorat Penyidikan, dan BBPOM di Surabaya dalam prosedur pemanggilan tersangka 3. Melakukan pencarian tersangka di kediaman tersangka didampingi dengan petugas BBPOM di Surabaya dan Polres Manggarai Barat sebagai tindak lanjut atas tidak dihadiri panggilan kedua				Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline
3	Persentase Keberhasilan Penyidikan		Pemenuhan kelengkapan berkas perkara	Melakukan koordinasi dengan balai	Berkoordinasi dengan balai koordinator	Desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara

	Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	November	carry over masih dilengkapi atas petunjuk dari kejaksaan	koordinanor, kejaksaan dan kepolisian dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1				Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline
4	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	November	Proses pemenuhan kelengkapan berkas perkara tahun berjalan	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	1.Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat dalam penyelesaian berkas perkara berjalan dalam rangka pemenuhan Tahap 2 2.Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat, Direktorat Penyidikan, dan BBPOM di Surabaya dalam prosedur pemanggilan tersangka 3. Melakukan pencarian tersangka di kediaman tersangka didampingi dengan petugas BBPOM di	Desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline

					Surabaya dan polres manggarai barat sebagai tindak lanjut atas tidak dihadiri panggilan kedua				
5	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	Desember	Pemenuhan kelengkapan berkas perkara carry over masih dilengkapi atas petunjuk dari kejaksaan	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator, kejaksaan dan kepolisian dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	Desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline
6	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	Desember November	Proses pemenuhan kelengkapan berkas perkara tahun berjalan	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	1. Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat dalam penyelesaian berkas perkara berjalan dalam rangka pemenuhan Tahap 2 2. Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat, Direktorat Penyidikan, dan BBPOM di Surabaya dalam	Desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline

					prosedur pemanggilan tersangka 3. Melakukan pencarian tersangka di kediaman tersangka didampingi dengan petugas BBPOM di Surabaya dan Polres Manggarai Barat sebagai tindak lanjut atas tidak dihadiri panggilan kedua				

Kegiatan penyidikan pada Tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21. Adapun masih terdapat 1 perkara *carry over* yang masih perlu dilakukan koordinasi untuk dapat diselesaikan. Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan telah mencapai target yang ditetapkan pada Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator dan Lintas Sektor seperti Kejaksaan & Kepolisian serta Balai Besar POM di Surabaya dalam penyelesaian perkara tahun berjalan. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan penyidikan yaitu kondisi geografis di wilayah kerja dengan medan yang sulit dan daerah kepulauan serta masih terdapat beberapa kondisi wilayah dimana kondisi jaringan belum memadai. Selain itu, tersangka yang tidak kooperatif saat akan dilakukan Tahap 2 menjadi kendala dalam penyelesaian perkara pada tahun berjalan.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Tahun 2025 untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan PPNS Balai Koordinator
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor baik instansi vertikal maupun instansi daerah
3. Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian dan Kejaksaan dalam rangka proses penyelesaian berkas perkara
4. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM Surabaya dan Direktorat penyidikan BPOM

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1. 110 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	75	80	106,67	95.644.000	86.081.247	51,59	1,19	1	1.19	Efisien (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada capaian kinerja LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat dimana realisasi telah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada realisasi anggaran dimana pagu anggaran sebesar Rp 95.644.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 86.081.247 dikategorikan Efisien.

Sasaran Strategis Ke-6

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1.111 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111.11	Tidak dapat disimpulkan	

IKK. 6.1 PERSENTASE LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN SESUAI STANDAR

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 3.1. 112 Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90	100	111,11	Tidak Dapat disimpulkan	

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua) yaitu :

- Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau



didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022

- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 - 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
 - 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%) dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah laporan analisis penelusuran siber yang disusun. Laporan analisis siber disusun sebanyak 1 laporan setiap bulannya (Total 12 laporan dalam 1 tahun)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT

Berdasarkan Nota Dinas dari Direktur Cegah Tangkal Nomor PR.09.02.61.01.26.21 tanggal 09 Januari 2026 sebagai direktorat pengampu telah menyampaikan Hasil Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan nilai realisasi indikator kinerja LOKA POM di Kab. Manggarai Barat sebesar 100,00. Target kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebesar 90 pada Tahun 2025. Kinerja

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 111,11%.

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Tahun 2025 merupakan Pelaporan patroli siber yang dilakukan tepat waktu dengan total 12 laporan, Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dengan nilai maksimal dan 9 Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal yang telah ditindaklanjuti oleh LOKA POM di Kab. Manggarai Barat. Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

2. **Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya**

IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan IKU baru, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat**

Tabel 3.1.113 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra 2029 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar

Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar	94	100	106,38	Tercapai/me lampau	

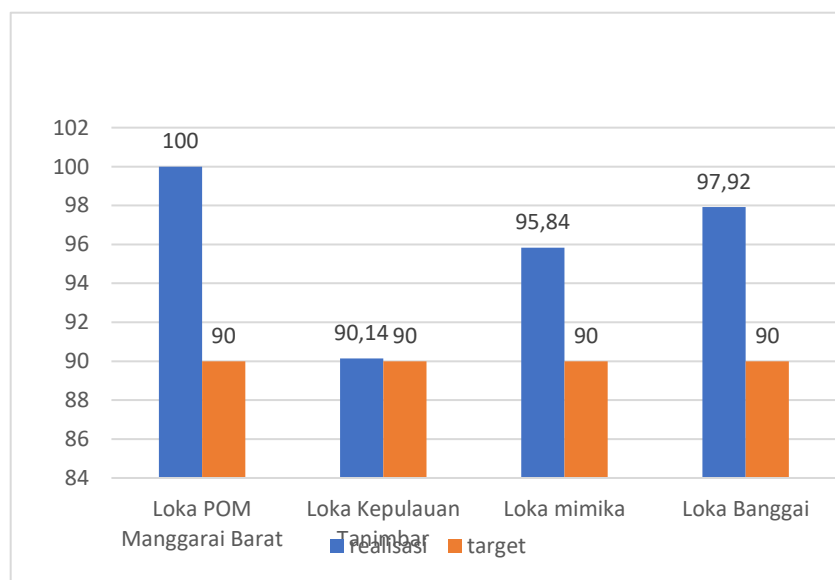
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar pada Renstra 2029 adalah sebesar 94 dengan

realisasi tahun 2025 sebesar 100. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar dibandingkan dengan target renstra 2029 sebesar 106,38% dengan kategori Tercapai. LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat berupaya mempertahankan capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar sesuai dengan target renstra 2029

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara

Tabel 3.1.114 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar dengan realisasi kinerja loka lain

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	90	100	111,11	90	94,14	104,60
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar	90	95,84	106,49	90	97,92	108,80



Grafik 3.1.23 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar dengan realisasi kinerja loka lain

Berdasarkan grafik di atas, seluruh LOKA POM pada kluster 4 telah memenuhi target pada Tahun 2025. Adapun perbandingan realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar dengan realisasi tertinggi pada kluster 4 dengan target yang sama sebesar 90 adalah LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat. Urutan LOKA POM dengan persentase capaian realisasi tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Kabupaten Banggai, Loka POM di Kabupaten Mimika, dan selanjutnya Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Tabel 3.1. 115 Matriks Rekomendasi TW IV Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar

No	Indikator	Bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Oktober	Proses pemenuhan kelengkapan berkas perkara tahun berjalan	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	1. Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat dalam penyelesaian berkas perkara berjalan dalam rangka pemenuhan Tahap 2 2. Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat dalam rangka penerbitan Daftar Pencarian Orang	desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline
2	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Oktober	Pemenuhan kelengkapan berkas perkara carry over masih dilengkapi atas petunjuk dari	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas	desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan



	Pangan Olahan di UPT		kejaksaan	dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	perkara yang berada pada Tahap 1				Makanan melebihi timeline
3	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Oktober	Proses pemenuhan kelengkapan berkas perkara tahun berjalan	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	1. Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat dalam penyelesaian berkas perkara berjalan dalam rangka pemenuhan Tahap 2 2. Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat dalam rangka penerbitan Daftar Pencarian Orang	desemb er	Y	S-05	Penyelesai an Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline
4	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Oktober	Pemenuhan kelengkapan berkas perkara carry over masih dilengkapi atas petunjuk dari kejaksaan	Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	desemb er	Y	S-05	Penyelesai an Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline
5	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Oktober	Proses pemenuhan kelengkapan berkas perkara tahun berjalan	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	1. Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat dalam penyelesaian berkas perkara berjalan dalam rangka pemenuhan Tahap 2 2. Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat dalam rangka penerbitan Daftar Pencarian Orang	desemb er	Y	S-05	Penyelesai an Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline
6	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Oktober	Pemenuhan kelengkapan berkas perkara carry over masih dilengkapi atas petunjuk dari	Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas	desemb er	Y	S-05	Penyelesai an Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan

	Pangan Olahan di UPT		kejaksanaan	dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	perkara yang berada pada Tahap 1				Makanan melebihi timeline

Pelaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 yang telah dilakukan yaitu pelaporan patroli siber yang dilakukan tepat waktu dengan total 12 laporan, Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dengan nilai maksimal dan 9 Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal yang telah ditindaklanjuti oleh LOKA POM di Kab. Manggarai Barat. Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah mencapai target yang ditetapkan pada Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu ketepatan waktu pelaporan dan peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan dan internal UPT dalam pemetaan analisis kejahatan sediaan farmasi & makanan.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja

LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Tahun 2025 untuk indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan baik di tingkat kementrian/Lembaga/Badan maupun Organisasi Perangkat Daerah serta antar fungsi di internal UPT
2. Pelaporan Patroli Siber tepat waktu
3. Pelaporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan tepat waktu dengan nilai maksimal

4. Pelaporan Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT tepat waktu dan sesuai kegiatan

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1. 116 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar	90	100	111,11	72.548.000	37.426.980	51,59	2,15	1	1.15	Tidak Efisien (86%)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada capaian kinerja LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat dimana realisasi telah mencapai target yang telah ditetapkan. Sedangkan pada realisasi anggaran dimana pagu anggaran sebesar Rp 72.548.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 37.426.980 dikategorikan Tidak Efisien. Tidak maksimalnya realisasi anggaran pada Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai Standar disebabkan terdapat pemblokiran anggaran pada tahun berjalan

Sasaran Strategis Ke-7

Layanan Publik UPT yang prima

Sasaran Kegiatan Layanan Publik UPT yang prima didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3

.1. 117 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-7

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4.54	126.11	Tidak Dapat Disimpulkan	

IKK. 7.1 INDEKS PELAYANAN PUBLIK

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: Kebijakan Pelayanan, Profesionalitas SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP), Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan pada 6 (enam) aspek meliputi Kebijakan Pelayanan (bobot 24%); Profesionalitas SDM (25%); Sarana Prasarana (18%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%); Konsultasi dan Pengaduan (10%); dan Inovasi (12%). Pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP) di Lingkungan BPOM ditetapkan melalui Keputusan Kepala BPOM.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi.

Nilai Indeks Pelayanan Publik: 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03.

Kategori nilai sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup <i>(Dengan Catatan)</i>
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik <i>(Dengan Catatan)</i>
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

1. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

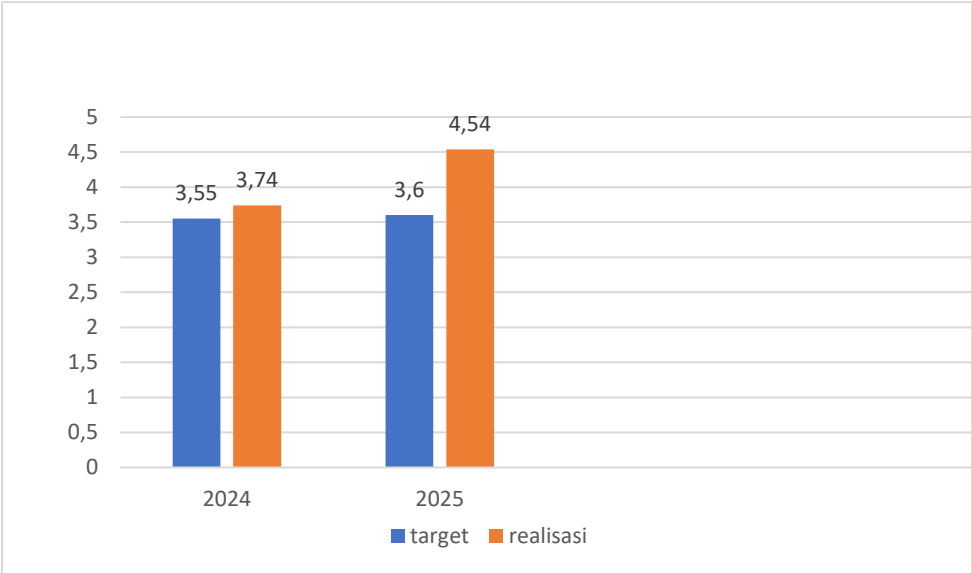
Tabel 3.1.118 Capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik

2025			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian	Tidak Dapat Disimpulkan	
3.6	4.54	126.11		

Berdasarkan hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) Tahun 2025 yang dilakukan oleh Tim Penilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) BPOM, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memperoleh nilai realisasi sebesar 4,54 dari target yang ditetapkan sebesar 3,60. Dengan demikian, capaian kinerja Indeks Pelayanan Publik pada tahun 2025 mencapai 126,11% dari target yang telah ditetapkan.Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja pelayanan publik pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melampaui target yang direncanakan secara signifikan, yang mencerminkan adanya peningkatan kualitas pelayanan publik dibandingkan dengan standar yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja tahun berjalan. Nilai realisasi yang tinggi ini mengindikasikan perbaikan dan penguatan pada berbagai aspek penilaian Indeks Pelayanan Publik, meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana dan prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, serta inovasi pelayanan.

Meskipun pada tabel hasil penilaian tercantum kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”, capaian persentase yang melebihi 100% menunjukkan bahwa secara kuantitatif kinerja pelayanan publik telah berada di atas target yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pelayanan publik yang dilakukan sepanjang tahun 2025 berjalan dengan sangat optimal dan memberikan dampak positif terhadap kinerja unit pelayanan.

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya



Grafik 3.1.24 Capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan perbandingan realisasi dan capaian kinerja Indeks Pelayanan Publik pada tahun 2025 dengan tahun sebelumnya, terlihat adanya peningkatan kinerja pelayanan publik yang signifikan. Pada tahun 2024, realisasi Indeks Pelayanan Publik tercatat sebesar 3,74 dari target 3,55 dengan capaian kinerja sebesar 105,35%, sedangkan pada tahun 2025 realisasi meningkat menjadi 4,54 dari target 3,60 dengan capaian kinerja sebesar 126,11%. Peningkatan nilai realisasi dan persentase capaian tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan dan penguatan penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan secara berkelanjutan telah memberikan hasil yang optimal. Kinerja pelayanan publik pada tahun 2025 tidak hanya mampu melampaui target yang telah ditetapkan, namun juga menunjukkan perbaikan yang konsisten pada seluruh aspek penilaian Indeks Pelayanan Publik, meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sistem informasi pelayanan publik, pengelolaan konsultasi dan pengaduan, serta inovasi pelayanan, sehingga secara keseluruhan menggambarkan peningkatan kualitas pelayanan publik yang berkelanjutan di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029
Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1.119 perbandingan Indeks Pelayanan Publik Loka POM di
Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

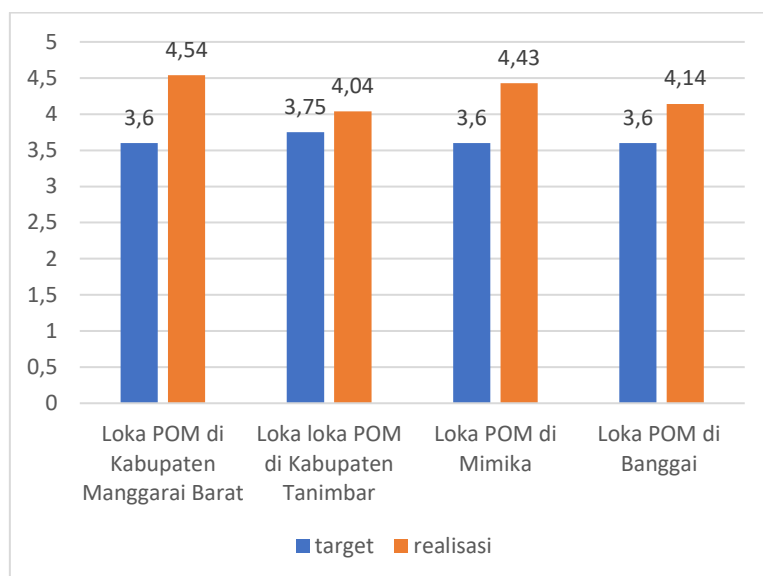
Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indeks Pelayanan Publik	4	4.54	113.5	Melampaui	

Realisasi Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2025 mencapai nilai 4,54, melampaui target Renstra tahun 2029 sebesar 4,00, dengan persentase capaian 113,50% dan kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja pelayanan publik telah melampaui target jangka menengah yang ditetapkan, sehingga mencerminkan keberhasilan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik yang dilakukan secara berkelanjutan dan perlu terus dipertahankan pada periode selanjutnya.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara

Tabel 3.1.120 Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik Loka POM di
Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja loka lain:

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
Indeks Pelayanan Publik	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	3.6	4.54	126.11	3.75	4.04	107.73
	Loka mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	3.60	4.43	123.06	3.6	4.14	115.00



Grafik 3.1.25 Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja loka lain:

Berdasarkan hasil perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kinerja paling tinggi dibandingkan loka lain yang sejenis/setara. Manggarai Barat mencatat realisasi sebesar 4,54 dari target 3,60, dengan capaian 126,11%, sehingga menjadi unit kerja dengan tingkat efektivitas pelayanan publik terbaik.

Dibandingkan loka lainnya, Loka POM Mimika menempati posisi kedua dengan realisasi 4,43 (123,06%), diikuti Loka POM Banggai dengan realisasi 4,14 (115,00%), serta Loka POM Kepulauan Tanimbar dengan realisasi 4,04 (107,73%). Meskipun seluruh loka berhasil melampaui target yang ditetapkan, selisih capaian menunjukkan bahwa Manggarai Barat memiliki keunggulan yang lebih signifikan dalam kualitas dan efektivitas pelayanan.

Secara keseluruhan, perbandingan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pelayanan publik di Manggarai Barat berjalan lebih optimal dan konsisten, sehingga dapat menjadi rujukan praktik baik (best practice) bagi loka lain dalam peningkatan mutu layanan kepada masyarakat.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Tabel 3.1.121 Matriks Rekomendasi Indikator Indeks Pelayanan Publik

No	Indikator	bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Pelayanan Publik	Oktober	Belum tersedianya pelatihan yang memadai bagi petugas customer service, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap prinsip pelayanan prima, kemampuan komunikasi efektif, serta keterampilan dalam menangani pertanyaan atau keluhan masyarakat secara profesional.	menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi petugas pelayanan, khususnya customer service, guna memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang prima.	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.	desember	T	-	-
2	Indeks Pelayanan Publik	November	Belum tersedianya pelatihan yang memadai bagi petugas customer service,	menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi petugas pelayanan, khususnya	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan	desember	T	-	-

			sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap prinsip pelayanan prima, kemampuan komunikasi efektif, serta keterampilan dalam menangani pertanyaan atau keluhan masyarakat secara profesional.	customer service, guna memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang prima.	pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.				
3	Indeks Pelayanan Publik	Desember	Belum tersedianya pelatihan yang memadai bagi petugas customer service, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap prinsip pelayanan prima, kemampuan komunikasi efektif, serta keterampilan dalam menangani pertanyaan atau keluhan masyarakat	menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi petugas pelayanan, khususnya customer service, guna memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang prima.	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.	desember	T	-	-

			secara profesional.						

Berdasarkan capaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berhasil melampaui target yang ditetapkan, dengan realisasi sebesar 4,54 dari target 3,60 atau setara dengan capaian 126,11%. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja pelayanan publik berada pada kategori sangat baik, sehingga analisis difokuskan pada faktor-faktor pendukung keberhasilan serta upaya penyempurnaan ke depan.

Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain konsistensi penerapan standar pelayanan sesuai SOP, peningkatan responsivitas petugas dalam menindaklanjuti permohonan informasi dan pengaduan masyarakat, serta optimalisasi fungsi pelayanan langsung melalui kegiatan konsultasi, edukasi, dan pengaduan terpadu. Selain itu, koordinasi internal yang baik, pembagian tugas yang jelas, serta pemanfaatan sarana digital dan media komunikasi turut mempercepat proses layanan sehingga waktu respons menjadi lebih efisien. Komitmen SDM dalam memberikan pelayanan yang ramah, transparan, dan solutif juga berkontribusi pada meningkatnya kepuasan masyarakat.

Meskipun capaian telah melampaui target, masih terdapat ruang perbaikan untuk menjaga keberlanjutan kinerja. Upaya penyempurnaan yang direkomendasikan antara lain peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan pelayanan prima dan penguatan kompetensi teknis, pemutakhiran sarana dan prasarana pendukung pelayanan, perluasan akses layanan informasi berbasis digital, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi berkala terhadap kepuasan pengguna layanan. Selain itu, praktik baik yang telah berjalan perlu didokumentasikan dan distandardisasi agar dapat direplikasi secara konsisten. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pelayanan publik dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan, sehingga kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tetap optimal dan berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2025 di Loka POM Kabupaten Manggarai Barat didukung oleh penguatan tata kelola pelayanan melalui pemenuhan dan pembaruan sarana prasarana secara berkelanjutan serta pelaksanaan Forum Konsultasi Publik (FKP) sebagai wadah partisipatif untuk menjaring masukan masyarakat dalam penyempurnaan standar pelayanan. Upaya ini memastikan layanan yang diberikan semakin mudah diakses, responsif, transparan, dan sesuai kebutuhan pengguna. Selain itu, pelayanan informasi, konsultasi, dan pengaduan serta kegiatan jemput bola melalui KIE dan mobil layanan turut meningkatkan jangkauan dan efektivitas interaksi dengan masyarakat.

Dukungan utama lainnya adalah inovasi SAMBUT KOMODO (Sambut Komunikasi, Informasi, Edukasi, Pemeriksaan, dan Pengujian Laboratorium Keliling) yang mengusung konsep kolaborasi all in one. Dalam satu kegiatan, program ini sekaligus melaksanakan KIE, kaderisasi, pemeriksaan sarana, dan pengujian laboratorium keliling sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilakukan secara terpadu, efektif, dan efisien. Pendekatan ini meningkatkan perlindungan masyarakat, mempercepat deteksi risiko, serta berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik secara keseluruhan.

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.122 Efisiensi Anggaran pada Indikator Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Indeks Pelayanan Publik	3.6	4.54	126.11	41,300,000	41,298,600	100.00	1.26	1	0.26	Efisien (95%)

Indikator Indeks Pelayanan Publik menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan realisasi nilai 4,54 dari target 3,6 atau tercapai 126,11%. Anggaran yang dialokasikan sebesar Rp41.300.000 terealisasi sebesar Rp41.298.600 (100%),

sehingga tidak terdapat deviasi signifikan dalam penyerapan. Dengan Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,26, capaian kinerja tumbuh lebih tinggi dibanding proporsi anggaran yang digunakan, mencerminkan bahwa setiap satuan belanja memberikan output yang lebih besar dari yang direncanakan. Kondisi ini menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya pada indikator tersebut berjalan efektif, proporsional, dan termasuk dalam kategori efisien.

Sasaran Strategis Ke-8

Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal terdiri dari 4 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1.123 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-8

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76.5	79.50	103.92	Sangat Baik	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	Baik	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.6	2.59	99.62	Baik	
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	Baik	

IKK 8.1 NILAI AKIP UPT BPOM

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

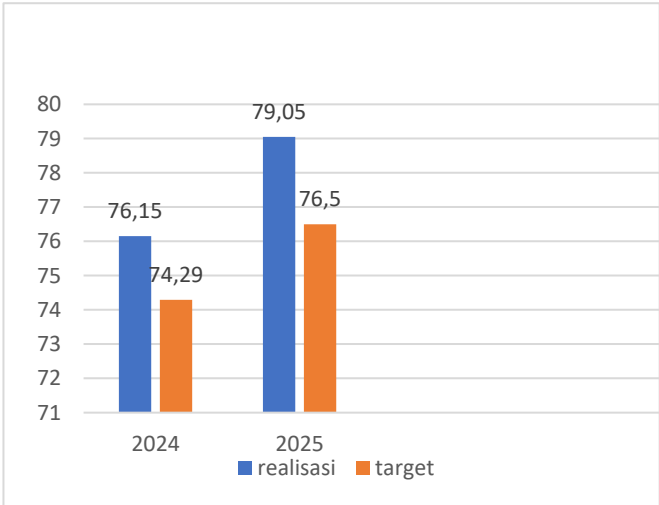
Tabel 3.1.124 Capaian indikator kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
76,50	79,05	103,33	Sangat Baik	

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Target yang ditetapkan pada indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 sebesar 76,50%. Realisasi capaian indikator tersebut pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 sebesar 79,50%. Dengan demikian persentase capaian target indikator kinerja tersebut di atas adalah sebesar 103,92% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja Tahun 2025 dengan tahun sebelumnya



Grafik 3.1.26 Capaian indikator kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Tahun sebelumnya

Apabila dibandingkan dengan Tahun 2024, indikator kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mengalami kenaikan baik target, realisasi maupun capaian. Meskipun demikian baik Tahun 2024 maupun Tahun 2025, capaian kinerja atas indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mendapatkan kategori Sangat Baik.

3. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan target Renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1.125 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

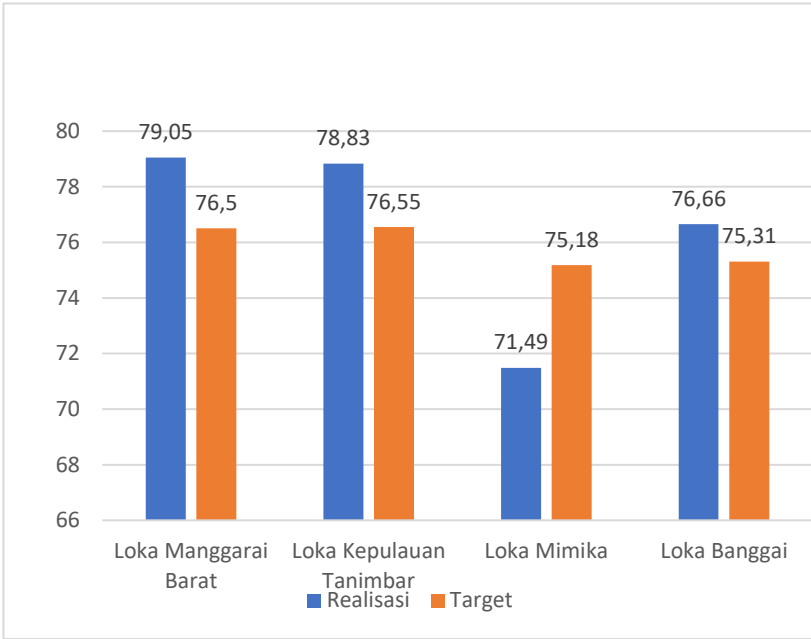
Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	78,50	79,05	101,27	Tercapai/ Melampaui	

Jika dibandingkan dengan target Renstra tahun 2029, capaian indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 101,27%. Berdasarkan tabel diatas persentase capaian Tercapai/Melampaui terhadap target Renstra tahun 2029.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara

Tabel 3.1.126 Perbandingan Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
Nilai AKIP UPT	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	76,50	79,05	103,92	76,55	78,83	102,98
	Loka Mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	75,18	71,49	95,09	76,66	75,31	98,24



Grafik 3.1.27 Perbandingan Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis

Berdasarkan hasil pengukuran indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat jika dibandingkan dengan UPT dalam kluster 4, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memiliki realisasi paling tinggi daripada realisasi Loka POM di Kepulauan Tanimbar, Loka POM di Kabupaten Mimika dan Loka POM di Kabupaten Banggai.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Tabel 3.1.127 Matriks Rekomendasi Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

No	Indikator	Bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9

1	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Oktober	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan realisasi beberapa indikator kinerja tertunda	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	Ya	S-07	Penetapan target kinerja yang kurang tepat
2	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Oktober	Terdapat beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat yang belum optimal	menindaklanjuti rekomendasi inspektorat atas hasil evaluasi AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat	- melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	Desember	Ya	S-06	Validitas Data Kinerja
3	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	November	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan realisasi beberapa indikator kinerja tertunda	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	Ya	S-07	Penetapan target kinerja yang kurang tepat
	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten	November	Terdapat beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat yang belum optimal	menindaklanjuti rekomendasi inspektorat atas hasil evaluasi AKIP Loka POM	- melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan	Desember	Ya	S-06	Validitas Data Kinerja

	Manggarai Barat			di Kab. Manggarai Barat	kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja				
4	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan realisasi beberapa indikator kinerja tertunda	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	Ya	S-07	Penetapan target kinerja yang kurang tepat
5	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	Terdapat beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat yang belum optimal	menindaklanjuti rekomendasi inspektorat atas hasil evaluasi AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat	- melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen	Desember	Ya	S-06	Validitas Data Kinerja

					perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja				

Berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama Badan POM nomor PI.04.71.7.01.26.83 Tanggal 28 Januari 2026 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mendapatkan hasil penilaian per komponen sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2024	2025
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,48	19,20
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00	19,20
3.	Pelaporan Kinerja	12	8,88	8,88
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	14,80	14,80
5.	Capaian Kinerja	20	15,99	16,97
Nilai Hasil Evaluasi		100	76,15	79,05
Predikat			BB	BB

Dari Tabel Nilai per Komponen Hasil Evaluasi SAKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dapat diketahui bahwa bobot nilai terkecil diperoleh pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. Hal ini dikarenakan Tahun 2025 masih terdapat ketidakselarasan nomenklatur, rencana tindak lanjut dan capaian kinerja pada aplikasi atau pada dokumen perencanaan dan monitoring evaluasi yang disusun baik pada Aplikasi Simetris, PK, RAPK, Laporan Evaluasi Internal, Lapkin Interim maupun Lapkin Tahunan. Selain itu pada Tahun 2025 masih terdapat beberapa Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang belum mencapai target.

Berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama Badan POM nomor PI.04.71.7.01.26.83 Tanggal 28 Januari 2026 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025 terdapat beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, antara lain:

1. Perencanaan Kinerja
 - a. Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian nomenklatur dan data target dalam dokumen perencanaan.



- b. Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yang memadai seperti tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya/memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan dan dapat digunakan sebagai data dukung penetapan target kinerja
2. Pengukuran Kinerja
- a. Melakukan perbaikan SOP Pengumpulan Data dengan menyajikan:
 - 1) penyelarasan SOP Pengumpulan Data dengan ketentuan dalam SK Tim SAKIP , terutama dengan menambahkan tahapan dan penanggung jawab yang berwenang dalam proses pengusulan data.
 - 2) menyusun SOP Mikro sesuai ketentuan yaitu hanya memuat peran dan tanggung jawab pada level UPT penyusun SOP, tanpa mencantumkan unit eksternal seperti Biro Perencanaan dan Keuangan, sehingga SOP menjadi lebih relevan dan selaras dengan struktur organisasi yang berlaku.
 - b. Melaksanakan evaluasi kinerja secara komprehensif sebelum melakukan pelaporan kinerja, sehingga hal yang disepakati sebagai hasil rapat (seperti kendala, rekomendasi perbaikan, analisa progres rekomendasi periode sebelumnya), dapat dilaporkan seragam pada semua media pelaporan kinerja seperti aplikasi SIMETRIS maupun LEI atau Laporan Interim.
3. Pelaporan Kinerja
- a. Mereviu kembali dan mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja.
 - b. Menyajikan hasil monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut periode sebelumnya pada Laporan Kinerja Interim dan Tahunan serta dilengkapi dengan simpulan status rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut (selesai/belum selesai)
 - c. Melengkapi penyusunan laporan kinerja dengan menyajikan informasi sebagai berikut:
 - 1) Menyajikan penjelasan atas kendala yang dihadapi serta upaya yang telah dilakukan terhadap indikator yang belum tercapai atau memerlukan upaya keras;



- 2) Menyusun penyajian pemanfaatan informasi kinerja dengan analisis memadai sehingga mampu menyajikan saran perbaikan atau aktivitas penyesuaian yang dikaitkan dengan capaian IKU yang sesuai, sehingga berdampak pada peningkatan capaian kinerja di periode selanjutnya
 - 3) Menambahkan analisis efisiensi penggunaan anggaran untuk setiap indikator kinerja yang disertai perhitungan dan justifikasi yang jelas, baik untuk hasilnya dinyatakan efisien maupun ketika terdapat ketidakefisienan penggunaan sumber daya
 - d. Menyusun Laporan Kinerja Tahunan dan Laporan Kinerja Interim secara lengkap yaitu menjelaskan justifikasi dan langkah penyesuaian untuk IKU dengan capaian >120%.
 4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
 - a. Menyusun Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Laporan Evaluasi Internal sesuai Pedoman SAKIP BPOM diantaranya memuat kondisi awal, kondisi akhir, serta analisa keberhasilan rekomendasi triwulan sebelumnya.
 - b. Melakukan/ memaksimalkan verifikasi atas hasil perhitungan capaian kinerja agar mencegah kesalahan dalam penyajian data kinerja yang dapat berdampak pada penyusunan rekomendasi tindak lanjut.
 5. Capaian Kinerja

Memperkuat pelaksanaan evaluasi internal secara berkala dan memastikan rekomendasi pada evaluasi internal dilaksanakan sehingga mampu mewujudkan peningkatan capaian kinerja.
 6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja**

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai AKIP antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan untuk membahas capaian IKU, kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Selain itu, tim sakip mengikuti bimtek SAKIP baik secara daring maupun luring. Dengan selalu ditingkatkannya kompetensi tim sakip setiap tahun, diharapkan perbaikan dapat selalu dilakukan untuk pelaksanaan sistem AKIP yang lebih baik secara menyeluruh.

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.128 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Penggunaan Anggaran			
	Target	Realisasi	%Capaian	Pagu	Realisasi	%Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	76.50	79.05	103.33	103.502.000	10.885.242	10.52	9.51	1	8.51	Tidak Efisien

Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memiliki pagu anggaran sebesar Rp103.502.000,00 dengan realisasi sebesar Rp10.885.242,00 dan capaian realisasi anggaran sebesar 10,52%. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **tidak efisien** karena capaian kinerja indikator jauh lebih tinggi daripada realisasi anggaran Tahun 2025. Hal ini dikarenakan pada Tahun 2025 terdapat pemblokiran dengan persentase yang cukup besar pada anggaran yang mendukung indikator Nilai AKIP sesuai dengan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekontruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 atas pemenuhan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindaklanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025.

IKK 8.2 NILAI KINERJA ANGGARAN LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.129 Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
5	5	100,00	Baik	

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran merupakan penilaian atas capaian Rincian Output, Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK (Standar Biaya Keluaran). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Dispensasi Penyampaian SPM, dan Konfirmasi Capaian Output. Perhitungan terhadap indikator ini diperoleh dengan rumus :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{NK Perencanaan Anggaran} \times 50\%) + (\text{NK Pelaksanaan Anggaran} \times 50\%)$$

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran:

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Target yang ditetapkan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 sebesar 5. Realisasi capaian indikator tersebut pada Tahun 2025 sebesar 5. Dengan demikian persentase capaian target indikator kinerja tersebut di atas adalah sebesar 100,00% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja Tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2024 dan 2025 tidak dapat dibandingkan. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan kriteria penetapan target dan realisasi pada Tahun 2025. Apabila pada Tahun 2024 Nilai Kinerja Anggaran diukur dengan menggunakan nilai persentase, pada Tahun 2025 Nilai Kinerja Anggaran dikonfersi dalam bentuk nilai yang mewakili kategori tertentu. Namun demikian dapat diketahui bahwa capaian kinerja atas Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 mendapatkan nilai 100% dengan kategori Baik.

3. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan target Renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1.130 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

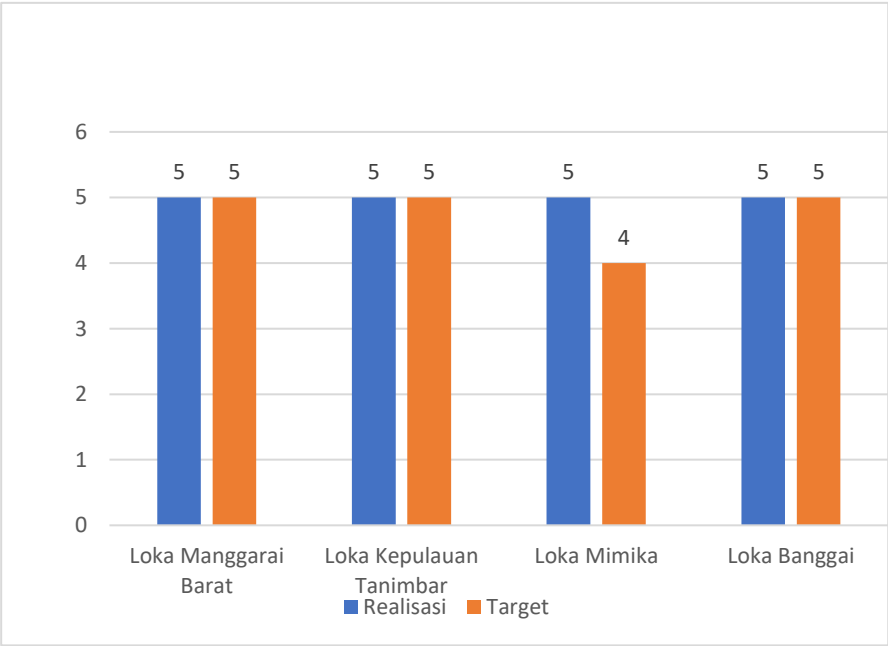
Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	5	5	100	Tercapai/ Melampaui	

Jika dibandingkan dengan target Renstra tahun 2029, capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 100%. Berdasarkan tabel diatas persentase capaian Tercapai/Melampaui terhadap target Renstra tahun 2029.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara

Tabel 3.1.131 Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
Nilai Kinerja Anggaran	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	5	5	100	5	5	100
	Loka Mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	4	5	125	5	5	100



Grafik 3.1. 28 Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis

Berdasarkan hasil pengukuran indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat jika dibandingkan dengan UPT dalam kluster 4, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memiliki realisasi yang sama dengan realisasi

Loka POM di Kepulauan Tanimbar, Loka POM di Kabupaten Mimika dan Loka POM di Kabupaten Banggai.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Tabel 3.1.132 Matriks Rekomendasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

No	Indikator	Bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Oktober	terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan beberapa kegiatan mengalami penundaan pelaksanaan	- meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA	Desember	Ya	K-4	Terhambatnya pelaksanaan kegiatan di UPT
2	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten	November	terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan	- meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan	-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan	Desember	Ya	K-4	Terhambatnya pelaksanaan

	Manggarai Barat		beberapa kegiatan mengalami penundaan pelaksanaan	keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA				kegiatan di UPT
3	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan beberapa kegiatan mengalami penundaan pelaksanaan	- meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA	Desember	Ya	K-4	Terhambatnya pelaksanaan kegiatan di UPT

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	NK Pelaksanaan Anggaran ↑↓	Nilai Kinerja Anggaran
1	063.01.690486	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	92,50	100,00	96,25

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	Efektivitas	Efisiensi	
				Capaian RO ↑↓	Penggunaan SBK ↑↓	Efisiensi SBK
1	063.01.690486	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	92,50	100,00	100,00	50,00

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	111	063	690486	LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT	Nilai	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100%	0.00	100.00
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	20.00	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	100.00		100.00				100.00				

Berdasarkan hasil penilaian dari Aplikasi Monev DJA dapat diketahui bahwa nilai kinerja pelaksanaan anggaran mendapatkan nilai yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan efisiensi penggunaan anggaran pada RO QCD yang merupakan SBK yang belum maksimal. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025 adalah dengan melaksanakan revolving GUP dan PTUP lebih cepat atau sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan, melakukan revisi DIPA sesuai kewenangan dan ketentuan Kementerian Keuangan serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap komponen-komponen pendukung nilai IKPA. paya yang dilakukan untuk mencapai kinerja ke depan yaitu dengan menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan, meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA Melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA yang disusun oleh masing masing koordinator fungsi agar tercapai seluruh output kegiatan serta penyerapan anggaran yang telah disusun sesuai Rencana Penarikan Dana setiap triwulan.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan capaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua capaian output serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti serta memaksimalkan revolving UP dan TUP. Kegiatan lain yang menunjang antara lain: Koordinasi dan Konsultasi ke KPPN Ruteng; Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Penyusunan RKA-K/L dan Laporan Keuangan di UPT POM.

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.133 Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Penggunaan Anggaran			
	Target	Realisasi	%Capaian	Pagu	Realisasi	%Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Nilai kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	5	5	100	2.372.079.000	1.987.443.440	83,78	1,19	1	0,19	Efisien (100%)

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memiliki pagu anggaran sebesar Rp2.372.079.000,00 dengan realisasi sebesar Rp1.987.443.440,00 dan capaian realisasi anggaran sebesar 83,78%. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Efisien (100%)** karena capaian kinerja indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran Tahun 2025. Sehingga dapat disimpulkan apabila anggaran 2025 telah sepenuhnya mendukung pencapaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

IKK 8.3 INDEKS MANAJEMEN RISIKO UPT BPOM

1. Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.134 Capaian Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

2025			Kategori	Notifikasi Warna
Target	Realisasi	Capaian (%)	Baik	
2,60	2,59	99,62		

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas maneajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0 – 16	1	-
Risk Aware	17 – 32	2	Peningkatan Risk Naive menuju Risk Aware
Risk Defined	33 – 48	3	Peningkatan Risk Aware menuju Risk Defined
Risk Managed	49 – 64	4	Peningkatan Risk Defined menuju Risk Managed
Risk Enabled	65 – 80	5	Peningkatan Risk Managed menuju Risk Enabled

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks

maturitas manajemen risiko

- b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Pada Tahun 2025, target Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM adalah sebesar 2,60 dan telah dicapai sebesar 2,59 dengan capaian sebesar 99,62%. Dimana nilai indeks didapatkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama. Nilai Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum mencapai target yang ditetapkan akan tetapi didapatkan capaian 99,62% dengan kategori Baik.

2. **Perbandingan Antara Realisasi Dan Capaian Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya**

Capaian Indikator Kinerja Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tidak dapat dilakukan perbandingan dengan Tahun sebelumnya dikarenakan Indikator Kinerja ini baru dilaksanakan di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025.

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029 Loka POM Di Kabupaten Manggarai Barat**

Tabel 3.1. 135 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029

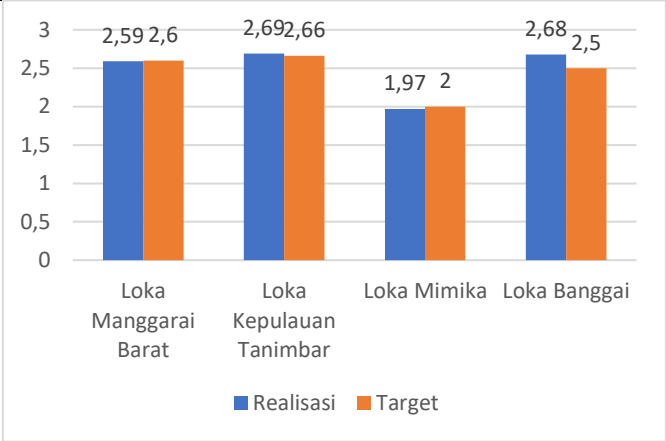
Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8	2,59	92,5	Akan Tercapai	

Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM diperoleh target 2,8 untuk Renstra Tahun 2025-2029. Tahun 2025, Target tersebut belum tercapai dengan nilai realisasi sebesar 2,59 sehingga diperoleh capaian 92,5%. Berdasarkan realisasi yang telah dilaksanakan maka Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Akan Tercapai.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain Yang Sejenis/Setara

Tabel 3.1.136 Perbandingan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain

indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka POM Kepulauan Tanimbar		
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	2,6	2,59	99,62	2,66	2,69	101,13
	Loka POM Mimika			Loka POM Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	2	1,97	98,5	2,5	2,68	107,2



Grafik 3.1.29 Perbandingan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kluster 4, terdapat 2 UPT yang belum melampaui target tahunan yang telah ditetapkan yaitu Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dan Loka POM di Kabupaten Mimika. Urutan Loka dengan realisasi tertinggi yaitu Loka POM di Kabupaten Banggai, Loka POM di Kabupaten kepulauan Tanimbar, Loka POM di Kabupaten Manggarai barat dan Loka POM di Kabupaten Mimika.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum mencapai target yang telah ditetapkan pada Tahun 2025. Hal ini dikarenakan, berdasarkan hasil evaluasi



dari Inspektorat Utama terhadap Maturitas Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terdapat beberapa gap kekurangan yaitu:

- a. Belum seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko
- b. Belum adanya kertas kerja *self assessment* maturitas manajemen risiko sesuai dengan waktu yang ditetapkan
- c. Masih terdapat sasaran strategis yang belum diidentifikasi manajemen risikonya
- d. Terdapat aktivitas pengendalian saat ini (*existing control*) yang disajikan pada *risk register* hanya mengintervensi level kemungkinan, namun terjadi penurunan pada level kemungkinan dan dampak belum pada seluruh terdapat kategori risiko yang belum diidentifikasi
- e. Belum terdapat kriteria dan kertas kerja justifikasi penentuan skor risiko sebagai dasar penentuan level kemungkinan dan dampak dalam *risk register*
- f. Terdapat risiko inheren dengan level risiko ≥ 16 , namun belum dilakukan pengujian aktivitas pengendalian eksisting
- g. Telah terdapat rencana tindak pengendalian (RTP) untuk risiko residual dengan level risiko ≥ 16 dengan respon risiko *reduce*, namun deskripsi tindakan mitigasi sama dengan aktivitas pengendalian saat ini (*existing control*),
- h. Telah dilakukan revaluasi risiko secara periodik oleh unit pemilik risiko, namun kertas kerja revaluasi belum terdokumentasi secara memadai
- i. RHK pegawai belum dilakukan *tagging* risiko pada aplikasi SIASN
- j. Satuan/unit kerja telah mengidentifikasi isu internal dan eksternal, namun belum dijadikan pertimbangan dalam identifikasi/revaluasi risiko
- k. Belum terdapat eskalasi risiko kepada tingkat yang lebih tinggi atas risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima, baik melalui *checklist* pada aplikasi SAPAAPIP maupun pelaporan secara formal
- l. Proses identifikasi risiko telah dilakukan dengan melibatkan seluruh fungsi, namun belum terdapat dokumentasi yang memadai bahwa pimpinan unit kerja telah memberikan masukan/arahan terkait implementasi manajemen risiko di unit kerjanya

Terhadap kondisi tersebut Loka POM di Kabupaten Manggarai barat diharapkan dapat melakukan perbaikan sesuai dengan hasil evaluasi tersebut agar Indeks Maturitas Manajemen Risiko di Tahun berikutnya dapat terjadi peningkatan.

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk dapat meningkatkan capaian yaitu:

- Melakukan penyusunan kertas kerja penentuan risiko serta mendokumentasikan secara memadai
- Melakukan tinjauan kembali terhadap identifikasi dan analisa risiko sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Manajemen Risiko Badan POM
- Melakukan identifikasi risiko terhadap seluruh sasaran strategis dan isu internal eksternal yang telah ditetapkan serta seluruh kategori risiko yang ada
- Melakukan tagging risiko pada RHK pegawai saat penyusunan SKP
- melakukan pemantauan terhadap risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1.137 Matriks Rekomendasi TW IV Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	Indikator	Bulan	Kendala/ permasalah	Rekomendasi	Rencana tindak lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	8	9
1	Indeks Maturitas Manajemen Risiko	Oktober	pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	melakukan pemantauan terhadap risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	melakukan pemantauan terhadap risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember 2025	Y	O-19	masih terdapat risiko yang belum dimitigasi
2	Indeks Maturitas Manajemen Risiko	November	pemantauan risiko serta rencana tindak	melakukan pemantauan	melakukan pemantauan	Desember 2025	Y	O-19	masih terdapat

			pengendalian risiko yang telah ditetapkan	terhadap risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	terhadap risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan				risiko yang belum dimitigasi
3	Indeks Maturitas Manajemen Risiko	Desember	pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	melakukan pemantauan terhadap risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	melakukan pemantauan terhadap risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember 2025	Y	O-19	masih terdapat risiko yang belum dimitigasi

6. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja Dan/Atau Informasi Deskriptif Program/Kegiatan Yang Paling Mendukung Ketercapaian Kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025 belum mencapai target yang telah direncanakan, dalam pelaksanaannya Loka POM di Kabupaten Manggarai barat telah melakukan pemantauan dan pelaporan secara rutin terhadap Maturitas Manajemen Risiko akan tetapi berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama masih terdapat kekurangan yang perlu adanya reviu dan perbaikan untuk dapat meningkatkan nilai indeks di tahun berikutnya.

7. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.1.138 Efisiensi Anggaran Pada Indikator Indeks Maturitas Manajemen Risiko

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Pengguna Anggaran			
	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	SE	TE	Kategori

Indeks Maturitas Manajemen Risiko	2,6	2,59	99,62	88.716.000	9.330.207	10,52	9,47	1	8,47	Tidak Efisien

IKK 8.4 PERSENTASE IMPLEMENTASI RENCANA AKSI REFORMASI BIROKRASI DI LINGKUP UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025

Tabel 3.1.139 Capaian indikator kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

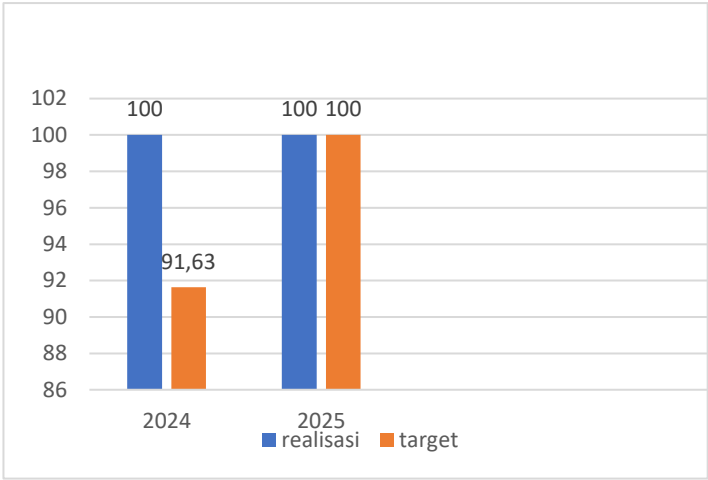
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100	100	100%	Baik	

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Rencana Aksi Birokrasi adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung adanya reformasi birokrasi di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat. Target yang ditetapkan pada indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 sebesar 100%. Realisasi capaian indikator tersebut pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 sebesar 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator kinerja tersebut di atas adalah sebesar 100% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan antara realisasi dan capaian kinerja Tahun 2025 dengan tahun sebelumnya



Grafik 3.1. 30 Capaian indikator kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Tahun sebelumnya

Capaian indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025 mengalami penurunan dibanding dengan Realisasi tahun 2025. Hal ini dikarenakan target pada Tahun 2025 yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan target pada tahun sebelumnya. Capaian yang diperoleh pada tahun 2025 termasuk dalam kategori Baik.

3. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan target Renstra 2029 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 3.1.140 Perbandingan Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029

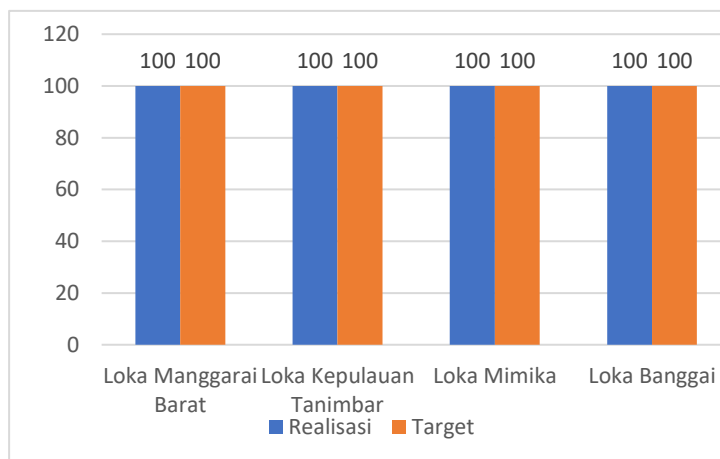
Indikator	Target Renstra 2029	Realisasi 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	100	100	100	Tercapai/ Melampaui	

Jika dibandingkan dengan target tahun 2025, capaian indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 100%. Berdasarkan tabel diatas persentase capaian tercapai/melampaui terhadap target tahun 2029.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja loka lain yang sejenis/setara

Tabel 3.1. 141 Perbandingan Indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis

Indikator Kinerja	Loka POM Manggarai Barat			Loka Kepulauan Tanimbar		
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	100	100	100	100	100	100
	Loka Mimika			Loka Banggai		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	100	100	100	100	100	100



Grafik 3.1.31Perbandingan Indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis

Berdasarkan hasil pengukuran indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat jika dibandingkan dengan UPT dalam kluster 4, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memiliki realisasi yang sama dengan realisasi Loka POM di Kepulauan Tanimbar, Loka POM di Kabupaten Mimika dan Loka POM di Kabupaten Banggai

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Tabel 3.1.142 Matriks Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

No	Indikator	Bulan	Kendala/permasalahan	rekomendasi	Rencana tindak lanjut	timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Oktober	terlaksananya rencana aksi Reformasi Birokrasi tidak terdapat kendala, realisasi capaian persentase sebesar 100% dengan kategori baik	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	Tidak	-	-
2	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Novmber	terlaksananya rencana aksi Reformasi Birokrasi tidak terdapat kendala, realisasi capaian persentase sebesar 100% dengan kategori baik	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai	Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	Tidak	-	-

				dengan target yang ditetapkan					
3	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	terlaksananya rencana aksi Reformasi Birokrasi tidak terdapat kendala, realisasi capaian persentase sebesar 100% dengan kategori baik	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	Tidak	-	-

Analisis pencapaian target persentase implentasi rencana aksi RB, karena terlaksananya kegiatan-kegiatan yang mendukung implentasi rencana aksi RB seperti penerapan Sistem Manajemen Mutu (QMS ISO 9001:2015) pada Pokja Tata Laksana, diadakannya Rapat Evaluasi Internal dan penyusunan Laporan Kinerja pada Pokja Akuntabilitas serta diadakannya Hari Krida pada hari Jumat dalam rangka meningkatkan kesehatan pegawai pada Pokja Manajemen Perubahan.

Rekomendasi perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kinerja ke depan yaitu dengan mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan impelementasi rencana aksi reformasi birokrasi yang telah ditetapkan. Upaya yang perlu dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator persentase implementasi rencana aksi RB tahun 2025 agar dapat tercapai yaitu dengan selalu memperhatikan rencana aksi yang sudah ditetapkan sehingga tidak ada rencana aksi yang terlewat untuk dilakukan.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target persentase implentasi rencana aksi RB adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian persentase implentasi rencana aksi RB serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Seluruh rencana aksi RB yang telah direncanakan di tahun 2025 telah dilaksanakan dengan baik, bahkan terdapat beberapa tambahan tambahan inovasi yang tidak direncanakan sebelumnya seperti SIOMMABAR (Sistem informasi Obat dan Makanan Loka

POM dikabupaten Manggarai Barat), DESIKATOR (Database Elektronik Informasi Laboratorium BPOM Manggarai Barat), SAMBUT KOMODO (Sambut Komunikasi Informasi Edukasi, Kaderisasi, Pemeriksaan Sarana, dan Pengujian Laboratorium Keliling), PADAR UMKM (Pendampingan dan Pemberdayaan UMKM), POJOK KIEMO (Pojok KIE dan Mobling), KISWAH ((Kajian Islam Al Uswah) dan JAGUAR (Jumat Bugar). Kegiatan penunjang yang juga dilaksanakan selama tahun 2025 antara lain Pemeliharaan dan Peningkatan Kompetensi terkait Awareseess QMS ISO 9001:2015, Pelatihan Lead Auditor, dan semua kegiatan operasional perkantoran serta belanja pegawai.

7. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.1.143 Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase implentasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran			Efisiensi Penggunaan Anggaran			
	Target	Realisasi	%Capaian	Pagu	Realisasi	%Capaian	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	100	100	100	103.502.000	10.885.242	10.52	9.88	1	8.88	Tidak Efisien

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memiliki pagu anggaran sebesar Rp103.502.000,- dengan realisasi sebesar Rp10.885.242,- dan capaian realisasi anggaran 10.52%. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **tidak efisien** karena capaian indikator jauh lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2025. Hal ini dikarenakan pada Tahun 2025 terdapat pemblokiran dengan persentase yang cukup besar pada anggaran yang mendukung indikator Nilai AKIP sesuai dengan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekontruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 atas pemenuhan Surat Menteri

Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindaklanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025.

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tabel 3.2.1 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

indikator	bulan	Kendala/per masalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	juli	Terdapat penyesuaian perencanaan sampling bulan Agustus untuk sampel obat kelas terapi anti- neoplastik dan sarana tidak berizin daring yang tidak ditemukan di wilayah kerja Loka POM Kabupaten	Melakukan pengusulan perubahan perubahan target sampel obat anti- neoplastik dan sarana tidak berizin daring pada Direktorat KMEI ONAPPZA dan Direktorat Cegah Tangkal	Melakukan pengusulan perubahan perencanaan sampling dengan bersurat kepada Direktorat KMEI ONAPPZA dan Direktorat Cegah Tangkal	Selesai	-	Juli	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Manggarai Barat								
Matriks RTL IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Pelaksanaan sampling berjalan sesuai perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	open	Sudah melakukan koordinasi dengan laboratori um pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratori um	Desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian



indikator	bulan	Kendala/permasalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	-erdapat penyesuaian sampling obat pada bulan September untuk kelas terapi organ sensorik dan sistem kardiovaskular karena keterbatasan ketersediaan reagen BBPOM di Surabaya. Dilakukan pengumpulan data untuk target sampling	Pelaksanaan sampling disesuaikan dengan kemampuan dan jadwal pengujian laboratorium Regional Surabaya untuk kelas terapi organ sensorik dan sarana tidak berizin daring	Melakukan sampling sesuai dengan kemampuan dan jadwal pengujian laboratorium Regional Surabaya	open	Melakukan sampling sesuai dengan kemampuan dan jadwal pengujian laboratorium Regional Surabaya	September	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		sarana tidak berizin bulan September dan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk sampling obat program Kemenkes								
Matriks RTL IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	Hasil uji PK MIT/MCIT untuk sampel AINIE Sabun Sirih + Manjakani terhadap PK MIT&MCIT belum dapat dilaporkan oleh BBPOM Surabaya dikarenakan terdapat kendala alat,	Melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya mengenai kendala tersebut	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait hasil uji PK MIT&MCIT sampel AINIE Sabun Sirih + Manjakani	Open	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait hasil uji PK MIT&MCI T sampel AINIE Sabun Sirih + Manjakani	Y	Oktober	-0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		tgl 19-22 Agustus sudah mulai dikerjakan namun belum didapatkan kondisi pengujian yang sesuai. Tgl 25-29 Agustus alatnya dipakai pelatihan lab OT								
Matriks RTL IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	Pelaksanaan sampling berjalan sesuai perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	open	Sudah Melakukan koordinasi dengan laboratoriu m pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratoriu m	Desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	-	Pelaksanaan sampling d disesuaikan dengan kemampuan dan jadwal pengujian laboratorium Regional Surabaya untuk kelas terapi kelas terapi organ sensorik dan sarana tidak berizin daring	Melakukan sampling sesuai dengan kemampuan dan jadwal pengujian laboratorium Regional Surabaya	selesai	-	September	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian
Matriks RTL IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	-	Melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya mengenai kendala tersebut	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait hasil uji PK MIT&MCIT sampel AINIE Sabun Sirih + Manjakani	selesai	-	September	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	Pelaksanaan sampling berjalan sesuai perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	open	Sudah Melakukan koordinasi dengan laboratoriu m pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratoriu m	Desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian
Matriks RTL IKU Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	open	Sudah melakukan koordinasi dengan laboratoriu m pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratoriu m	Desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian



indikator	bulan	Kendala/permasalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		dilakukan efisiensi								
Matriks RTL IKU Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	open	Sudah melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Open	Melakukan koordinasi dengan laboratoriu m pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratoriu m	Desember	Y	0-02	Keterbatasan jumlah sampel yang tersedia untuk kebutuhan pengujian
Matriks RTL IKU presentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Juli	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	open	dilaksanaka n jika ada sampel KLB	desember	T	- -	-



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU presentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Agustus	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	open	dilaksana n jika ada sampel KLB	desember	T	-	-
Matriks RTL IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	September	-	tidak ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Open	dilaksana n jika ada sampel KLB	Desember	T	-	-
Matriks RTL IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	juli	-	—	—	selesai	-	juni	T	-	
	Agustus	-	—	—	selesai	-	juni	T	-	
	September	-	—	—	selesai	-	juni	T	-	



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Persentase keputusan/rekomen dasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	juli	-	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	open	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	Y	S-03	Masih kurangnya Tindak Lanjut / Feed back / CAPA dari Instansi Pemerintah atau Sarana terhadap Surat Peringatan / Rekomendasi hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPOM
Matriks RTL IKU Persentase keputusan/rekomen dasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi	juli	-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan	open	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif	Desember	Y	S-03	Masih kurangnya Tindak Lanjut / Feed back / CAPA dari Instansi Pemerintah atau Sarana terhadap Surat Peringatan /



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder			pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat		kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat				Rekomendasi hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPOM
	Agustus	-	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	open	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut	Desember	Y	S-03	Masih kurangnya Tindak Lanjut / Feed back / CAPA dari Instansi Pemerintah atau Sarana terhadap Surat Peringatan /



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			diberikan feed back CAPA			yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA				Rekomendasi hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPOM
	Agustus	-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	open	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak	Desember	Y	S-03	Masih kurangnya Tindak Lanjut / Feed back / CAPA dari Instansi Pemerintah atau Sarana terhadap Surat Peringatan / Rekomendasi hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPOM



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat				
	September	-	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	open	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa	Desember	Y	S-03	Masih kurangnya Tindak Lanjut / Feed back / CAPA dari Instansi Pemerintah atau Sarana terhadap Surat Peringatan / Rekomendasi hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPOM



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						diberikan feed back CAPA				
	September		melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	open	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka	Desember	Y	S-03	Masih kurangnya Tindak Lanjut / Feed back / CAPA dari Instansi Pemerintah atau Sarana terhadap Surat Peringatan / Rekomendasi hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPOM



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						POM di Kabupaten Manggarai Barat				
Matriks RTL IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	juli	-	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	selesai	-	maret	T	-	-
	agustus	-	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	selesai	-	maret	T	-	-
	september	-	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	selesai	-	maret	T	-	-
Matriks RTL IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	masih ditemukan temuan terkait ketidaksesuai an cara produksi	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	open	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi	Desember	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		pangan yang baik				pangan yang baik				
	Agustus	masih ditemukan temuan terkait ketidaksesuai an cara produksi pangan yang baik	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	open	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	T	-	-
	September	masih ditemukan temuan terkait ketidaksesuai an cara produksi pangan yang baik	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	open	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	juli	adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai hasil efisiensi anggaran pemeriksaan	open	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai hasil efisiensi anggaran pemeriksaan	Desember	T	-	-
	Agustus	adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	open	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	T	-	-
	September	adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	open	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	T	-	-



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		-	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	open	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	T	-	-
Matriks RTL IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	juli	adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai dengan hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana sesuai hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana	selesai	-	juli	T	-	-
	Agustus	adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	open	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	T	-	-
	September	adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	open	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Juli	-	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing- masing komoditi	open	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self assement sesuai dengan tools masing- masing komoditi	Desember	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Agustus	-	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing- masing komoditi	open	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self assement sesuai dengan tools masing- masing komoditi	Desember	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	September	-	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing- masing komoditi	open	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self assement sesuai dengan tools masing- masing komoditi	Desember	T	-	-



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Persentase Label rokok produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Agustus	Pengambilan sampel rokok berjalan sesuai perencanaan	Monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	Melakukan Monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	open	Melakukan Monitoring pelaksanaan pengambila n sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	desember	T	-	-
	September	Pengambilan sampel rokok berjalan sesuai perencanaan	Monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	Monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	open	Melakukan Monitoring pelaksanaan pengambila n sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	Desember	T	-	-
Matriks RTL IKU Persentase Pemenuhan target	Agustus	Kesepakatan IKU AMR baru terbit	Membuat perencanaan dan melaksanakan	Membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan-	open	Membuat perencanaan dan	desember	T	-	-



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
pengendalian AMR di wilayah UPT		pada bulan Juli 2025	kegiatan-kegiatan kunci untuk IKU AMR	kegiatan kunci untuk IKU AMR		melaksanaa n kegiatan- kegiatan kunci untuk IKU AMR				
	September	Pelaksanaan kegiatan pengendalian AMR telah terpenuhi pada aspek kegiatan bimbingan teknis, advokasi, dan publikasi. Telah terbit 1 surat edaran Bupati Manggarai Barat nomor	Monitoring capaian kegiatan pengendalian AMR dalam pemenuhan target kinerja UPT	Melakukan monitoring capaian kegiatan pengendalian AMR dalam pemenuhan target kinerja UPT	open	Melakukan monitoring capaian kegiatan pengendalia n AMR dalam pemenuhan target kinerja UPT	Desember	T	-	-

indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		DINKES- 000/243/VIII/ 2025 tanggal 29 Agustus 2025 tentang pengendalian resistensi antimikroba								
	September	Kesepakatan IKU AMR baru terbit pada bulan Juli 2025	Membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kunci untuk IKU AMR	Melakukan monitoring capaian kegiatan pengendalian AMR dalam pemenuhan target kinerja UPT	open	Melakukan monitoring capaian kegiatan pengendalia n AMR dalam pemenuhan target kinerja UPT	Desember	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juli	Sudah terdapat penilaian SKL oleh PPPOMN pada TW II yaitu sebesar 18,22%, dimana nilai SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target di RAPK , namun capaian lebih dari 110%	Loka POM Manggarai Barat mengusulkan perubahan target tahunan SKL pada PPPOMN dan Roren sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025	Mengajukan revisi target RAPK pada Bulan Agustus saat open periode revisi RAPK periode 2 sesuai kesepakatan desk yang telah disetujui oleh PPPOMN	open	Mengajukan revisi target RAPK pada Bulan Agustus saat open periode revisi RAPK periode 2 sesuai kesepakatan desk yang telah disetujui oleh PPPOMN	Agustus	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Agustus	Sudah terdapat penilaian SKL oleh PPOMN pada TW II yaitu sebesar 18,22%, dimana nilai SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target di RAPK , namun capaian lebih dari 110%	Loka POM Manggarai Barat mengusulkan perubahan target tahunan SKL pada PPOMN dan Roren sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025	Mengajukan revisi target RAPK pada Bulan Agustus saat open periode revisi RAPK periode 2 sesuai kesepakatan desk yang telah disetujui oleh PPOMN	Selesai	-	Agustus	T	-	-



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Agustus	Sudah terdapat penilaian SKL oleh PPPOMN pada TW II yaitu sebesar 18,22%, dimana nilai SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target di RAPK dengan capaian lebih dari 110%, namun target pada RAPK	Loka POM Manggarai Barat mengusulkan perubahan target tahunan SKL pada PPPOMN dan Roren sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025	Melakukan monitoring pengisian realisasi RAPK bulan September sesuai dengan manual IKU terbaru	open	Melakukan monitoring pengisian realisasi RAPK bulan September sesuai dengan manual IKU terbaru	September	T	-	-



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		akan dapat berubah mengikuti target usulan Loka atau manual IKU terbaru yaitu per bulan September								
	September	Sudah terdapat penilaian SKL oleh PPPOMN pada TW II yaitu sebesar 18,22%, dimana nilai SKL Loka POM di Kabupaten	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada bulan Agustus telah mengusulkan perubahan target tahunan SKL pada PPPOMN dan Roren sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-	Melakukan monitoring pengisian realisasi RAPK bulan September sesuai dengan manual IKU terbaru	selesai	-	September	T	-	-

indikator	bulan	Kendala/per masalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Manggarai Barat telah mencapai target di RAPK dengan capaian lebih dari 110%, namun target pada RAPK akan dapat berubah mengikuti target usulan Loka atau manual IKU terbaru yaitu per bulan September	2029 pada tanggal 26 Juni 2025 dan telah disetujui, namun target dapat berubah sesuai Manual IKU terbaru yaitu per bulan September, sehingga perlu dilakukan monitoring pengisian realisasi RAPK bulan September sesuai dengan manual IKU terbaru							



indikator	bulan	Kendala/permasalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	September	tidak terdapat kendala dalam pemenuhan target IKU Nilai pemenuhan Lab (SKL)	Pengisian <i>self-assesment tools</i> SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium sesuai perencanaan sampai dengan TW 4	Melakukan <i>self-assesment tools</i> SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium sesuai perencanaan sampai dengan TW 4	open	Melakukan <i>self-assesment tools</i> SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium sesuai perencanaan sampai	Desember	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						dengan TW 4				
Matriks RTL IKU Persentase Kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman	juli	pelaksanaan advokasi dijadwalkan di bulan agustus menyesuaikan kegiatan Kepala Loka	Dilakukan Advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	Melakukan advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	open	Melakukan advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	Agustus	Ya	S-09	Kesulitan koordinasi lintas sektor terkait dukungan pemenuhan data pengawasan obat dan makanan di Kabupaten wilayah kerja



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/permasalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Persentase Kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman	Aguustus	pelaksanaan advokasi dijadwalkan di bulan agustus menyesuaikan kegiatan Kepala Loka	Dilakukan Advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	Melakukan advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	selesai	-	Agustus	Ya	S-09	Kesulitan koordinasi lintas sektor terkait dukungan pemenuhan data pengawasan obat dan makanan di Kabupaten wilayah kerja
	Agustus	pelaksanaan advokasi dijadwalkan di bulan agustus menyesuaikan kegiatan Kepala Loka	Pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	Dilakukan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	open	Melakukan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	Desember	Ya	S-09	Kesulitan koordinasi lintas sektor terkait dukungan pemenuhan data pengawasan obat dan makanan di Kabupaten wilayah kerja
Matriks RTL IKU Persentase Kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian	September	pelaksanaan advokasi dijadwalkan di bulan agustus	Pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	Dilakukan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	open	Melakukan pendampingan pengisian tools penilaian	Desember	Ya	S-09	Kesulitan koordinasi lintas sektor terkait dukungan pemenuhan data pengawasan obat dan makanan di



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
kabupaten/kota pangan aman		menyesuaikan kegiatan Kepala Loka				mandiri KKPA				Kabupaten wilayah kerja
Matriks RTL IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	mengawal Surat usulan perubahan sampai ada jawaban dari unit pengampu	open	mengawal Surat usulan perubahan sampai ada jawaban dari unit pengampu	Desember	T	-	-



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		PR.06.02.10C .03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini								
	Agustus	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	mengawal Surat usulan perubahan sampai ada jawaban dari unit pengampu	selesai	-	Agustus	T	-	-



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B- PR.06.02.10C .03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini								
	September	Sudah terlasana kegiatan telah selesai	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	mengawal Surat usulan perubahan sampai ada jawaban dari unit pengampu	selesai	-	Agustus	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Juli	Tingkat pemahaman audiens dalam KIE tatap muka belum optimal	Gunakan pendekatan komunikasi yang lebih menarik dan partisipatif pada kegiatan tatap muka	Gunakan pendekatan komunikasi yang lebih menarik dan partisipatif pada kegiatan tatap muka	open	Menampilka n gambar atau video singkat terkait materi yang disampaikan yang memicu diskusi, agar informasi lebih menarik dan mudah diingat - Menyiapkan Media Cetak yang Bisa Dibawa	Agustus	Y	O-15	tidak tersampainya informasi terkait obat dan makanan secara menyeluruh kepada masyarakat



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						Pulang yang berisi ringkasan pesan utama agar peserta bisa mengingat dan menyebarkan kembali informasi yang didapatkan.				
	Agustus	Tingkat pemahaman audiens dalam KIE tatap muka belum optimal	Gunakan pendekatan komunikasi yang lebih menarik dan partisipatif pada kegiatan tatap muka	- Menampilkan gambar atau video singkat terkait materi yang disampaikan yang memicu diskusi, agar informasi lebih menarik dan mudah diingat - Menyiapkan Media Cetak yang Bisa Dibawa Pulang	selesai	-.	Agustus	Y	O-15	tidak tersampainya informasi terkait obat dan makanan secara menyeluruh kepada masyarakat



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				yang berisi ringkasan pesan utama agar peserta bisa mengingat dan menyebarkan kembali informasi yang didapatkan.						
	September	Sosialisasi belum melibatkan kelompok rentan	Rancang metode dan media KIE yang ramah kelompok rentan	Melakukan KIE khusus untuk kelompok Rentan	Open	Melakukan KIE khusus untuk kelompok Rentan	Oktober	Y	O-15	tidak tersampainya informasi terkait obat dan makanan secara menyeluruh kepada masyarakat
Matriks RTL IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	juli	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan	melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksana tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Program Sekolah yang Melaksanakan	petugas menyusun perencanaan dan melakukan koordinasi pelaksanaan tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Sekolah untuk Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan jadwal	open	petugas menyusun perencanaan dan melakukan koordinasi pelaksanaan tahapan kegiatan Bimbingan Teknis	Desember	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		pangan yang telah ditentukan	Pembudayaan Keamanan Pangan	kegiatan disesuaikan dengan pihak sekolah		Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Program Sekolah yang Melaksanak an Pembudaya an Keamanan Pangan dan jadwal kegiatan d disesuaikan dengan				



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						pihak sekolah				
	Agustud	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksana tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	petugas menyusun perencanaan dan melakukan koordinasi pelaksanaan tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan jadwal kegiatan disesuaikan dengan pihak sekolah	selesai	-	Agustus	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	September	Terdapat kendala dalam mengatur jadwal dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan tahapan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, karena pada periode tersebut sekolah juga	Melakukan koordinasi ulang dengan pihak sekolah untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.	Melakukan koordinasi kembali melalui grup WhatsApp dengan Kader Keamanan Pangan Sekolah dan pihak sekolah untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan kegiatan pasca Ujian Tengah Semester.	Selesai	-	September	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		sedang melaksanakan Ujian Tengah Semester.								
Matriks RTL IKU Jumlah desa pangan aman	Juli	Pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa yang hanya berlangsung satu hari menyebabkan keterbatasan waktu untuk memahami materi secara mendalam, membatasi sesi diskusi dan praktik, serta berisiko	Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan setelah Bimtek melalui media komunikasi daring, serta disediakan materi tambahan untuk memperkuat pemahaman kader sebelum mereka menyampaikan materi kepada komunitas.	Membentuk grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi materi antara penyelenggara dan kader.	open	Membentuk grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi materi antara penyelengga ra dan kader	Agustus	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		menimbulkan overload informasi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman kader, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas saat mereka menyampaika n kembali materi kepada komunitas dalam Bimtek komunitas.								



indikator	bulan	Kendala/permasalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Agustus	Pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa yang hanya berlangsung satu hari menyebabkan keterbatasan waktu untuk memahami materi secara mendalam, membatasi sesi diskusi dan praktik, serta berisiko menimbulkan overload informasi. Hal ini berdampak	Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan setelah Bimtek melalui media komunikasi daring, serta disediakan materi tambahan untuk memperkuat pemahaman kader sebelum mereka menyampaikan materi kepada komunitas.	Membentuk grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi materi antara penyelenggara dan kader.	open	Membentuk grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi materi antara penyelenggara dan kader	september	T	-	-



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/permasalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		pada kurang optimalnya pemahaman kader, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas saat mereka menyampaikan materi kepada komunitas dalam Bimtek komunitas.								
	September	Pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa yang hanya berlangsung	Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan setelah Bimtek melalui media komunikasi daring, serta disediakan materi	Membentuk grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi materi antara penyelenggara dan kader.	selesai	-	september	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		satu hari menyebabkan keterbatasan waktu untuk memahami materi secara mendalam, membatasi sesi diskusi dan praktik, serta berisiko menimbulkan overload informasi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman kader, sehingga berpotensi	tambahan untuk memperkuat pemahaman kader sebelum mereka menyampaikan materi kepada komunitas.							



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		mengurangi efektivitas saat mereka menyampaika n kembali materi kepada komunitas dalam Bimtek komunitas.								
Matriks RTL IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	juli	koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam pelaksanaan tahapan program pasar pangan aman	melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai lokus yang telah ditentukan	melaksanakan tahapan kegiatan pasar pangan aman sesuai dengan pedoman tahapan pelaksanaan	open	melaksanak an tahapan kegiatan pasar pangan aman sesuai dengan pedoman tahapan pelaksanaan	Desember	T	-	-



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/permasalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		berbasis komunitas dikarenakan petugas dan lokus pasar berada di daerah yang berbeda								
	Agustus	koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam pelaksanaan tahapan program pasar pangan aman berbasis	melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai lokus yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai lokus yang telah ditentukan	open	melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam melaksanakan tahapan pasar pangan	Desember	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		komunitas dikarenakan petugas dan lokus pasar berada di daerah yang berbeda				aman berbasis komunitas sesuai lokus yang telah ditentukan				
	September	koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam pelaksanaan tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas	melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai lokus yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai lokus yang telah ditentukan	selesai	-	September	T	-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		dikarenakan petugas dan lokus pasar berada di daerah yang berbeda								
Matriks RTL IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	juli	-	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	open	Menjadwalk an pelaksanaan bimtek CPPOB/CP OTB yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	Desember	T	-	-
	juli	-	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	open	melakukan pendamping an UMK	Desember	T	-	-



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						sesuai perencanaan				
	Agustus	-	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang d disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang d disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	selesai	-	Agustus	T	-	-
	Agustus	-	Sedang dilakukan proses pendampingan UMK	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	open	melakukan pendamping an UMK sesuai perencanaan	Desember	T	-	-
	September	-	Sedang dilakukan proses pendampingan UMK	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	open	melakukan pendamping an UMK sesuai perencanaan	Desember	T	-	-
Matriks RTL IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan	juli	Proses pemenuhan kelengkapan	Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian	open	Berkoordinasi dengan balai koordinator	Desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		berkas perkara tahun berjalan	dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	berkas perkara yang berada pada Tahap 1		dan kejaksaan setempat dalam rangka pendamping an penyelesaia n berkas perkara yang berada pada Tahap 1				Makanan melebihi timeline
	juli	Pemenuhan kelengkapan berkas perkara carry over masih dilengkapi atas petunjuk dari kejaksaan	Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	open	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam	Desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						rangka pendamping an penyelesaia n berkas perkara yang berada pada Tahap 1				
	Agustus	Proses pemenuhan kelengkapan berkas perkara tahun berjalan	Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	open	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksan setempat dalam rangka pendamping an penyelesaia	Desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						n berkas perkara yang berada pada Tahap 1				
	Agustus	Pemenuhan kelengkapan berkas perkara carry over masih dilengkapi atas petunjuk dari kejaksaan	Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	open	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada	Desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						pada Tahap 1				
	September	Proses pemenuhan kelengkapan berkas perkara tahun berjalan	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	open	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada	Desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						pada Tahap 1				
	September	Pemenuhan kelengkapan berkas perkara carry over masih dilengkapi atas petunjuk dari kejaksaan	Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	open	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada	Desember	Y	S-05	Penyelesaian Berkas Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan melebihi timeline



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						pada Tahap 1				
Matriks RTL IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Juli	Akun penjualan dan/atau promosi produk melalui sosial media maupun e commerce masih minim baik di wilayah kerja UPT maupun yang berkaitan ditribusi	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Kegiatan Patroli siber dilakukan secara rutin dan intensif dengan melibatkan laporan dari petugas dan stakeholder atas akun media sosial atau e commerce yang diduga melakukan penjualan atau promosi produk TMK dan dilaporkan secara berkala kepada Direktorat Siber	open	Kegiatan Patroli siber dilakukan secara rutin dan intensif dengan melibatkan laporan dari petugas dan stakeholder atas akun media sosial atau e commerce yang diduga melakukan	Desember		-	



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		produk ke wilayah UPT sehingga peluang dalam melakukan analisis kejahatan dalam patroli siber kurang maksimal				penjualan atau promosi produk TMK dan dilaporkan secara berkala kepada Direktorat Siber				
	Juli	Minimnya koordinasi di lapangan dengan stakeholder terkait sehingga petugas sulit dalam melakukan	Dilakukan kegiatan dengan kondisi terbatas menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia pasca efisiensi	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	open	Melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait yang telah dilakukan pembukaan blokir	desember	T	-	



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		pemetaan kejahatan pada tahun berjalan disebabkan anggaran yang terkendala efisiensi				anggaran dan Melakukan kegiatan bersama lintas sektor dengan stakeholder dengan menyesuaik an kondisi efisiensi anggaran				
	Agustus	Akun penjualan dan/atau promosi produk melalui sosial media maupun e	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Kegiatan Patroli siber dilakukan secara rutin dan intensif dengan melibatkan laporan dari petugas dan stakeholder atas akun media sosial atau e commerce yang diduga melakukan penjualan atau promosi produk TMK	open	Kegiatan Patroli siber dilakukan secara rutin dan intensif dengan melibatkan laporan dari	Desember		-	



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		commerce masih minim baik di wilayah kerja UPT maupun yang berkaitan distribusi produk ke wilayah UPT sehingga peluang dalam melakukan analisis kejahatan dalam patroli siber kurang maksimal		dan dilaporkan secara berkala kepada Direktorat Siber		petugas dan stakeholder atas akun media sosial atau e commerce yang diduga melakukan penjualan atau promosi produk TMK dan dilaporkan secara berkala kepada Direktorat Siber				



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Agustus	Minimnya koordinasi di lapangan dengan stakeholder terkait sehingga petugas sulit dalam melakukan pemetaan kejahatan pada tahun berjalan disebabkan anggaran yang terkendala efisiensi	Dilakukan kegiatan dengan kondisi terbatas menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia pasca efisiensi	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	open	Melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait yang telah dilakukan pembukaan blokir anggaran dan Melakukan kegiatan bersama lintas sektor dengan stakeholder dengan menyesuaikan kondisi	desember	T		



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						efisiensi anggaran				
	September	Akun penjualan dan/atau promosi produk melalui sosial media maupun e commerce masih minim baik di wilayah kerja UPT maupun yang berkaitan ditribusi	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Kegiatan Patroli siber dilakukan secara rutin dan intensif dengan melibatkan laporan dari petugas dan stakeholder atas akun media sosial atau e commerce yang diduga melakukan penjualan atau promosi produk TMK dan dilaporkan secara berkala kepada Direktorat Siber	open	Kegiatan Patroli siber dilakukan secara rutin dan intensif dengan melibatkan laporan dari petugas dan stakeholder atas akun media sosial atau e commerce yang diduga melakukan	Desember			



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		produk ke wilayah UPT sehingga peluang dalam melakukan analisis kejahatan dalam patroli siber kurang maksimal				penjualan atau promosi produk TMK dan dilaporkan secara berkala kepada Direkorat Siber				
	September	Minimnya koordinasi di lapangan dengan stakeholder terkait sehingga petugas sulit dalam melakukan	Dilakukan kegiatan dengan kondisi terbatas menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia pasca efisiensi	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	open	Melakukan koordinasi dengan fungsi- fungsi terkait yang telah dilakukan pembukaan blokir	desember	T		



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		pemetaan kejahatan pada tahun berjalan disebabkan anggaran yang terkendala efisiensi				anggaran dan Melakukan kegiatan bersama lintas sektor dengan stakeholder dengan menyesuaik an kondisi efisiensi anggaran				
Matriks RTL IKU Indeks Pelayanan Publik UPT	Juli	Belum tersedianya pelatihan yang memadai bagi petugas customer service, sehingga	menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi petugas pelayanan, khususnya customer service, guna memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan prinsip	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.	open	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan	Agustus	T	.-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap prinsip pelayanan prima, kemampuan komunikasi efektif, serta keterampilan dalam menangani pertanyaan atau keluhan masyarakat secara profesional.	pelayanan publik yang prima.			publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.				



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Agustus	Belum tersedianya pelatihan yang memadai bagi petugas customer service, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap prinsip pelayanan prima, kemampuan komunikasi efektif, serta keterampilan	menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi petugas pelayanan, khususnya customer service, guna memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang prima.	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.	open	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.	Desember	T	.-	-



indikator	bulan	Kendala/permasalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		dalam menangani pertanyaan atau keluhan masyarakat secara profesional.								
	September	Belum tersedianya pelatihan yang memadai bagi petugas customer service, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap	menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi petugas pelayanan, khususnya customer service, guna memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang prima.	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.	open	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM	Desember	T	.-	-



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		prinsip pelayanan prima, kemampuan komunikasi efektif, serta keterampilan dalam menangani pertanyaan atau keluhan masyarakat secara profesional.				sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.				
Matriks RTL IKU Nilai AKIP UPT BPOM	Juli	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan realisasi beberapa indikator	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	open	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai	Desember	T	-	



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		kinerja tertunda				dengan hasil efisiensi anggaran				
	Juli	Terdapat beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat yang belum optimal	beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	- melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	open	- melakukan publikasi atas dokumen- dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review	Desember	T	-	



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						kembali atas keselarasan data pada dokumen- dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja				
Matriks RTL IKU Nilai AKIP UPT BPOM	Agustus	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan realisasi beberapa indikator kinerja tertunda	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	open	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	T	-	



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Nilai AKIP UPT BPOM	Agustus	Terdapat beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat yang belum optimal	beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	- melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	open	- melakukan publikasi atas dokumen- dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review kembali atas keselarasan data pada	Desember	T	-	



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						dokumen- dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja				
Matriks RTL IKU Nilai AKIP UPT BPOM	September	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan realisasi beberapa indikator kinerja tertunda	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	open	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember			



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Matriks RTL IKU Nilai AKIP UPT BPOM	September	Terdapat beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat yang belum optimal	beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	- melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	open	- melakukan publikasi atas dokumen- dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review kembali atas keselarasan data pada	Desember			



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						dokumen- dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja				
Matriks RTL IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Juli	terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan beberapa kegiatan mengalami penundaan pelaksanaan	- meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	- -menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA	Open	-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanak an kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan - meningkatk	Desember	T	-	



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						an pengawasan terhadap indikator- indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncakank an pada POA				



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Agustus	terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan beberapa kegiatan mengalami penundaan pelaksanaan	- meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	- -menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA	Open	-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan - meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh	Desember	T	-	



LAPORAN KINERJA 2025

indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncakank an pada POA				
	September	terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan beberapa kegiatan mengalami	- meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	- -menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA	Open	-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanak an kegiatan sesuai	Desember	T	-	



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		penundaan pelaksanaan		-melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA		dengan POA yang telah ditetapkan - meningkatk an pengawalan terhadap indikator- indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap				



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						kegiatan yang telah direncakank an pada POA				
Matriks RTL IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Juli	pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	melakukan pemantauan terhadap risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	open	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalia n risiko yang telah ditetapkan	Desember	T	-	
Matriks RTL IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Agustus	pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	melakukan pemantauan terhadap risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	open	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalia n risiko	Desember	T	-	



indikator	bulan	Kendala/per masalah tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
						yang telah ditetapkan				
Matriks RTL IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	September	pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	melakukan pemantauan terhadap risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	open	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalia n risiko yang telah ditetapkan	Desember	T	-	
Matriks RTL IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Juli	terlaksananya rencana aksi Reformasi Birokrasi tidak terdapat kendala, realisasi capaian persentase	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	open	Melakukan rencana aksi yang telah direncanaka n untuk masing- masing pokja	desember	T	-	



indikator	bulan	Kendala/permasalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		sebesar 100% dengan kategori baik								
Matriks RTL IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Agustus	terlaksananya rencana aksi Reformasi Birokrasi tidak terdapat kendala, realisasi capaian persentase sebesar 100% dengan kategori baik	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	open	Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	desember	T	-	
Matriks RTL IKU Persentase implementasi rencana aksi	September	terlaksananya rencana aksi Reformasi Birokrasi tidak terdapat	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai	Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	open	Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk	desember	T	-	



indikator	bulan	Kendala/per msalahan tw sebelumnya	Rekomendasi tw sebelumnya	Rencana tindak lanjut tw sebelumnya	status	Progres TL Rekomend asi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		kendala, realisasi capaian persentase sebesar 100% dengan kategori baik	dengan target yang ditetapkan			masing- masing pokja				

Matriks Tindak Lanjut Evaluasi SAKIP Tahun 2024

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Timeline	Status TL oleh APIP
1	Mempublikasikan dokumen perencanaan SAKIP pada subsite Satuan Kerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat	telah dilaksanakan publikasi atas dokumen perencanaan SAKIP pada subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat	Selesai	Sesuai
2	Memastikan keselarasan total anggaran pada Perjanjian Kinerja dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)	Untuk Tahun 2024 menu PK/RAPK pada Aplikasi Simetris telah ditutup oleh roren, sehingga akan bersurat ke roren utk permohonan pembukaan Akses menu PK/RAPK Tahun 2024 pada Aplikasi Simetris	Mei 2025	Belum Sesuai
3	Memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen SAKIP.	telah menyusun Matriks Keselarasan Target Indikator	Selesai	Sesuai
4	Menyempurnakan SOP Monitoring dan Evaluasi Kinerja dengan melengkapi mutu baku waktu (timeline) pada tahap pelaporan dan mekanisme apabila ada perubahan data kinerja.	Melakukan revisi SOP Monitoring dan Evaluasi Kinerja	Mei 2025	Sesuai
5	Menetapkan mekanisme pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan/atau organisasi.	Menyusun SK Reward dan Punishment yang tertuang dalam Kode Etik, Kode Perilaku dan Disiplin pegawai Loka POM di Kab. Manggarai Barat	Selesai	Sesuai
6	Menyusun identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara memadai	Menyusun identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara	Selesai	Sesuai



		memadai (periode TW IV)		
7	Mempublikasikan Laporan Kinerja dan Laporan Evaluasi Internal pada subsite Satuan Kerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat	Mempublikasikan Laporan Kinerja dan Laporan Evaluasi Internal pada subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat	Selesai	Sesuai
8	Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.	Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya untuk Lapkin interim tahun 2025	Desember 2025	Belum Sesuai
9	Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja.	Menyusun matriks realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja (periode TW IV)	Desember 2024	Sesuai
10	Menyusun Laporan Kinerja Tahunan sesuai dengan pedoman SAKIP terutama terkait analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja	Menyusun Laporan Kinerja Tahunan sesuai dengan pedoman SAKIP	Februari 2025	Sesuai
11	Menyusun laporan Kinerja Tahunan dengan menyajikan analisis penyebab kegagalan dan informasi pemanfaatan laporan kinerja secara memadai	Laporan Kinerja Tahunan telah menyajikan analisis penyebab kegagalan dan informasi pemanfaatan laporan kinerja secara memadai	Februari 2025	Sesuai
12	Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Sistem Akuntansi Kinerja Instansi	melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan pengembangan	Selesai	Sesuai



	Pemerintah (SAKIP) terkait implementasi SAKIP.	kompetensi personil Tim Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) terkait implementasi SAKIP		
13	Menyusun Laporan Evaluasi Internal sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP BPOM yaitu menyajikan: ● Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya. ● Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan	telah melaksanakan menyusun Evaluasi Internal sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP BPOM yaitu menyajikan: 1. Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya. Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.	Selesai	Sesuai

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan informasi kinerja dapat memberikan dampak dalam penyusunan strategi dalam pencapaian kinerja di Tahun 2025. Laporan Kinerja digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam hal :

- a. Penyesuaian aktivitas/kinerja untuk mencapai target dalam laporan kinerja dilakukan pengukuran capaian indikator kinerja setiap triwulan. Hal ini digunakan untuk pemantauan kemajuan capaian sehingga dapat dilakukan penyesuaian target kinerja kerja untuk mencapai output terutama untuk indikator yang belum mencapai target atau capaian telah melebihi target. Selama tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan permohonan perubahan target bulanan RAPK kepada Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan dengan rincian sebagai berikut:
 - Surat Permohonan Revisi Target RAPK Tahun 2025 Periode I tanggal 23 Mei 2025 Nomor : B-PR.04.02.10C.05.25.181 untuk IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Jumlah desa pangan aman dan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT yang diselesaikan sesuai standar. Kemudian pada tanggal 02 juni 2025 Biro Perencanaan dan Keuangan memberikan tanggapan terhadap usulan revisi target dengan nomor surat B-PR.07.21.06.25.160 dari 3 usulan indikator terdapat 2 usulan yang disetujui dan 1 indikator tidak disetujui target perubahannya karena usulan target yang disampaikan menyebabkan penurunan target pada dokumen RAPK sehingga target yang diusulkan dapat disepakati pada bulan b6-b11 yaitu untuk IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
 - Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 terkait permintaan revisi PK dan RAPK Tahun 2025 dimana terdapat perubahan target bulanan sejak bulan agustus 2025. Perubahan tersebut terjadi pada IKU sebagai berikut:
 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan



- Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
 - Presentase produk label tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
 - Presentase kabupaten/kota yang ddampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman
 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
 - Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 - Jumlah desa pangan aman
 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan
 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
- b. Pencapaian target kinerja dalam suatu organisasi pastilah memerlukan adanya dukungan sumber daya seperti sumber daya manusia, anggaran dan lain-lain. Pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan 8 kali revisi anggaran yang meliputi Revisi DIPA, revisi POK baik dalam rangka pemblokiran maupun penyesuaian anngaran.
- c. Evaluasi pencapaian kinerja atas rencana aksi kinerja
- Evaluasi pencapaian kinerja atas rencana aksi kinerja adalah proses untuk menilai sejauh mana target dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana aksi kinerja telah tercapai. Evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program serta mengidentifikasi hal yang menjadi kendala/hambatan agar ditindaklanjuti.
- d. Penyesuaian rencana kinerja untuk periode selanjutnya
- Evaluasi kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dilakukan setiap triwulan yaitu mengukur capaian terhadap target yang telah ditetapkan. Evaluasi ini untuk mengukur capaian terhadap target bulanan maupun target tahunan sehingga dirumuskan



rekomendasi tindak lanjut setiap triwulan. Hasil evaluasi ini dimanfaatkan untuk penyesuaian rencana kinerja periode selanjutnya guna perbaikan.

Dalam rangka melaksanakan Continuous Improvement, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat senantiasa memanfaatkan informasi-informasi hasil evaluasi kinerja maupun anggaran dari laporan sebelumnya untuk dapat melakukan langkah-langkah antisipatif dalam menghadapi kendala-kendala maupun permasalahan yang akan dihadapi. Pemanfaatan informasi tersebut meliputi:

1. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pada Triwulan II Tahun 2025 ini realisasi jauh melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 124,22%. Sehingga saat desk pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan III telah dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Perubahan tersebut dilakukan berdasarkan surat Nota Dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025. Berdasarkan surat tersebut maka telah dilakukan revisi kenaikan target dan telah memberikan hasil capaian yang optimal untuk realisasi indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat secara berkala melakukan evaluasi terhadap pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu

dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pada triwulan II tahun 2025 ini realisasi melampaui target yang ditetapkan. Pada bulan Juni Tahun 2025 telah dilaksanakan desk bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait revisi target indikator kinerja tahun 2025 serta Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan revisi PK dan RAPK 2025 berdasarkan nota dinas tanggal 14 agustus 2025 dari sestama terkait permintaan revisi PK dan RAPK 2025 nomor PR.07.2.08.25.451 sesuai hasil desk sebelumnya.

3. Berdasarkan informasi Laporan Kinerja Interim triwulan I-III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada tahun 2025 belum memiliki capaian. Indikator ini dilakukan pengecualian dalam perhitungan NKO Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada tahun 2025.
4. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan Kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Tahun 2025, kegiatan sampling PIRT telah dilaksanakan dengan realisasi sebanyak 7 sampel dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 7 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan PIRT yang tidak memenuhi ketentuan sehingga perlu tindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.
5. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan Kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah tercapai.
6. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 1 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana serta pemahaman sarana produksi terhadap penerapan cara produksi obat tradisional yang baik
7. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Sampai dengan akhir tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 9 sarana dengan hasil semua memenuhi ketentuan. Realisasi persentase sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana serta pemahaman pihak sarana produksi pangan olahan tentang penerapan cara produksi pangan yang baik. Kendala yang dihadapi adalah masih ditemukannya temuan terkait ketidaksesuaian cara produksi pangan yang baik. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan sesuai perencanaan dan mengawal penerapan cara produksi pangan yang baik berdasarkan temuan yang ada

8. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 54 sarana (yaitu 33 sarana distribusi obat, 15 sarana distribusi kosmetik, 3 sarana distribusi suplemen, 3 sarana distribusi obat bahan alam), dengan hasil 40 sarana memenuhi ketentuan, 14 sarana tidak memenuhi ketentuan (sarana distribusi kosmetik). Realisasi persentase sarana distribusi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana dan pemahaman pihak sarana distribusi tentang penerapan cara distribusi yang baik. Kendala yang dihadapi adalah efisiensi anggaran untuk pemeriksaan sarana distribusi. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan sarana sesuai perencanaan dan menyesuaikan pengawasan dengan hasil efisiensi anggaran
9. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 25 sarana distribusi pangan olahan dengan hasil memenuhi ketentuan. Realisasi persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana dan pemahaman pihak sarana distribusi pangan olahan tentang penerapan cara distribusi pangan yang baik. Kendala yang dihadapi adalah efisiensi anggaran untuk pemeriksaan sarana distribusi. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan



pengawasan sarana sesuai perencanaan dan menyesuaikan pengawasan dengan hasil efisiensi anggaran

10. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat secara berkala melakukan evaluasi terhadap pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan yang pada triwulan II tahun 2025 ini realisasi melampaui target yang ditetapkan. Pada bulan Juni Tahun 2025 telah dilaksanakan desk bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait revisi target indikator kinerja tahun 2025 serta Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan revisi PK dan RAPK 2025 berdasarkan nota dinas tanggal 14 agustus 2025 dari sestama terkait permintaan revisi PK dan RAPK 2025 nomor PR.07.2.08.25.451. Berdasarkan surat tersebut maka telah dilakukan revisi kenaikan target dan telah memberikan hasil capaian yang optimal untuk realisasi Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
11. Indikator Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar merupakan indikator baru yang baru mulai diterapkan pada bulan Agustus 2025. Realisasi indikator kinerja tersebut berdasarkan penilaian Unit Pengampu yaitu Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif yang disampaikan melalui paparan presentasi pada kegiatan Bimbingan Teknis SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 pada tanggal 6 Februari 2026
12. Indikator Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator baru yang baru ditambahkan pada revisi PK dan RAPK 2025 berdasarkan nota dinas tanggal 14 agustus 2025 dari sestama terkait permintaan revisi PK dan RAPK 2025 nomor PR.07.2.08.25.451. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT sebesar 106,16 dengan persen capaian 106,16 % terhadap target tahunan dengan kategori Tercapai/Melampaui. Adapun realisasi tersebut terdiri atas



terselenggaranya 1 kegiatan Bimtek AMR, 1 advokasi pada stakeholder terkait, dan 2 publikasi hasil pengawasan AMR oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

13. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator presentase pemenuhan target Kabupaten/ Kota Pangan Aman sebesar 23,09% dengan persen capaian 69,28% terhadap target tahunan dengan kategori Cukup. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan terkait IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 belum memenuhi target 33,3%. Adapun faktor penyebab indikator tersebut belum tercapai yaitu Waktu pelaksanaan sangat singkat dimana kegiatan dimulai di awal Triwulan III dan batas akhir penilaian oleh UPT akhir Triwulan III (penilaian awal) dan Kesiapan Pemerintah Daerah (OPD/Dinas terkait) masih kurang dalam melengkapi data dukung yang dilampirkan pada pengisian tools mandiri sesuai yang dipersyaratkan, yang mempengaruhi penilaian akhir (Nilai minimal 60)
14. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan Kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dimana pada Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang telah diperiksa sebanyak 1 sarana. Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Tercapai
15. Berdasarkan informasi capaian kinerja pada Laporan Kinerja Interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tercapai dengan kategori tidak dapat disimpulkan, sehingga Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mengajukan revisi target bulanan dan tahunan SKL di RAPK sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025 agar capaian tidak melebihi 110% dan perubahan telah dilakukan saat revisi PK dan RAPK 2025 berdasarkan nota dinas tanggal 14 agustus 2025 dari sestama terkait permintaan revisi PK dan RAPK 2025
16. Berdasarkan informasi capaian kinerja pada Laporan kinerja diperoleh informasi bahwa target indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah tercapai. Keberhasilan ini merupakan hasil dari berbagai upaya strategis dan sinergis yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

17. Berdasarkan informasi capaian kinerja pada Laporan kinerja diperoleh informasi bahwa target indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan bahwa pada tahun 2025 ini telah dilaksanakan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Sehingga sehingga pada Tahun 2025 capaian Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Tercapai
18. Berdasarkan informasi capaian kinerja pada Laporan kinerja diperoleh informasi bahwa target indikator jumlah desa pangan aman berbasis komunitas pada Tahun 2025 menunjukkan capaian yang sepenuhnya sesuai dengan target tahunan. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan pada desa sasaran telah dilaksanakan sesuai rencana kerja tahun 2025, meliputi proses advokasi, pelatihan kader, bimbingan teknis komunitas, serta kegiatan monitoring dan evaluasi. Dengan persentase capaian mencapai 100%, dan termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Keberhasilan mencapai target pada Tahun 2025 menandakan bahwa pelaksanaan program telah tuntas lebih awal dari periode akhir tahun, mencerminkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan efektivitas koordinasi antara Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, pemerintah desa, dan kader keamanan pangan
19. Berdasarkan informasi capaian kinerja pada Laporan Kinerja Interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah terealisasi sepenuhnya dengan hasil 1 desa (100%). Dengan demikian, persentase capaian mencapai termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh proses intervensi terhadap pasar sasaran telah selesai dilaksanakan sesuai dengan pedoman program
20. Berdasarkan informasi capaian kinerja pada Laporan Kinerja diperoleh informasi bahwa target indikator persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA/Kos yang Baik, dan/atau IP CPPOB. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 133,31% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Adapun capaian kinerja indikator tersebut pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2024 karena memiliki cara perhitungan capaian yang berbeda
21. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada bulan Mei telah melakukan usulan revisi target bulanan RAPK untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada periode I sesuai dengan surat nomor B-PR.04.02.10C.05.25.181 dan Biro Perencanaan dan Keuangan telah mengeluarkan surat tanggapan atas usulan perubahan target bulanan RAPK sesuai dengan nomor B-PR.07.21.06.25.160 tanggal 2 Juni 2025 dengan hasil revidi target bulanan disetujui

22. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah tercapai. Kegiatan pelaporan analisis kejahatan Tahun 2025 telah berjalan sesuai jadwal, dengan laporan patroli siber diselesaikan tepat waktu, mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh koordinasi lintas sektor dan internal UPT dalam pemetaan analisis kejahatan serta patroli siber yang intens. Rekomendasi untuk mempertahankan capaian ini adalah meningkatkan koordinasi internal dan eksternal, serta melakukan patroli siber secara rutin
23. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 126,11% dengan kategori Memenuhi/Melampaui. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja pelayanan publik pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melampaui target yang direncanakan secara signifikan, yang mencerminkan adanya peningkatan kualitas pelayanan publik dibandingkan dengan standar yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja tahun berjalan
24. Berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama Badan POM nomor PI.04.71.7.01.26.83 Tanggal 28 Januari 2026 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mendapatkan hasil penilaian 79,05 dan mengalami kenaikan realisasi bila dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 2,9. Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan terlaksananya rapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan untuk membahas capaian IKU, kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Selain itu, tim sakip mengikuti bimtek SAKIP baik secara daring maupun luring. Dengan selalu ditingkatkannya kompetensi tim sakip setiap tahun, diharapkan perbaikan dapat selalu dilakukan untuk pelaksanaan sistem AKIP yang lebih baik secara menyeluruh.
25. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan Kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2024 dan 2025 tidak dapat dibandingkan. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan kriteria penetapan target dan realisasi pada Tahun 2025. Apabila pada Tahun 2024 Nilai Kinerja Anggaran diukur dengan menggunakan nilai persentase, pada Tahun 2025 Nilai

Kinerja Anggaran dikonfersi dalam bentuk nilai yang mewakili kategori tertentu. Namun demikian dapat diketahui bahwa capaian kinerja atas Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 mendapatkan nilai 100% dengan kategori Baik

26. Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang menjadi IKU baru pada tahun 2025, telah melalui tahapan penilaian implementasi di tahun 2025 yang dilakukan oleh APIP. Melalui nota dinas Inspektur Utama Nomor PI.06.07.7.01.26.139 tanggal 09 Januari 2026 perihal asil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025 pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, telah diuraikan atas pencapaian dan kelemahan dalam pengelolaan manajemen risiko yang telah dilakukan
27. Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan kinerja tahun 2025 diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori Baik. Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target persentase implentasi rencana aksi RB adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian persentase implentasi rencana aksi RB serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Seluruh rencana aksi RB yang telah direncanakan di tahun 2025 telah dilaksanakan dengan baik, bahkan terdapat beberapa tambahan tambahan inovasi yang tidak direncanakan sebelumnya seperti SIOMMABAR (Sistem informasi Obat dan Makanan Loka POM dikabupaten Manggarai Barat), DESIKATOR (Database Elektronik Informasi Laboratorium BPOM Manggarai Barat), SAMBUT KOMODO (Sambut Komunikasi Informasi Edukasi, Kaderisasi, Pemeriksaan Sarana, dan Pengujian Laboratorium Keliling), PADAR UMKM (Pendampingan dan Pemberdayaan UMKM), POJOK KIEMO (Pojok KIE dan Mobling), KISWAH ((Kajian Islam Al Uswah) dan JAGUAR (Jumat Bugar). Kegiatan penunjang yang juga dilaksanakan selama tahun 2025 antara lain Pemeliharaan dan Peningkatan Kompetensi terkait Awareness QMS ISO 9001:2015, Pelatihan Lead Auditor, dan semua kegiatan operasional perkantoran serta belanja pegawai.

3.2 Realisasi anggaran

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memperoleh alokasi anggaran TA 2025 sebesar Rp3.956.386.000,00. Sampai dengan 31 Desember 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebanyak 8 (delapan) kali dari DIPA awal yang disebabkan oleh adanya program *Automatic Adjustment* dari Pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Revisi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Revisi I DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 14 Februari 2025 dalam rangka Efisiensi Belanja APBN berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 atas pemenuhan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindaklanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025;
2. Revisi II DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 18 Maret 2025 dalam rangka Penambahan Anggaran Belanja Operasional berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025;
3. Revisi II DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 27 Maret 2025 dalam rangka Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025;
4. Revisi IV DIPA pada Kanwil Perbendaharaan Kupang tanggal 21 April 2025 dalam rangka revisi Halaman III DIPA;
5. Revisi V DIPA pada Direktorat Jenderal Anggaran tanggal 4 Juli 2025 dalam rangka Revisi penambahan anggaran sesuai dengan Surat Sekretaris Utama Nomor KU.02.03.2.06.25.363 Tanggal 26 Juni 2025 Tentang Revisi Anggaran dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025;
6. Revisi VI DIPA pada Kanwil Perbendaharaan Kupang tanggal 7 Oktober 2025 dalam rangka revisi Halaman III DIPA;
7. Revisi VII DIPA pada Direktorat Jenderal Anggaran tanggal 29 Oktober 2025 dalam rangka Pembukaan Blokir Anggaran sesuai Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM

No. PR.05.03.2.10.25.634 tentang Pelaksanaan Revisi Pembukaan Blokir Anggaran TA 2025 tanggal 23 Oktober 2025;

8. Revisi VIII DIPA pada Direktorat Jenderal Anggaran tanggal 29 Oktober 2025 dalam rangka Optimalisasi Sisa Anggaran.

Revisi anggaran tersebut antara lain berupa penambahan Belanja Pegawai untuk memenuhi belanja pegawai atas penambahan 7 (tujuh) orang CPNS sebesar Rp203.622.000,00 dan penambahan Belanja Barang dalam rangka penambahan anggaran belanja operasional perkantoran sebesar Rp43.432.000,00.

Rincian Realisasi Anggaran per indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.1 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	VOLUME			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	PAGU	REALISASI	%CAPAIAN
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,25	100,00	113,31	71.144.000	71.142.201	89,21
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100,00	111,11	39.698.400	39.693.988	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0	5.671.200	5.670.570	99,99
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	76,79	102,39	5.671.200	5.670.570	99,99
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	95,54	101,48	1.332.000	1.332.000	100,00
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100,00	114,94	932.400	932.400	100,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100,00	125,00	9.723.600	9.723.600	100,00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	93,25	100,00	107,24	171.231.600	171.230.906	100,00



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	VOLUME			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	PAGU	REALISASI	%CAPAIAN
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	99,20	132,27	77.330.400	77.330.086	100,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	99,50	104,74	1.332.000	1.332.000	100
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	100,00	125,00	16.559.000	16.559.000	100,00
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,16	106,16	27.618.000	27.617.888	100,00
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	18	19,56	108,67	117.158.000	117.153.162	100,00
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	23,09	69,28	5.671.200	5.670.570	99,99
2,	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	1.675.000	1.675.000	100,00
3,	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08	90,56	106,44	100.969.000	23.293.198	23,07
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100,00	100.109.000	11.770.000	11,76
		Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00	165.417.000	46.228.900	27,95
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00	116.872.000	13.576.500	12,00
4,	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,29	19,05	133,31	42.980.000	7.180.000	17,00

NO .	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	VOLUME			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	PAGU	REALISASI	%CAPAIAN
5,	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	80,00	106,67	95.644.000	86.081.247	90,00
6,	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111,11	72.548.000	37.426.980	51,59
7,	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4,54	126,11	41.300.000	41.298.600	100,0
8,	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5	79,5	103,92	103.502.000	10.885.242	10,52
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00	2.372.079.000	1.987.443.440	83,78
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6	2,59	99,62	88.716.000	9.330.207	10,52
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100,00	100	103.502.000	10.885.242	10,52
Total						3.956.386.000	2.838.133.496	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 15 (lima belas) indikator kinerja kegiatan yang memperoleh realisasi anggaran diatas 90%. Adapun indikator kinerja kegiatan dengan capaian realisasi anggaran diatas 90% antara lain:

1. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%;
2. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99,99%;
3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99,99%;
4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%;



5. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%;
6. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%;
7. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%;
8. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%;
9. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%;
10. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%;
11. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%;
12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%;
13. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99,99%;
14. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%; dan
15. Indeks Pelayanan Publik UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 100%.

Selain itu terdapat 3 (tiga) indikator dengan capaian realisasi anggaran 61% sampai dengan 90% antara lain:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 89,21%;
2. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 90%; dan
3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 83,78%.

Sedangkan terdapat 9 (sembilan) indikator kinerja dengan realisasi anggaran dibawah 60% antara lain:

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 23,07%;



2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 11,76%;
3. Jumlah desa pangan aman dengan capaian realisasi anggaran sebesar 27,95%;
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian realisasi anggaran sebesar 12,00%;
5. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian realisasi anggaran sebesar 17,00%;
6. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 51,59%;
7. Nilai AKIP UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 10,52%;
8. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 10,52%;
9. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 10,52%.

Rincian Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. 2 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	551.073.000	551.058.941	100,00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1.675.000	1.675.000	100,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	483.367.000	94.868.598	19,63



No	Sasaran Kegiatan	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%Capaian
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	42.980.000	7.180.000	16,71
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	95.644.000	86.081.247	90,00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	72.548.000	37.426.980	51,59
7	Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang prima	41.300.000	41.298.600	100
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang optimal	2.667.799.000	2.018.544.131	75,66

Pada Tahun 2025 seluruh sasaran kegiatan telah terlaksana dengan 4 dari 8 sasaran strategis memperoleh capaian anggaran diatas 90%. Terdapat 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan capaian realisasi anggaran 100% antara lain:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat;
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi; dan
3. Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang prima.

Sedangkan terdapat 4 (empat) sasaran kegiatan dengan realisasi anggaran dibawah 90% sebagai dampak adanya efisiensi anggaran berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-

PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekontruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 atas pemenuhan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindaklanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025. Sasaran kegiatan dengan realisasi anggaran dibawah 60% antara lain:

1. Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan capaian realisasi anggaran sebesar 19,63%;
2. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian realisasi anggaran sebesar 16,71%; dan
3. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan capaian realisasi anggaran sebesar 51,59%.

Realisasi Anggaran berdasarkan rincian output adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.3 Realisasi Anggaran per Rincian Output

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Capaian Output			Realisasi Anggaran		
			TRVRO	RVRO	%Capaian	Pagu	Realisasi	%Capaian
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	72.548.000	37.426.980	51,59
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	5	5	100,00	41.300.000	41.298.600	100,00
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	95	95	100,00	72.298.000	18.793.298	25,99
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	165.720.000	31.100.691	18,77
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	23	23	100,00	28.671.000	4.499.900	15,69
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	60.000.000	0	0,00
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	6	0	0,00	70.000.000	0	0,00



No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Capaian Output			Realisasi Anggaran		
			TRVRO	RVRO	%Capaian	Pagu	Realisasi	%Capaian
	Teknologi Informasi dan Komunikasi							
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	117.158.000	117.153.162	100,00
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U09-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya	1	1	100,00	95.644.000	86.081.247	90,00
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2	2	100,00	100.109.000	11.770.000	11,76
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	1	1	100,00	165.417.000	46.228.900	27,95
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00	116.872.000	13.576.500	11,62
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	4	100,00	42.980.000	7.180.000	16,71
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	88	88	100,00	56.712.000	56.705.697	99,99
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	87	87	100,00	71.144.000	71.142.201	100,00
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	10	10	100,00	13.320.000	13.320.000	100,00

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Capaian Output			Realisasi Anggaran		
			TRVRO	RVRO	%Capaian	Pagu	Realisasi	%Capaian
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	1	100,00	1.675.000	1.675.000	100,00
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	79	79	100,00	292.739.880	292.737.000	100,00
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	1	1	100,00	8.000.000	680,000	7,83
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	1	1	100,00	2.363.399.000	1.986.763.000	84,06

Realisasi anggaran per jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3.4 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
BELANJA PEGAWAI	986.924.000	986.799.402	99,99
BELANJA BARANG	2.839.462.000	1.851.334.078	65,20
BELANJA MODAL	130.000.000	0	0
TOTAL	3.956.386.000	2.838.133.480	71,74

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap

tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 3.3.5 Analisis Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	%Capaian Indikator Kinerja	%Capaian Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	113,31	89,21	0,13	Efisien (100%)
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111,11	100	0,11	Efisien (100%)
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	99,99	-1,00	Tidak Efisien
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102,39	99,99	0,30	Efisien (95%)
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	101,48	100,00	0,01	Efisien (100%)
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang	114,94	100,00	0,15	Efisien (100%)

NO .	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	%Capaian Indikator Kinerja	%Capaian Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	125,00	100,00	0,25	Efisien (95%)
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107,24	100,00	0,07	Efisien (92%)
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	132,27	100,00	0,32	Efisien (100%)
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	104,74	100	0,05	Efisien (100%)
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	125,00	100,00	0,25	Efisien (92%)
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	106,16	100,00	0,06	Efisien (100%)
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	108,67	100,00	0,09	Efisien (100%)
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	69,28	99,99	-0,31	Tidak Efisien
2.	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	0,00	Efisien (100%)
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	106,44	23,07	3,61	Tidak Efisien
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	11,76	7,51	Tidak Efisien
		Jumlah desa pangan aman	100,00	27,95	2,58	Tidak Efisien
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	12,00	7,61	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	%Capaian Indikator Kinerja	%Capaian Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	133,31	17,00	6,98	Tidak Efisien
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	106,67	90,00	0,19	Efisien (100%)
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	111,11	51,59	1,15	Tidak Efisien
7.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	126,11	100,0	0,26	Efisien (95%)
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	103,92	10,52	8,88	Tidak Efisien
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	100,00	83,78	0,19	Efisien (100%)
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	99,62	10,52	8,47	Tidak Efisien
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	10,52	8,51	Tidak Efisien

Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per indikator, terdapat 11 (sebelas) indikator yang dengan kategori “tidak efisien”. Hal ini dikarenakan capaian indikator kinerja yang diperoleh memiliki nilai yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan anggaran yang terealisasi sebagai dampak adanya efisiensi anggaran berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekontruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 atas pemenuhan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindaklanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025.



Berdasarkan Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi anggaran per Rincian Output sebagai berikut:

Tabel 3.3.6 Analisis Tingkat efisiensi per capaian output

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	%Capaian Indikator Kinerja	%Capaian Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	51,59	0,94	Efisien (88%)
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100,00	100,00	0,00	Efisien (100%)
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	100,00	25,99	2,85	Tidak Efisien
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00	18,77	4,33	Tidak Efisien
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	15,69	5,37	Tidak Efisien
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	#DIV/0!	-
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	#DIV/0!	-
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100,00	100,00	0,00	Efisien (100%)
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U09-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya	100,00	90,00	0,11	Efisien (100%)
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100,00	11,76	7,50	Tidak Efisien
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	100,00	27,95	2,58	Tidak Efisien



No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	%Capaian Indikator Kinerja	%Capaian Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	100,00	11,62	7,61	Tidak Efisien
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	100,00	16,71	4,98	Tidak Efisien
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	99,99	0,00	Efisien (100%)
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,00	100,00	0,00	Efisien (100%)
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	100,00	0,00	Efisien (100%)
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100,00	100,00	0,00	Efisien (100%)
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	100,00	0,00	Efisien (100%)
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	100,00	7,83	11,77	Tidak Efisien
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	100,00	84,06	0,19	Efisien (100%)



Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per capaian output, terdapat 2 (dua) rincian output yang tidak dapat diidentifikasi efisiensi anggarannya karena seluruh anggarannya terblokir dan kegiatan pada rincian output tersebut tidak dilaksanakan. Selain itu terdapat 8 (delapan) rincian output dengan kategori tingkat efisiensi kinerja anggaran “tidak efisien” dan 10 (sepuluh) rincian output mendapatkan kategori tingkat efisiensi kinerja anggaran “efisien”. Hal ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 atas pemenuhan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindaklanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025.

Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupten Manggarai Barat dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran yaitu :

1. Mengupayakan percepatan pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan Barang/Modal;
2. Merevisi anggaran untuk anggaran kegiatan yang diperkirakan tidak dapat terlaksana serta penyesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) yang dilaksanakan sesuai perencanaan;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran, kegiatan maupun pengadaan secara berkala; dan
4. Melaksanakan seluruh proses pengadaan dengan baik dan optimal.

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang dibandingkan dengan target tahun 2025, dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, dan dibandingkan dengan target resntra tahun 2029, serta termasuk berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan. Secara umum capaian sasaran kegiatan menunjukkan sebagian besar sasaran kegiatan telah mencapai target meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan.

Pada tahun 2025 dari 27 indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil mencapai target 9 indikator kinerja dengan kategori “Sangat Baik”, 7 indikator kinerja dengan kategori “Baik”, 9 indikator kinerja dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”, 1 indikator kinerja dengan kategori “Cukup”, dan 1 indikator kinerja dikecualikan penilaiannya. Berdasarkan nilai kinerja organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2025 sebesar 93,67% dengan kategori Baik.

Hasil capaian tiap indikator kinerja adalah sebagai berikut:

- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 113,31% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11 dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tidak memiliki capaian, namun indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian pada tahun 2025 oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada penilaian NKO sehingga tidak dijadikan pembagi pada penilaian NKO sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di BPOM terkait daftar Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025;

- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 102,39% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 101,48% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 114,94% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 125% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107,24% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 132,27% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 104,74% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 118,25% dengan **kategori Tidak Dapat Disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT BPOM sebesar 106,16% dengan kategori **Sangat Baik**.
- Persentase capaian pada indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 108,67% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator presentase kab/kota yang didampingi dalam pencapaian kab/kota pangan aman standar sebesar 69,28% dengan **Cukup**.
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan Kategori **Baik**;



- Persentase capaian pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 106,44% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100% dengan kategori **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah desa pangan aman sebesar 100% **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100% dengan kategori **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 133,31% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 106,67% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 111,11% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 126,11% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator Nilai AKIP UPT BPOM sebesar 103,92% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT sebesar 100% dengan kategori **Baik**.
- Persentase capaian pada indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM sebesar 99,62% dengan Kategori **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

Persentase capaian indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2025 antara 69,28% sampai dengan 133,31%. Capaian indikator terendah yaitu “Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman”, dikarenakan kesiapan stakeholder dalam melengkapi data dukung

pengisian tools penilaian mandiri belum optimal. Sedangkan untuk capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” dikarenakan kegiatan pendampingan UMKM Tahun 2025 telah dilakukan secara intensif dan pro aktif terhadap UMKM Pangan Olahan sampai dengan terbitnya Sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik tepat waktu. Pendampingan tidak hanya dilakukan untuk memperoleh sertifikat IP CPPOB namun sampai dengan terbitnya Ijin Edar produk salah satu UMK yang telah didampingi, sehingga realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB melampaui target yang ditetapkan untuk Tahun 2025. Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per indikator dari 27 indikator kinerja terdapat 16 indikator kinerja yang efisien, dan 11 indikator kinerja yang tidak efisien.

4.2. SARAN

Untuk mengatasi berbagai masalah dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan, maka Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu melakukan beberapa pendekatan, antara lain :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi yang efektif terkait realisasi Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja untuk mencegah tidak tercapainya target yang telah ditetapkan pada tahun-tahun selanjutnya.
2. Memanfaatkan subsite sebagai media publikasi dokumen pelaporan kinerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat
3. Melakukan pembinaan tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana
4. Meningkatkan kerjasama tim serta menciptakan inovasi dalam rangka meningkatkan kinerja



LAMPIRAN



KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

NOMOR PR.06.01.18C.09.24.38 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan...

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN...

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA (Balai Besar/Balai/ Loka) PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2025.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Labuan Bajo

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN MANGGARAI BARAT,



IMANULKHAN

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

NOMOR PR.06.01.18C.09.24.38 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	90
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	93,9
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	65

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	14
10	Layanan Publik Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3,75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100
		Nilai AKIP Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	75,66
		Nilai Kinerja Anggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	89,5
		Indeks Manajemen Risiko Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT,



IMANULKHAN



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMANULKHAN

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Labuan Bajo, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Manggarai Barat

IMANULKHAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88.25 persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94.15 persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95 persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	18 nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33 persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.08 nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 nilai
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.29 persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.5 nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.6 nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 persen

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,956,386,000 (Tiga Miliar Sembilan Ratus Lima Puluh Enam Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Enam Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,604,030,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,352,356,000

Labuan Bajo, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Manggarai Barat

IMANULKHAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	88.25	88.25	88.25	88.25	88.25	79,743,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	90	90	90	90	90	50,171,800
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,167,400
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	7,167,400
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder					30	45	50	94.15	94.15	94.15	94.15	94.15	2,122,100

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,485,470
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,491,330
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	172,315,360
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	77,819,840
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	95	95	95	95	95	2,122,100
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	17,290,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	27,792,800
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			11	11.4	11.4	11.5	11.5	11.5	17.7	17.7	17.7	18	117,158,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33.33	7,167,400
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								100	100	100	100	100	1,701,000
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	100,969,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	25	50	75	100	100	100	2	100,109,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	50	75	100	100	100	1	165,417,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	50	50	75	75	75	100	1	116,872,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan mutu		10	10	30	30	30	50	60	60	70	70	14.29	42,980,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		15	55	75	75	75	75	75	75	75	75	75	109,644,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	47,024,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	41,300,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.5	102,550,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,352,356,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.6	87,900,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT			25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	102,550,000
Total															3,956,386,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Labuan Bajo, 29 August 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

IMANULKHAN

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025LOKA POM DI KABUPATEN
MANGGARAI BARATBADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	Februari	1,00	80,50	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	Maret	4,00	80,50	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!		
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	April	5,00	80,50	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!		
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	Mei	24,00	80,50	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	Juni	41,00	80,50	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	Juli	53,00	80,50	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	Agustus	66,00	88,25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	September	77,00	88,25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	Oktober	84,00	88,25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	November	87,00	88,25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
10C	Loka POM Manggarai B	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai I	Desember	87,00	88,25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1		Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Sampel (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Samping dan Tindak Lanjut	Tindak Lanjut sesuai Pelaporan Tindak Lanjut	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut		
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	0,00	75,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		Terdapat perubahan perencanaan awal	Melakukan koordinasi dengan unit pusat	
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	5,00	75,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	87,50		Melakukan koordinasi dengan laboratorium		
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	19,00	75,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	87,50		Melakukan koordinasi dengan laboratorium		
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	28,00	75,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	87,50		Melakukan koordinasi dengan laboratorium		
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		Belum dilakukan sampling untuk	Melakukan koordinasi dengan unit pusat	
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	36,00	75,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	87,50		Sampling dilaksanakan sesuai rencana yang telah	Melakukan koordinasi dengan unit pusat	
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	50,00	75,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	87,50		Sampling dilaksanakan sesuai rencana yang telah	Melakukan koordinasi dengan unit pusat	
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	56,00	90,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	90,00		Sampling dilaksanakan sesuai rencana yang telah	Melakukan koordinasi dengan unit pusat
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	70,00	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00			
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	78,00	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00			
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	81,00	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00	98,88	100,00	99,87		Hasil uji sampel regional Nori dengan nomor sampel SPT 25.148.301.13.01.0084-K M belum dapat dilaporkan oleh BPOM Surabaya dikarenakan terdapat kendala yaitu masuknya sampel KLB sehingga pelaporan tidak dapat dilakukan sebelum tanggal 15	Melakukan koordinasi dengan BPOM di Surabaya terkait pelaporan hasil uji sampel regional Nori dengan nomor sampel SPT 25.148.301.13.01.0084-K M	
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	81,00	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		Hasil uji sampel regional Nori dengan nomor sampel SPT 25.148.301.13.01.0084-K M telah selesai dilaporkan pada SPT	

3. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan sampel (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		Belum dilakukan sampling untuk Melakukan koordinas dengan
3	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	75,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		Terdapat perubahan Melakukan koordinas dengan
4	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	75,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	87,50		- Pelaksanaan sampling berjalan Melakukan koordinas dengan
5	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	75,00	50,00	100,00	100,00	14,29	100,00	#DIV/0!	78,79		- Pelaksanaan sampling berjalan Melakukan koordinas dengan
6	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	75,00	50,00	100,00	100,00	14,29	100,00	#DIV/0!	78,79		- Pelaksanaan sampling berjalan Melakukan koordinas dengan
7	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	75,00	50,00	100,00	100,00	14,29	100,00	#DIV/0!	78,79		terdapat perubahan perubahan melakukan koordinas dan
8	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	75,00	50,00	100,00	100,00	14,29	100,00	#DIV/0!	78,79		terdapat perubahan perubahan melakukan koordinas dan
9	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	75,00	50,00	100,00	100,00	14,29	100,00	#DIV/0!	78,79		terdapat perubahan perubahan melakukan koordinas dan
10	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	75,00	50,00	100,00	100,00	14,29	100,00	#DIV/0!	78,79		terdapat perubahan perubahan melakukan koordinas dan
11	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	75,00	50,00	100,00	100,00	14,29	100,00	#DIV/0!	78,79		
12	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	75,00	50,00	100,00	100,00	14,29	100,00	#DIV/0!	78,79		
13	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	75,00	50,00	100,00	100,00	14,29	100,00	#DIV/0!	78,79		
14															

4. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0.00	0	0	#DIV/0!		
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	0.00	0	0	#DIV/0!		
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	0.00	0	0	#DIV/0!		
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	0.00	100.00	0	100.00		
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	30.00	66.67	0	66.67		
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	45.00	81.25	0	81.25		
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	50.00	65.22	0	65.22		
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	94.15	71.43	0	71.43		
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	94.15	69.57	100.00	84.78		
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	94.15	69.64	100.00	84.82		
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	94.15	76.79	100.00	88.39		
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	94.15	91.07	100.00	95.54		

5. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA & SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Januari		87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Februari		87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Maret		87.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist April		87.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Mei		87.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Juni		87.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Juli		87.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Agustus		87.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist September		87.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Oktober		87.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist November		87.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00
13	10C	Loka POM di Kab. Manqogari Barat	9	Persentase sarana dist Desember		87.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00

6. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

[illegible]

7. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardin Obat	% Sardin OBA	% Sardin SK	% Sardin Kosmetik	% Sardin
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl Januari		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl Februari		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl Maret		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl April		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl Mei		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl Juni		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl Juli		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl Agustus		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl September		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl Oktober		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl November		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana disl Desember		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

8. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Rencan	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Teslat Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Rtektu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardin PO
2	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Januari	25	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
3	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Februari	25	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
4	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Maret	25	1	1	20.00	1	1	70.00	1	1	10.00	100.00
5	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi April	25	5	5	20.00	5	5	70.00	5	5	10.00	100.00
6	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Mei	25	8	8	20.00	8	8	70.00	8	8	10.00	100.00
7	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Juni	25	14	14	20.00	14	14	70.00	14	14	10.00	100.00
8	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Juli	25	19	19	20.00	19	19	70.00	11	19	5.79	95.79
9	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Agustus	25	23	23	20.00	23	23	70.00	21	23	9.13	99.13
10	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi September	25	23	23	20.00	23	23	70.00	21	23	9.13	99.13
11	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Oktober	25	25	25	20.00	25	25	70.00	23	25	9.20	99.20
12	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi November	25	25	25	20.00	25	25	70.00	23	25	9.20	99.20
13	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Desember	25	25	25	20.00	25	25	70.00	23	25	9.20	99.20

9. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1	95	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Januari		90.8	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Februari		90.8	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Maret		90.8	100.00	100.00	100.00	100.00	99.44	99.89
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan April		90.8	100.00	100.00	100.00	100.00	99.39	99.88
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Mei		90.8	100.00	100.00	100.00	100.00	99.56	99.91
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Juni		90.8	100.00	100.00	100.00	100.00	99.21	99.84
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Juli		90.8	100.00	100.00	100.00	100.00	99.35	99.87
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Agustus		95	100.00	100.00	100.00	100.00	99.44	99.89
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan September		95	100.00	100.00	100.00	100.00	99.67	99.93
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Oktober		95	100.00	100.00	100.00	100.00	96.79	99.36
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan November		95	100.00	100.00	100.00	100.00	97.26	99.45
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Desember		95	100.00	100.00	100.00	100.00	97.50	99.50

10. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperoleh dan didistribusikan sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi (Jumlah unit yang berada di setiap UPT)	% Capaian Sarana Forti	Kendala	RTL
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	Januari	1	0	0	#DIV/0!	Tidak dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi karena tidak adanya sarana produksi pangan fortifikasi namun sudah masuk dalam target PK sebanyak 1 sarana	mengusulkan untuk mengubah target menjadi nol (0)
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	Februari	1	0	0	#DIV/0!	Tidak dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi karena tidak adanya sarana produksi pangan fortifikasi namun sudah masuk dalam target PK sebanyak 1 sarana	membuat surat usulan perubahan target menjadi nol (0) ke unit pengampu
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	Maret	1	0	0	#DIV/0!	Tidak dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi karena tidak adanya sarana produksi pangan fortifikasi namun sudah masuk dalam target PK sebanyak 1 sarana	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	April	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Penerimaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	Mei	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Penerimaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	Juni	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Penerimaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	Juli	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Penerimaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	Agustus	1	1	1	100.00	tidak pernah ada usulan ini	-
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	September	1	1	1	100.00	-	-
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	Oktober	1	1	1	100.00	-	-
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	November	1	1	1	100.00	-	-
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Didistribusikan Sesuai Ketentuan	Desember	1	1	1	100.00	-	-

11. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai)	Bimbingan teknis Keamanan Pangan untuk Kader	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan	Kendala	RTL
2	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	belum terdapat	melakukan koordinasi
3	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Februari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Adanya efisiensi	melakukan koordinasi
4	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Maret	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	- Adanya	- melakukan koordinasi
5	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. April	25	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	25.00	25.00		
6	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Mei	25	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	25.00	50.00		
7	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Juni	25	25.00	25.00	25.00	0.00	0.00	50.00	50.00		
8	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Juli	50	25.00	25.00	25.00	0.00	0.00	50.00	50.00		
9	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Agustus	75	25.00	25.00	25.00	25.00	0.00	75.00	75.00		
10	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. September	100	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00	100.00		
11	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Oktober	100	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00	100.00		
12	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. November	100	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00	100.00		
13	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Desember	2						100.00		2	

12. Jumlah Desa Pangan Aman

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Money	Realisasi	Jumlah Desa Pangan	Kendala	RTL
2	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0	0	0	0	0	0.00			
3	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0	0	0	0	0.00			
4	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	0	0	0	0	0	0.00			
5	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	25	25.00	0	0	0	25.00			
6	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	25	25.00	0.00	0	0	25.00			
7	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	25	25.00	25.00	0	0	50.00			
8	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	50	25.00	25.00	0.00	0	50.00			
9	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	75	25.00	25.00	25.00	0	75.00			
10	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	100	25.00	25.00	25.00	25	100.00	1		
11	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	100	25.00	25.00	25.00	25	100.00	1		
12	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	100	25.00	25.00	25.00	25	100.00	1		
13	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	1					100.00	1		

13. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

14. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

15. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

No. Urut Rencana Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Tanggal Berjalan Tahun Berjalan	Tanggal Carry Over	Realisasi Perkiraan Tahun Berjalan (SOP)	Perkiraan Carry Over (SOP)	Realisasi Perkiraan Tahun Berjalan (Pajak II)	Realisasi Carry Over (Pajak II)	Realisasi Perkiraan Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Carry Over (P21)	Realisasi Perkiraan Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Carry Over (P21)	Realisasi Perkiraan Tahun Berjalan (Pajak II)	Realisasi Carry Over (Pajak II)	% Keterhasilan Perkiraan	Kendala	RTL		
2	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube Januari		1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	1. Efisiensi angg 0,00	1. Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait; 2. Melakukan ko 3. Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jadwal pengangkutan	
3	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube Februari		1	2	1	0	0,15	0	1	0,55	0	0	0	56,67	1. Tahapan pem 1. Melakukan koordinasi dengan balai koordinan dalam rangka pendampingan dan		
4	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube Maret		1	2	0	0	0	0	1	0,35	1	0	0,85	0	1	80,00	1. Proses pemer 1. Dilakukan pemenuhan ketelegkupan berkas perkara pada tahun berjalan; 2. Melak
5	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube April		1	2	0	0	0	0	1	0,35	1	0	0,85	0	1	80,00	
6	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube Mei		1	2	0	0	0	0	1	0,35	1	0	0,85	0	1	80,00	
7	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube Juni		1	2	0	0	0	0	1	0,35	1	0	0,85	0	1	80,00	
8	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube Juli		1	2	0	0	0	0	1	0,35	1	0	0,85	0	1	80,00	
9	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube Agustus		1	2	0	0	0	0	1	0,35	1	0	0,85	0	1	80,00	
10	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube September		1	2	0	0	0	0	1	0,35	1	0	0,85	0	1	80,00	
11	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube Oktober		1	2	0	0	0	0	1	0,35	1	0	0,85	0	1	80,00	
12	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube November		1	2	0	0	0	0	1	0,35	1	0	0,85	0	1	80,00	
13	10C		Loka Pengawasan Obat dan Makanan di	19	Penastase Kube Desember		1	2	0	0	0	0	1	0,35	1	0	0,85	0	1	80,00	
14																					

16. Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Januari		-	-	-		
3	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Februari		-	-	-		
4	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Maret		-	-	-		
5	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	April		-	-	-		
6	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Mei		-	-	-		
7	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Juni		-	-	-		
8	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Juli		-	-	-		
9	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Agustus	80.00	100.00	100.00	100.00		
10	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	September	80.00	100.00	100.00	100.00		
11	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Oktober	80.00	100.00	100.00	100.00		
12	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	November	80.00	100.00	100.00	100.00		
13	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Desember	80.00	80.00	89.29	94.6		
14											

17. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Januari	-	-	-	-	-	-	-	-
3			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Februari	-	-	-	-	-	-	-	-
4			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Maret	-	-	-	-	-	-	-	-
5			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	-	-	-	-	-	-	-	-
6			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-
7			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni	-	-	-	-	-	-	-	-
8			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-	-	-	-	-	-
9			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-
10			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September	-	-	-	-	-	-	-	-
11			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-	-	-	-	-	-	-	-
12			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-	-	-	-	-	-
13			30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember		124.63	100.00	100.00	100.00	106.16		-
14													

18. Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Januari	-	-	-	-	-	-
3			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Februari	-	-	-	-	-	-
4			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Maret	-	-	-	-	-	-
5			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	April	-	-	-	-	-	-
6			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Mei	-	-	-	-	-	-
7			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Juni	-	-	-	-	-	-
8			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Juli	-	-	-	-	-	-
9			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Agustus	-	-	-	-	-	-
10			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	September	-	-	-	-	-	-
11			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Oktober	-	-	-	-	-	-
12			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	November	-	-	-	-	-	-
13			30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Desember	33.30	69.28	3.00	23.09	Kesiapan stakeholder dalam melengkapi data dukung pemenuhan pengisian foto penilaian mandiri KKPA belum optimal sehingga hasil penilaian mandiri tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan (evaluasi UPT 41.57 dan Pusat 27.19, nilai <60)	

Lampiran-2

Nota Dinas Inspektur Utama

Nomor : PI.04.71.7.01.26.03

Tanggal : 5 Januari 2026

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun
2025

No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,48	19,20	+0,72
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00	19,20	+1,20
3.	Pelaporan Kinerja	12	8,88	8,88	0,00
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	14,80	14,80	0,00
5.	Capaian Kinerja	20	15,99	16,97	+0,98
Nilai Hasil Evaluasi		100	76,15	79,05	+2,90
Predikat			BB	BB	Tetap

Laporan Hasil Evaluasi (LHE) akan segera disampaikan dan rincian nilai per komponen dapat dilihat melalui aplikasi SAPAAPIP setelah LHE diterima oleh masing-masing Satuan Kerja.



Yan Setiadi

Lampiran 2

Nota Dinas Inspektur Utama

Nomor : PI.06.07.71.7.01.26.02

Tanggal : 02 Januari 2026

Nilai Maturitas Manajemen Risiko pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat
Tahun 2025

Uraian	Nilai 2024	Nilai 2025	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	41,00	41,50	0,50
Nilai Maturitas	2,563	2,594	0,031
Tingkat Maturitas	<i>Risk Aware</i>	<i>Risk Aware</i>	

Laporan Hasil Penilaian (LHP) Maturitas Manajemen Risiko tahun 2025 yang berisi catatan atas implementasi manajemen risiko beserta rekomendasi perbaikannya akan segera disampaikan kemudian kepada masing-masing Satuan/Unit Kerja.



Yan Setiadi

Tabel 8. IPP UPP Loka POM Tahun 2025

No	Unit Pelayanan Publik	Target IPP Tahun 2025	Indeks F02	Indeks F03	IPP	Kategori
1	Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	4,4	4,85	5	4,89	Pelayanan Prima
2	Loka POM di Kabupaten Belitung	4,05	4,91	4,73	4,86	Pelayanan Prima
3	Loka POM di Kabupaten Bungo	4,4	4,76	5	4,82	Pelayanan Prima
4	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe	4,05	4,73	4,98	4,79	Pelayanan Prima
5	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	4,05	4,82	4,31	4,69	Pelayanan Prima
6	Loka POM di Kabupaten Buleleng	4,05	4,68	4,71	4,69	Pelayanan Prima
7	Loka POM di Kabupaten Sijunjung	3,75	4,75	4,47	4,68	Pelayanan Prima
8	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	3,6	4,64	4,42	4,59	Pelayanan Prima
9	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	3,6	4,5	4,66	4,54	Pelayanan Prima
10	Loka POM di Kabupaten Merauke	3,75	4,41	4,71	4,48	Sangat Baik
11	Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	3,6	4,38	4,59	4,43	Sangat Baik
12	Loka POM di Kabupaten Mimika	3,6	4,25	4,95	4,43	Sangat Baik
13	Loka POM di Kota Lubuklinggau	3,6	4,32	4,76	4,43	Sangat Baik
14	Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	3,51	4,4	4,49	4,42	Sangat Baik
15	Loka POM di Kabupaten Toba	3,75	4,2	4,91	4,38	Sangat Baik
16	Loka POM di Kota Tanjungpinang	3,6	4	4,89	4,22	Sangat Baik
17	Loka POM di Kabupaten Banggai	3,6	3,94	4,75	4,14	Sangat Baik
18	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	3,6	3,86	4,76	4,09	Sangat Baik
19	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	3,75	3,84	4,62	4,04	Sangat Baik
20	Loka POM di Kabupaten Sorong	3,75	3,6	4,84	3,91	Baik

No	Nama UPT	Nilai Komposit			Nilai Konversi			Nilai Realisasi Indikator Kinerja
		Ketepatan Waktu Pelaporan Siber	Nilai Kualitas Analisis	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	Ketepatan Waktu Pelaporan Siber Bobot 50%	Nilai Kualitas Analisis Bobot 25%	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Bobot 25%	
63	Loka Kab. Kotawaringin Barat	100	100	100,00	50,00	25,00	25,00	100,00
64	Loka Kab. Manggarai Barat	100	100	100,00	50,00	25,00	25,00	100,00
65	Loka Kab. Merauke	95,83	96	77,78	47,92	24,00	19,44	91,36
66	Loka Kab. Mimika	91,67	100	100,00	45,84	25,00	25,00	95,84
67	Loka Kab. Pulau Morotai	87,5	96	100,00	43,75	24,00	25,00	92,75
68	Loka Kab. Rejang Lebong	100	100	100,00	50,00	25,00	25,00	100,00
69	Loka Kab. Sambas	91,67	80	77,78	45,84	20,00	19,44	85,28
70	Loka Kab. Sijunjung	100	96	100,00	50,00	24,00	25,00	99,00
71	Loka Kab. Sorong	100	92	100,00	50,00	23,00	25,00	98,00
72	Loka Kab. Sumba Timur	91,67	92	100,00	45,84	23,00	25,00	93,84
73	Loka Kab. Tanah Bumbu	83,33	84	100,00	41,67	21,00	25,00	87,67
74	Loka Kab. Toba	100	100	100,00	50,00	25,00	25,00	100,00
75	Loka Kota Lubuklinggau	100	100	100,00	50,00	25,00	25,00	100,00
76	Loka Kota Tanjung Pinang	100	100	88,89	50,00	25,00	22,22	97,22



Irwan

NOTA DINAS
NOMOR : PR.07.2.08.25.451

Yth. : 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis

Dari : Sekretaris Utama

Lampiran : -

Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025

Tanggal : 14 Agustus 2025

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Oleh karena itu, bersama ini kami sampaikan berupa hal sebagai berikut :

1. Seluruh unit kerja agar melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) untuk mengakomodir perubahan informasi kinerja pada Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
2. Revisi PK dan RAPK 2025 mengacu pada :
 - a. Alokasi anggaran pada DIPA Harian tahun 2025
 - b. Informasi kinerja baik Sasaran, Indikator, Target, dan Cascading Kinerja sebagaimana Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
 - c. Breakdown target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025
 - d. Terhadap target indikator yang bersifat jumlah atau sama dengan target Rincian Output (RO) maka target tetap mengacu DIPA Harian sesuai kebijakan Kementerian Keuangan dan Kementerian PPN/Bappenas sebagaimana tindak lanjut Instruksi Presiden dalam Inpres nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 dimana K/L belum diperbolehkan melakukan revisi target pada RO yang terdampak blokir anggaran.
 - e. Indikator yang seluruh dukungan anggarannya terdampak blokir maka penetapan target pada RAPK hanya di B12. Adapun untuk indikator yang sebagian dukungan anggarannya masih terdapat agar menyesuaikan target B8 hingga B11 sesuai anggaran yang tersedia.
3. Kertas kerja yang digunakan adalah kertas kerja Renstra. Seluruh unit Pusat kerja agar menyiapkan kertas kerja Rancangan Renstra masing-masing sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2025.

4. Sejalan dengan proses revisi PK dan RAPK 2025 serta mengacu ketentuan surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.05.25.251 perihal Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025 maka periode revisi RAPK TW tahap II yang seharusnya dibuka pada 11-22 Agustus 2025 ditiadakan.
5. Terhadap kebijakan monitoring dan evaluasi PK RAPK 2025, seluruh unit agar memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Target RAPK B1-B7 tetap mengacu Dokumen RAPK awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025
 - b. Berdasarkan ketentuan poin (a) maka tidak dilakukan perubahan atau perhitungan ulang terhadap Nilai Kinerja Organisasi (NKO) TW I dan II yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - c. Terhadap indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama pada indikator yang mengalami perubahan cara perhitungan maka seluruh unit perlu melakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator untuk TW I dan II berdasarkan Manual IKU terbaru, agar kinerja TW III dapat diperbandingkan dengan TW I dan TW II. Pembaruan data tersebut dicantumkan pada Laporan Kinerja Interm TW III beserta justifikasi perubahan data, serta pada <https://bit.ly/capaianUPTahun2025> (folder Entry RHPK UPT) dan https://simetris.pom.go.id/epformance_new (menu Realisasi IKU).
 - d. Sebagai catatan terhadap ketentuan tersebut, pada cetak dokumen RAPK agar dapat ditambahkan klausul sebagai berikut: *"Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan)"*.
 - e. Apabila tidak terdapat relaksasi blokir sampai dengan akhir tahun maka untuk indikator kinerja yang tidak terdapat alokasi anggaran (Rp0), dapat dikecualikan dari perhitungan NKO. Sedangkan untuk indikator yang sebagian anggarannya terblokir, maka disampaikan justifikasi tidak tercapainya target pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance dan pada Laporan Kinerja.
6. PK dan RAPK disusun melalui aplikasi Simetris e-Planning (<https://simetris.pom.go.id/new>). Tahapan yang perlu dilakukan dalam revisi PK dan RAPK yaitu :
 - a. Melakukan upload data ADK DIPA Harian 2025 (Data mentah anggaran) melalui menu ADK sebagai data alokasi anggaran 2025. Data ADK masing-masing Satker dapat di akses pada link materi folder "ADK DIPA Harian 2025".
 - b. Memutakhirkan data referensi Sub-Komponen pada menu Renja Satker mengacu pada POK 2025 masing-masing Satker jika terdapat perubahan.
 - c. Melakukan input target bulanan Indikator Kinerja serta memutakhirkan pemetaan anggaran (*tagging* dukungan sub komponen) pada level Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Kinerja Program (IKP), dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) melalui menu PK/RAPK

- d. *Tagging* dukungan sub komponen terhadap Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) mengacu pada Pedoman Cascading.
- e. Pada menu PK/RAPK, perlu dilakukan input instrumen data revalu indikator (Matrik A2) berupa realisasi n-1 dan n-2, target Renstra/RKT, dan target rekomendasi unit pengampu.
- f. Melakukan pencetakan dokumen PK dan RAPK melalui menu Rekapitulasi untuk selanjutnya ditanda tangani oleh Kepala Unit.
- g. Dokumen PK RAPK yang telah ditanda tangani oleh Kepala Unit agar diunggah pada tautan materi folder Dokumen Revisi PK RAPK TTD Kepala Unit.
7. Seluruh dokumen dan materi terkait penyusunan PK dan RAPK 2025 dapat diakses melalui tautan <https://bit.ly/PK-REVISI-2025>
8. Seluruh unit agar menyelesaikan Revisi PK dan RAPK pada Aplikasi Simetris e-Planning pada **20 Agustus 2025** untuk kemudian dilakukan revalu oleh PIC Tim Perencanaan.
9. Batas akhir penetapan PK/RAPK oleh Kepala Unit Kerja adalah pada **29 Agustus 2025** untuk kemudian secara kolektif diajukan pengesahan oleh Kepala Badan POM.
10. Terhadap dokumen yang telah ditandatangani oleh Kepala Badan POM, Biro Perencanaan dan Keuangan akan mengunggah dokumen final ke Website BPOM menu Laporan, selanjutnya seluruh unit kerja dapat mengunduh dokumen tersebut untuk di upload pada e-SAKIP Revalu (ESR) Kementerian RB.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



JAYADI